

# BIROKRAT SENIOR BEKERJA DENGAN HATI

"Antara Biografi dan Karya Pengabdian"



**Penulis :** *Rengga Satria*

**Tim Penyusun :** *Lukman S.sos*

**Tim :** *Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah  
Kota Jayapura*

# DAFTAR ISI

Birokrat Senior, Bekerja dengan Hati.  
"Antara Biografi dan Karya Pengabdian"

## 01 BIOGRAFI

MEMORI MASA KECIL .....	07
TERPISAH JAUH DARI RUMAH DEMI PENDIDIKAN .....	11
NYAMBI JADI KONDEKTUR HINGGA TUKANG BERSIH-BERSIH .....	18
MASA KULIAH DI UNCEN .....	22
AWALI DUNIA KERJA DALAM KEHENDAK TUHAN .....	28

## 02 KARYA PENGABDIAN BIROKRASI

PERJALANAN BIROKRASI BERSAMA PEMERINTAH KOTA JAYAPURA .....	32
TERUS TINGKATKAN KAPASITAS DIRI .....	50
MASA 30 TAHUN MENGABDI DENGAN HATI .....	53
BEKERJA DENGAN HATI MENGAWAL MASA TRANSISI .....	56
GAGASAN INOVASI "GENERASI EMAS PORT NUMBAY" .....	62
KEBERPIHAKAN TERHADAP ONDOAFI/ ONDOFOLO .....	78
GENERASI MUDA ASET BERHARGA KOTA JAYAPURA .....	83
KOTA JAYAPURA RUMAH BERSAMA .....	87
BUAH KARYA BERSAMA DALAM KEPEMIMPINAN .....	91
FRANS PEKEY DI MATA MEREKA .....	99

## SEUNTAI KATA PRINSIP HIDUPKU

Hidup adalah mengimani  
Mengimani Dia yang memberi hidup  
Taat pada firman-Nya  
Patuh pada ajaran-Nya  
Ikuti teladan-Nya  
Lakukan demi mereka yang di Kasih-Nya

Hidup adalah membagi kasih  
Kasih melampaui segalanya  
Kasih menembus perbedaan  
Kasih yang tiada henti  
Kasihmu membawa kehidupan di akhirat

Hidup adalah anugerah  
Anugerahkan hidupmu dalam karyamu  
Karyamu untuk hidup orang lain  
Karyamu membahagiakan orang lain  
Kebahagiaan mereka adalah kebahagiaanmu

Hidup adalah Berpengharapan  
Berpengharapan akan kasih dan anugerah-Nya  
Berpengharapan menjalani hidupmu  
Pengharapan akan kehidupan abadi kelak nanti

Medio Mei 2024

Frans Pekey





4

## PRAKATA

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas kasih dan anugerah-Nya penulisan buku ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Penulisan buku berjudul “Birokrat Senior Bekerja Dengan Hati (Antara Biografi dan Karya Pengabdian) bertujuan untuk mengungkap secara singkat perjalanan hidup saya serta beberapa karya dalam pengabdian sebagai seorang birokrat pemerintahan selama lebih dari 30 tahun dan beberapa kebijakan strategis beserta penghargaan yang diterima setidaknya selama dua tahun kepemimpinan sebagai Penjabat Walikota Jayapura.

Harapan dari pengungkapan isi buku ini adalah semoga mengantarkan para pembaca, khususnya generasi muda dalam berbagai profesi terinspirasi dalam berjuang, berusaha dan menatap masa depan tanpa kenal lelah dan fokus dalam karya. Memang latar belakang keluarga dan situasi hidup kadang kala sulit, tantangan dan cobaan sering kali menghadang semangat juang, namun ketika memiliki komitmen tinggi dan tetap konsisten dalam situasi apapun maka akan tiba pada suatu titik yang disebut dengan sukses atau keberhasilan. Karena untuk mencapai titik sukses tersebut butuh proses, butuh waktu, butuh ujian dan butuh daya juang. Tekun menjalani semua jenis profesi dan pekerjaan yang ditawarkan tanpa membedakan ataupun membandingkan karena disitu pasti ada pengalaman baik yang dapat diperoleh. Pandangan seperti itulah telah menjadikan pengalaman terbaik dalam perjalanan hidup saya sejak usia kecil, remaja, pemuda, dewasa ataupun pada saat pendidikan dan bekerja hingga saat ini. Meskipun sebagian anda para pembaca mungkin akan mengatakan "beda jaman dan beda situasi", lain dulu dan lain sekarang, tetapi yang diungkap dari penulisan buku ini adalah nilai juang, kesetiaan, kesabaran, komitmen, konsistensi pada tugas, pekerjaan dan profesi yang dijalannya. Semoga penulisan buku ini dapat menginspirasi bagi generasi muda dan setiap pembaca dalam melakoni kehidupan bagi dirinya, keluarga dan masyarakat serta mampu menjadi teladan bagi generasi berikutnya.

Akhirnya hanya kepada Tuhan jualah kita berserah dan bermohon semoga karya kecil ini bermanfaat bagi generasi muda dan para pembaca sekalian. Buku ini ku persembahkan bagimu dan negeriku Tanah Papua didalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Jayapura, Mei 2024

Frans Pekey

01

BIOGRAFI

## BAB I

# MEMORI MASA KECIL

Kabut pagi dan udara dingin masih menyelimuti Danau Tigi yang memesona. Samar dari kejauhan, para nelayan sibuk menjala ikan dan memindahkan hasil tangkapan ikan dari perahu mereka.

Seketika, riuh suara canda ria bersahutan menyibak keheningan pagi. Nampak beberapa bocah asyik bermain bersama sejawatnya. Sesekali, tawa riang bocah-bocah itu pecah mewarnai langit pagi yang cerah. Salah satu dari bocah tersebut adalah Frans Pekey, yang tengah giat membantu sang Ibu mengumpulkan ikan hasil tangkapan dari perahu.

Danau Tigi yang terletak di dataran tinggi 1700 meter di atas permukaan laut (MDPL) diketahui memiliki suhu yang sangat dingin. Pada siang hari suhu bisa mencapai 15 derajat Celsius; sementara pada malam harinya, suhu di danau purba itu dapat menyentuh hingga 10 derajat celsius.

Di tengah dekapan udara dingin itulah Frans Pekey lahir. Tepatnya di Waghete, ibu kota kecamatan Tigi yang kini menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Deiyai Provinsi Papua Tengah.

"Saya lahir tanggal 16 Juni 1967 di Waghete, Kecamatan Tigi Paniai. Dulu masuk Kabupaten Paniai, tetapi setelah dimekarkan, sekarang menjadi Kabupaten Deiyai. Selanjutnya Bapak saya bernama Viktor Petrus Pekei dan Ibu saya bernama Gema Maria Mote. Saya merupakan anak pertama dari tujuh bersaudara, yaitu Agustinus Pekei, Martina Pekei, Aprianus Pekei, Lorince Pekei, Ice Pekei dan Yosep Pekei," ujar Frans Pekey.

Dua tahun setelah kelahirannya, tepatnya pada tahun 1969, sebuah peristiwa besar terjadi di Tanah Papua, yakni Penentuan Pendapat Rakyat (Pepera). Melalui Pepera, wilayah Papua Barat (dulu Irian Barat/Irian Jaya) ditetapkan menjadi bagian integral dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pepera membuat Tanah Papua memasuki era peralihan. Saat pelaksanaan Pepera dan pasca Pepera 1969, terjadi pergolakan dan perlawanan fisik bersenjata antara Tentara Indonesia dengan Polisi Belanda dan masyarakat di wilayah Meepago.

“Selanjutnya di tengah pergolakan itu, menurut cerita orang tua saya bahwa kami tinggal di tengah kota Waghete. Meskipun waktu itu semua orang lari ke hutan karena situasi yang mencekam,” ujar Frans Pekey yang saat itu masih berusia dua tahun.

Hal tersebut juga yang kemudian membuat orang tua Frans Pekey harus berpindah tugas ke Kecamatan Mulia, (kini Kota Mulia Ibu Kota Kabupaten Puncak Jaya). Diketahui, Ayah Frans Pekey, Victor Petrus Pekey kala itu menjabat sebagai Kepala Kantor Distrik Tigi. Menurut Frans Pekey, sang Ayah menjabat sebagai Kantor Distrik Tigi selama tiga tahun, sejak tahun 1967 sampai 1970 .

“Setelah itu pada tahun 1973, Bapak kembali dipindahkan ke sebuah kecamatan baru, yakni Kecamatan Mapia. Kami berjalan kaki dari Waghete menuju Bomomani Ibu Kota Kecamatan Mapia (sekarang wilayah Kabupaten Dogiyai), ” tutur Frans Pekey mengenangnya.

Di Mapia, Frans Pekey menghabiskan sebagian besar masa kecilnya dan bersekolah di SD Inpres Bobomani. Selama bersekolah di SD Inpres Bomomani, Frans Pekey



*Danau Tigi Kabupaten Deiyai, Provinsi Papua Tengah*

termasuk anak yang menonjol dari segi akademik. Nilai-nilainya selalu memuaskan dan dia dikenal sebagai anak yang disiplin dan tekun belajar.

Hal itu tidak lepas dari didikan sang Ayah. Diceritakan oleh Frans Pekey, sang Ayah mendidik ketujuh anaknya dengan disiplin yang tinggi. Didikan tersebut secara tidak langsung membentuk mental Frans Pekey dan adik-adiknya; menjadi pribadi yang tangguh dan penuh tanggung jawab.

"Beliau sangat disiplin. Jadi ketika kami waktu masih kecil itu, kalau tidak mandi ataupun bolos sekolah, langsung kami disiram air, dipukuli dengan rotan dan bahkan direndam di kolam selama sehari di tengah cuaca yang sangat dingin itu," kenang Frans Pekey.

Sang Ayah juga menaruh perhatian besar terhadap pendidikan Frans Pekey dan adik-adiknya. Jika Frans Pekey atau adik-adiknya kedapatan bolos sekolah, siap-siap mereka akan mendapat hukuman berat dari sang Ayah.

"Hukumannya itu dipukul atau direndam," ujar Frans Pekey.

Didikan keras sang Ayah tersebut tidak lain untuk mendorong anak-anaknya agar bersekolah dengan sungguh-sungguh. Sang Ayah sadar, bahwa pendidikan adalah kunci untuk meraih cita-cita menuju kehidupan yang lebih baik di masa depan.

Melalui pendidikan, sang Ayah juga berharap anak-anaknya bisa berguna bagi orang banyak. Nilai-nilai tersebutlah yang kemudian dipegang teguh oleh Frans Pekey dan memotivasinya untuk menggapai pendidikan setinggi-tingginya di kemudian hari.

"Akhirnya tertanam. Sikap disiplin Bapak itu tertanam di diri saya dan adik-adik. Sehingga kami sekolah dengan benar dan bersungguh-sungguh," jelas Frans Pekey.

Sementara sosok sang Ibu, Gemma M Motte sangat bertolak belakang dengan sang Ayah. Diceritakan oleh Frans Pekey, Ibundanya adalah sosok tegas dan sangat penyayang. Sang Ibu juga selalu menanamkan nilai-nilai kebajikan, kepedulian terhadap sesama dan nilai-nilai religius kepada Frans Pekey dan adik-adiknya.

Selama di Mapia, meskipun ayahnya menjabat sebagai sekretaris wilayah kecamatan (Sekwilcam), namun kehidupan keluarganya Frans pekey cukup sederhana. Masih melekat di ingatan Frans Pekey, setiap libur sekolah tiba, dia beserta adik-adik dan orang tuanya harus menempuh perjalanan jauh dari Bomomani menuju ke Waghete atau Moanemani untuk menjual hasil kebun.

"Di Bomomani itu kami punya kebun masing-masing, sehingga kami menanam kacang tanah, kacang panjang dan umbi-umbian. Nah! khusus untuk kacang tanah, ketika panen pada waktu libur sekolah kami pikul dan bawa ke Waghete untuk dijual," ungkapnya.

Perjalanan menuju ke Waghete memakan waktu satu hari satu malam dengan berjalan kaki. Tidak jarang Frans Pekey dan keluarganya kemalaman sehingga mesti bermalam di rumah kerabatnya di Moanemani, Kabupate Dogiyai. Hasil dari penjualan hasil kebun itu Frans Pekey gunakan untuk membeli buku sekolah dan juga kue untuk kemudian dibagikan kepada saudara-saudaranya. Setelah itu, Frans Pekey menghabiskan sisa waktu liburannya dengan memancing dan bermain di kawasan Danau Tigi.

10



*Pj Wali Kota Jayapura Dr. Frans Pekey, M.Si memimpin upacara Sumpah Pemuda 28 Oktober 2023 di Lapangan Apel Kantor Wail Kota Jayapura*

## BAB II

# TERPISAH JAUH DARI RUMAH DEMI PENDIDIKAN

“

Bagi saya, merantau adalah proses menuju pembentukan diri. Jalan ini kemudian saya pilih ke Moanemani dan akhirnya Kota Jayapura, Provinsi Papua menjadi tujuan masa depan saya dan karir saya”.

-Frans Pekey-

## Lanjut Sekolah SMP di Moanemani Kecamatan Kamu, Kabupaten Dogiyai.

Selepas menempuh pendidikan sekolah dasar (SD) di Bomomani, Frans Pekey harus merantau jauh ke Moanemani untuk melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) YPPK Santu Fransiskus Asisi Epouto, Moanemani. Dijelaskan oleh Frans Pekey, kala itu belum ada sekolah setingkat SMP di Bomomani, sehingga dia terpaksa harus terpisah jauh dari keluarga demi melanjutkan pendidikan.

Apalagi jarak antara Bobomani dan Moanemani terbentang sekitar 30 kilometer, dengan medan yang cukup menantang; seperti gunung, lembah dan



*Pj Wali Kota Jayapura Dr. Frans Pekey, M.Si saat meninjau pelaksanaan ujian di SD Inpres Tanjung Ria, Kota Jayapura*

sungai. Hal tersebut tidak memungkinkan Frans Pekey untuk pulang-pergi dari Bobomani ke Moanemani. Dia pun memutuskan untuk menetap di Moanemani. Pada tahun pertama (kelas satu), Frans tinggal di rumah keluarga Ibundanya. Namun pada tahun kedua dan ketiga atau kelas dua dan kelas tiga, Frans bersama adiknya Agustinus Pekey tinggal di Asrama atau penginapan yang disediakan sekolah.

Walau begitu, setiap pagi dan siang hari dia tetap berkunjung ke rumah kerabat Ibundanya tersebut, untuk membantu mencari kayu bakar di Gunung Tetode dan Maago. Kayu bakar itu digunakan untuk memasak dan juga menghangatkan tubuh.

Hidup mandiri dan terpisah jauh dari orang tua, bahkan di usia yang masih sangat dini tentu bukanlah hal yang diinginkan oleh Frans Pekey kala itu. Diakui olehnya, di tengah situasi tersebut, rasa rindu kepada orang tua serta adik-adiknya kerap menyambanginya. Namun tekadnya untuk bersekolah berhasil meredam rasa rindu tersebut.

"Saat itu kami hanya pikir untuk sekolah saja. Tujuan saya untuk sekolah, jadi demi sekolah, saya rela pisah jauh dari orang tua," jelasnya.

Selama tinggal di asrama, suka duka kehidupan karena jauh dari orang tua dia jalani dengan ikhlas. Frans Pekey juga berhasil membuktikan, bahwa dengan segala keterbatasan di perantauan, tidak menjadi penghalang untuk tetap berprestasi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai-nilai sekolahnya yang cukup memuaskan dan mendapat peringkat lima besar di kelas. Bahkan pada kelas dua, Frans Pekey pernah mendapat peringkat 10 besar se-angkatannya di SMP YPPK Santu Fransiskus Asisi Epouto.

Dijelaskan Frans Pekey, sistem pembelajaran SMP YPPK Santu Fransiskus Asisi Epouto sangat ketat dan disiplin. Di mana pembelajaran dibagi menjadi tiga sesi setiap harinya; yakni sesi I pelajaran sekolah dari jam 07.30 – 13.00 WIT; sesi II belajar sore dari jam 16.00 -17.00 WIT; dan sesi III belajar malam dari jam 19.00 – 21.00 WIT.



*Pj Wali Kota Jayapura Dr. Frans Pekey, M.Si saat meninjau pelaksanaan ujian di SD Inpres Tanjung Ria, Kota Jayapura*

Pada saat studi sore maupun studi malam seluruh siswa diawasi ketat oleh Biarawan Rohani Katolik berkebangsaan Belanda, Almarhum Bruder Jan Sjeerps, OFM yang dibantu oleh seorang asisten. Bruder, begitu biasa Frans Pekey memanggilnya, sangat membantu dan memengaruhi keberhasilan Frans Pekey selama bersekolah di SMP YPPK Santu Fransiskus Asisi Epouto. Dari Bruder Frans Pekey banyak belajar tentang kedisiplinan, tanggung jawab, pelayanan, kemandirian, dan nilai positif lainnya.

Bahkan Bruder juga mengajarkan keterampilan lainnya yang sangat berkesan bagi Frans Pekey, seperti berkebun dan merawat tanaman.

"Bruder mengajar kami tentang bagaimana bertanam atau berkebun yang baik dan benar. Seperti menanam pisang dan menanam Kopi. Setiap siswa diwajibkan menanam satu bibit pisang dan lima bibit kopi di kebun sekolah pada jam mata pelajaran agraria," kenang Frans Pekey.

14

Dengan ketekunan dan kesungguhan, serta tempaan kedisiplinan di sekolah tersebut, Frans Pekey berhasil meraih capaian akademik yang sangat memuaskan. Diapun dilirik dan diminta oleh Bruder untuk melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) di Kota Jayapura.

"Bruder kemudian memanggil orang tua saya dan membicarakan masa depan pendidikan saya. Dia juga menyarankan agar saya melanjutkan sekolah ke Jayapura. Akhirnya orang tua menyetujui hal itu, saya pun demikian karena memang sejak awal saya bertekad untuk mengejar pendidikan setinggi-tingginya," pungkas Frans Pekey.

## **Merantau ke Jayapura untuk Sekolah**

Tepat pada awal bulan Juli 1984, Frans Pekey hijrah ke Jayapura bersama Bruder dengan menumpang pesawat kecil milik penerbangan PT AMA (Associated Mission Aviation). Sesampainya di Jayapura, Bruder menawarkan Frans Pekey untuk melanjutkan pendidikan di Sekolah Pendidikan Guru (SPG) YPPK Teruna Bhakti Waena. Namun tawaran itu ditolak oleh Frans Pekey, mengingat sejak awal dia memang bercita-cita menjadi pegawai pemerintahan, mengikuti jejak sang ayah.



“Ya karena terinspirasi dari Bapak saya yang bekerja di pemerintahan atau perkantoran. Ssehingga saya lebih memilih untuk sekolah di SMA, agar nantinya bisa melanjutkan pendidikan di Akademi Pemerintahan Dalam Negeri (APDN) di Yoka Jayapura atau di perguruan tinggi.

15

Bermodal semangat dan prestasi akademiknya, Frans Pekey akhirnya memutuskan untuk masuk ke Sekolah Menengah Atas (SMA) YPPK Taruna Dharma di Kotaraja, Jayapura. Frans Pekey berharap, dengan masuk SMA YPPK Taruna Dharma, kelak dia bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan jurusan yang diminati, yakni ilmu pemerintahan.

Jayapura pada masa itu sudah berpredikat sebagai wilayah maju di Tanah Papua. Gedung-gedung eks Pemerintahan Hindia Belanda dan pertokoan berbaris di pusat kota. Di jalan-jalan utama, nampak beberapa kendaraan roda empat maupun roda dua lalu-lalang menghiasi paras kota Jayapura kala itu masih cukup langka dan langka kendaraan.

Menyaksikan hal tersebut, tentu ada gegar budaya pada diri Frans Pekey. Mengingat kehidupan di Jayapura sangat berbeda dengan kampung halamannya. Begitupun pergaulannya, yang cenderung bebas dan lebih terbuka.

Namun tekad Frans Pekey untuk menuntut ilmu kembali membuatnya fokus. Dia memilih untuk banyak menghabiskan waktu di asrama dan mengisi hari-harinya dengan kegiatan yang positif.

Diketahui, selama bersekolah di SMA YPPK Taruna Dharma, Frans Pekey tinggal di Asrama Misi Katolik yaitu Asrama Pendidikan Kader-Kader Katolik (PK3) , yang berlokasi di wilayah Padang Bulan Kecamatan Abepura Kabupaten Jayapura (saat ini masuk ke dalam wilayah administrasi Distrik Heram Kota Jayapura).

Selama tinggal di asrama yang sangat disiplin tersebut, Frans Pekey banyak menghabiskan waktu luangnya dengan belajar dan berinteraksi dengan teman-teman asrama lainnya dari berbagai daerah di Papua. Dia juga memiliki rutinitas lainnya, seperti membantu pertugas masak di dapur asrama.

Sementara di kala senggang, Frans Pekey menghabiskan waktu untuk menekuni hobinya bermain musik akustik. Dia bersama teman dan kakak kelasnya tergabung ke dalam sebuah grup musik akustik yang menyanyikan/membawakan lagu-lagu daerah serta lagu rohani berbahasa daerah se-Tanah Papua, namanya grup musik tersebut adalah Tune Mana Group.

Grup musik ini telah melakukan rekaman lagu di studio RRI Jayapura sebanyak lima volume/edisi.

Bagi Frans Pekey, musik menjadi jalan keluar ketika rasa penat atau rindu pada orang tua dan adik-adiknya datang menyambangi. Hingga kini, pria berusia 57 tahun itu masih menyempatkan diri untuk bermain gitar atau *ngeband* di sela waktu luangnya bersama beberapa grup musik.

Di samping bermusik, Frans Pekey juga gemar melakukan aktivitas olahraga, seperti voli, sepak bola dan tenis meja.

"Memang di asrama PK3 itu disediakan fasilitas olahraga seperti tenis meja, lapangan bola voli, dan lapangan sepak bola. Terdapat juga aula yang digunakan sebagai ruang belajar malam, tempat acara, tempat latihan musik, seni, dan kegiatan asrama lainnya" jelasnya.

Selama tinggal di asrama, pergaulan Frans Pekey menjadi semakin luas. Di mana dia berkesempatan untuk bisa bersosialisasi dengan siswa-siswa dari wilayah lainnya. Apalagi kala itu dia juga tergabung dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), hal itu menuntut Frans Pekey untuk mengenal dan bergaul dengan siswa-siswa lainnya di sekolahnya.

"Misalnya (siswa) dari Paniai, dari Wamena, dari Merauke, dari Sorong, dari Fak-Fak, dari Mimika. Selain itu, ada juga dari luar Papua, dari Kei, Tanimbar, dari Toraja, dari Jawa dan lainnya. Semua tinggal di asrama dan membaur. Komunikasinya juga berbaur dan tidak ada sekat-sekat," kenangnya.

Bagi Frans Pekey, meski terpisah jauh dari orang tua, kehidupan di asrama sangat berkesan. Di mana pada asrama tersebut, setiap kamar diisi oleh empat orang anak dengan dua tempat tidur bertingkat. Ada berbagai kejadian lucu, menarik dan tak terlupakan yang masih melekat hingga kini di dalam ingatan Frans Pekey.

"Misalnya sering terjadi pada malam hari saat tidur malam, ketika salah satu anak bermimpi dan "ketindihan," lalu dia berteriak. Maka teman-teman sekamar lainnya kaget dan bangun, sekaligus ikut berteriak ramai-ramai. Hal itu sontak membuat anak-anak di kamar lainnya ikut berteriak dan takut. Kami lalu keluar kamar, bahkan ada yang tidak tidur sampai pagi hari," kenang Frans Pekey.

Pergaulan dengan siswa-siswa lainnya di asrama membentuk sifat dan kepribadian Frans Pekey menjadi lebih dinamis dan terbuka akan perbedaan. Sehingga dirinya menjadi lebih mudah beradaptasi, dan cenderung untuk selalu ingin maju serta melakukan perubahan yang lebih baik.

**BAB III**

## **NYAMBI JADI KONDEKTUR HINGGA TUKANG BERSIH-BERSIH**

Untuk memenuhi berbagai kebutuhannya di perantauan, Frans Pekey bekerja serabutan di waktu liburan dan di sela waktu luang sekolahnya. Beberapa profesi dia geluti, mulai dari kondektur angkot hingga menjadi tukang bersih-bersih rumah guru dan dosennya.

18

### **Bekerja sebagai Kondektur Taksi Angkot**

Masa remaja Frans Pekey jauh berbeda dari anak sebayanya, alih-alih mengisi waktu luang dengan *nongkrong* dan bersenang-senang, Frans Pekey justru memanfaatkan waktu luangnya dengan bekerja serabutan.

Sebagai anak perantauan, kondisi keuangan Frans Pekey memang sangat pas-pasan. Untuk itu dia bekerja serabutan demi memenuhi kebutuhan hidup dan sekolahnya. Beragam profesi digelutinya, mulai dari menjadi kondektur angkot hingga menjadi tukang bersih-bersih di rumah guru dan dosennya.

Semua hal itu dilakukan oleh Frans Pekey agar tidak membebani orang tuanya di kampung. Mengingat penghasilan orang tuanya yang pas-pasan dan harus membiayai sekolah adik-adiknya.



Bekerja serabutan juga menjadi solusi untuk menyalakan uang kiriman yang kerap terlambat datang.

“Zaman itu kan juga susah kirim uang, harus pakai wesel pos. Itu pun jangka waktu yang dikirim bisa dua minggu dan satu bulan baru sampai pengiriman uang itu. Nilainya juga kan tidak seberapa, sehingga saya harus mandiri,” jelas Frans Pekey.

Oleh karena itu, setiap libur sekolah tiba dia memilih untuk tidak pulang kampung dan bekerja sebagai kondektur angkot. Profesi tersebut dilakoninya selama dua tahun, sejak duduk di kelas satu dan kelas dua SMA.

“Liburan saya tidak pulang, saya cari kerja di sini (Jayapura). Saya jadi kondektur angkot untuk jurusan atau rute Abepura-Jayapura (pulang-pergi),” kenangnya.

Selama menggeluti profesi sebagai kondektur angkot, Frans Pekey banyak bersosialisasi dengan masyarakat dari berbagai latar belakang. Hal itu membuat pergaulannya semakin luas.

Terkadang bahkan ada kenalannya yang menjadi penumpang angkotnya. Namun tidak pernah sedikitpun terbersit rasa malu di dalam dirinya. Sebab baginya, apa yang dia lakoni adalah pekerjaan halal dan tidak merugikan orang lain.

## Bekerja Sebagai Tukang Bersih-Bersih Rumah Guru dan Dosen

Selain menjadi kondektur, Frans Pekey juga pernah menyambi menjadi tukang bersih-bersih di rumah gurunya. Selama menekuni pekerjaan sebagai tukang bersih-bersih rumah, berbagai pekerjaan dia lakukan; mulai dari bersih-bersih rumah; babat rumput di halaman, hingga membersihkan *septic tank* (tangki septik).

“Sejak SMA kelas dua hingga kelas tiga, saya bekerja bersih-bersih rumah guru saya, yaitu Ibu Pondaag di Perumahan Uncen daerah Korem Padang Bulan. Itu saya bekerja tiga hari seminggu untuk membersihkan halaman rumah, babat rumput, bersihkansarang laba-laba, bersihkan dan angkat *septic tank* serta menyiram tanaman. Sebagai gantinya, saya diberikan upah sebesar Rp 5.000 setiap bulan. Ibu Pondaag juga kasih saya makan dan minum setiap kali selesai kerja” ungkapnya.

Upah tersebut terbilang cukup lumayan pada zaman itu. Frans Pekey menggunakan uang tersebut untuk membeli buku pelajaran, bayar uang asrama, makan dan memenuhi kebutuhan hidup lainnya.



Pj Wali Kota Jayapura Dr. Frans Pekey, M.Si pada acara car free day dalam rangkaian memperingati Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN)

Profesi sebagai tukang bersih-bersih rumah berlanjut hingga Frans Pekey duduk di bangku kuliah. Waktu itu dia ditawarkan untuk bantu bersih-bersih di rumah seorang dosen. Tanpa pikir panjang, Frans Pekey langsung setuju.

"Hitung-hitung untuk menambah bayar uang kuliah," kenangnya.

Adapun tugas yang diemban oleh Frans Pekey waktu itu tidak jauh berbeda ketika dia menjadi tukang bersih-bersih rumah sewaktu SMA. Bersihkan rumah, babat rumput di halaman, merapihkan tanaman, dan membersihkan *septic tank*.

Kurang lebih dua tahun Frans Pekey menggeluti profesi sebagai tukang bersih-bersih rumah. Hingga akhirnya sang dosen memintanya untuk berhenti agar Frans Pekey bisa fokus mengerjakan skripsinya.

"Itu dari semester dua sampai dengan semester enam. Beliau bilang sama saya bahwa, 'Frans, sekarang karena kau sudah mau selesai. Jadi kau fokus untuk skripsi, tidak usah bantu lagi,'" jelas Frans Pekey.

Getir dan pahit kehidupan dilalui oleh Frans Pekey sejak usia muda. Jauh dari rumah menempa dirinya menjadi pribadi yang mandiri, pekerja keras, ulet dan bertanggung jawab. Hal itu semata-mata dia lakukan demi menyelesaikan pendidikannya dan merubah garis kehidupannya ke arah yang lebih baik.

## BAB IV

# MASA KULIAH DI UNCEN

Setelah menyelesaikan SMA, tidak ada waktu bagi Frans Pekey untuk berleha-leha. Dia langsung mempersiapkan diri untuk mengikuti tes masuk perguruan tinggi di Universitas Cenderawasih (Uncen).

## Senang Lulus dan Kuliah di Uncen

22

Hari-hari Frans Pekey disibukan dengan belajar dan belajar, sambil bekerja serabutan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dia sadar betul, tes masuk perguruan tinggi ini harus dimanfaatkan semaksimal mungkin. Oleh karena itu, dia memutuskan untuk tidak pulang kampung setelah lulus SMA.

“Saya tidak pulang untuk ikut tes di Universitas Cenderawasih Jayapura,” terang Frans Pekey.

Hari ujian pun tiba. Waktu itu, Frans Pekey memilih jurusan Administrasi Negara di Uncen Jayapura. Jurusan tersebut dipilih sesuai dengan cita-cita masa kecilnya, yakni menjadi pegawai kantoran atau pegawai pemerintahan.

Dengan berbagai persiapan matang yang telah dia lakukan sebelumnya, Frans Pekey berhasil menyelesaikan soal-soal tes tersebut. Dia pun meninggalkan ruang ujian dengan perasaan optimis, meski tidak bisa dipungkiri olehnya, waktu itu juga ada sedikit rasa berdebar di dalam dirinya.

Perasaan berdebar itu semakin kuat ketika waktu pengumuman tes penerimaan mahasiswa tiba. Bersama ratusan calon mahasiswa lainnya, jari telunjuk Frans Pekey menelusuri ratusan nama yang tertera di papan pengumuman.



*Pj Wali Kota Jayapura Dr. Frans Pekey, M.Si selepas mengikuti Yudisium S1 Administrasi Negara Fisip Uncen, tahun 1991*

Puji Tuhan, Frans Pekey berhasil menemukan namanya di papan pengumuman tersebut. Dia pun resmi menjadi mahasiswa Uncen. Perasaannya kala itu campur aduk, senang, haru, dan bangga, semua jadi satu.

23

“Puji Tuhan ya, saya sangat bersyukur kepada Tuhan, senang dan bangga menjadi Mahasiswa di Universitas Negeri Cenderawasih apalagi jurusan yang saya pilih juga sesuai dengan cita-cita yaitu Jurusan Administrasi Negara Fisipol (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik). Rasa bangga saya juga karena pada era 1980-an itu, anak-anak dari pedalaman atau Pegunungan Papua sangat sedikit dan bahkan jarang lulus di Uncen, apalagi di Fisipol. Oleh karenanya, sejak saat itu saya berkomitmen dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan berjuang, demi tamat kuliah tepat waktu. Puji Tuhan, saya bisa selesai tepat waktu yaitu empat tahun enam bulan (September 1987 – Desember 1991),” ujar Frans Pekey.

Kabar bahagia kelulusan hasil Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (Sipenmaru) 1987 tersebut lantas dia sampaikan ke keluarganya di Bomomani melalui sepucuk surat. Dalam surat tersebut, tak lupa dia sampaikan rasa rindunya pada rumah, dan beribu ucapan terima kasih bagi Ayah dan Ibunya yang selalu mendukung dan mendoakan dirinya sehingga dia bisa lulus ujian masuk Uncen.

Selama di perantauan, surat menjadi media penghubung komunikasi Frans Pekey dengan keluarganya karena saat itu jaringan telekomunikasi, khususnya telepon belum menjangkau sampai kampung halamannya. Hanya sesekali Ayahnya menelepon Frans Pekey ketika sedang melakukan perjalanan dinas ke Kota Nabire, yang merupakan Ibu kota Kabupaten Paniai saat itu.

"Kalau Bapak saya sewaktu-waktu turun Dinas ke Nabire, melalui telepon umum pakai koin telepon saya," kenang Frans Pekey.

Telepon dari sang Ayah menjadi saat yang ditunggu-tunggu oleh Frans Pekey. Sang Ayah biasanya menanyakan kabar kesehatan putra tertuanya tersebut, lalu kegiatan perkuliahan dan tidak lupa berpesan agar putranya itu selalu berdoa serta mendekatkan diri kepada Tuhan.

Meski terkesan normatif, namun komunikasi dengan sang Ayah menjadi pengobat rindu bagi Frans Pekey. Dia pun selalu berusaha membuat Ayah dan Ibundanya tidak khawatir, dengan menyampaikan bahwa dirinya selalu dalam lindungan Tuhan dan baik-baik saja selama di perantauan. Tidak lupa, dia juga selalu menitipkan salam kepada ibu dan adik-adiknya melalui sang Ayah.

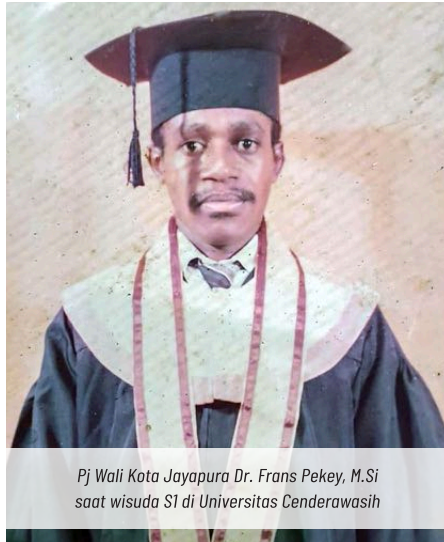
Keluarga bagi Frans Pekey adalah segala-galanya, sekaligus motivasi untuk selalu melakukan yang terbaik, terutama dalam menempuh pendidikan.

Oleh karena itu, dia memanfaatkan betul kesempatannya menimba ilmu di Uncen. Baginya yang merupakan anak kampung dari wilayah pegunungan nun jauh di sana, menimba ilmu di Uncen adalah sebuah kesempatan emas yang tidak boleh disia-siakan. Kuliah di Uncen juga menjadi momentum bagi dirinya untuk meningkatkan kapasitas diri dan merubah nasib.

Untuk itu, dia selalu bersungguh-sungguh mengikuti segala kegiatan perkuliahan. Maka tak heran jika Frans Pekey dikenal sebagai mahasiswa yang cukup berprestasi di Uncen dan mampu menyelesaikan studinya dalam kurun waktu empat tahun, yaitu dari tahun 1987 hingga 1991; dan diwisuda pada tanggal 24 Februari 1992, dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) 3,08.

## Kegiatan Organisasi dan Kemahasiswaan

Selama kuliah di Uncen, Frans Pekey juga mengikuti berbagai aktivitas lainnya, seperti menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa (HIMA) Jurusan Ilmu Administrasi Negara (1989-1991) dan anggota Resimen Mahasiswa (Menwa) (1989-1992). Dia juga terpilih menjadi Ketua Umum Organisasi Pelajar Mahasiswa Suku Mee (IPPME) Jayapura (1989-1991).



Selain itu, Frans Pekey juga aktif mengikuti kegiatan olah raga, seperti bola voli, tenis meja, basket dan sepak bola. Kepiawaiannya dalam olah raga bola voli membuat

Frans Pekey terpilih untuk masuk dalam tim bola voli Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Uncen.

“Selain kuliah, saya juga pernah terlibat dalam berbagai kegiatan kampus seperti Pengurus organisasi HIMA Administrasi Negara, Anggota Menwa, Ketua Umum Organisasi Pelajar Mahasiswa Suku Mee (IPPME) di Jayapura. Selain itu saya juga terlibat dalam kegiatan olah raga dan bahkan saya pernah terpilih masuk tim voli FISIP bersama teman-teman lain mewakili FISIP bertanding di tingkat kampus dalam rangka Dies Natalis Uncen,” bebarnya.

## Tinggal di Asrama Katolik Tauboria

Berbekal pengalaman hidup di asrama sejak pendidikan di SMP YPPK Moanemani dan juga Asrama PK3 selama pendidikan di SMA Taruna Dharma Kotaraja Jayapura, Frans Pekey juga berketetapan hati untuk melamar masuk dan tinggal di Asrama Mahasiswa Katolik Tauboria di Jalan Sosiri Padang Bulan. Kehidupan di Asrama ini hampir sama dengan kehidupan asrama di PK3 karena dikelola Misi Katolik Keuskupan Jayapura, dengan dikepalai oleh seorang Pastor sebagai Rektor Asrama.

Asrama Mahasiswa Katolik Tauboria dihuni oleh mahasiswa dari berbagai suku, mulai dari Papua, Kei, Toraja, Jawa dan Cina. Para penghuni asrama hidup dan bergaul secara bebas dan terbuka, hal tersebut berhasil membangun suasana yang menyenangkan. Adapun penghuni asrama tersebut berjumlah 120 orang.

Demi memudahkan koordinasi urusan sehari-hari, dibentuk badan pengurus asrama. Seperti untuk mengatur giliran jadwal masak untuk makan pagi, siang dan malam bagi seluruh penghuni asrama. Diketahui, Asrama Mahasiswa Katolik Tauboria memang menerapkan disiplin tinggi, di mana seluruh kegiatan terjadwal dengan baik.

Misalnya untuk jadwal sarapan pagi jam 07:00 WIT, makan siang Jam 13:00 WIT dan makan malam jam 19:00 WIT. Sedangkan jam istirahat pukul 14:00-15:00, jam olah raga pukul 16:00-18:00 dan jam belajar malam pukul 20:00-22:00 WIT.

26

Kedisiplinan tersebut bukan hal baru bagi Frans Pekey, mengingat selama di rantau dan hidup di asrama sejak SMP dan SMA, dirinya telah biasa hidup disiplin dan penuh tanggung jawab. Hal tersebut menjadi modal penting dalam pembentukan diri Frans Pekey, terutama dalam menjalani kehidupan di keluarga, dunia kerja dan kehidupan sosial hingga saat ini.

Meski hidup dengan disiplin tinggi, namun selama di asrama Frans Pekey tetap bisa menyalurkan hobi dan bakatnya. Mengingat di asrama tersebut terdapat berbagai fasilitas, seperti tenis meja, lapangan voli, lapangan sepak bola, peralatan musik dan sarana hiburan lainnya.

## **Tukang Bersih-Bersih Rumah Dosen**

Tak ubahnya dengan masa SMA, kondisi keuangan Frans Pekey sebagai mahasiswa juga masih sangat pas-pasan. Dia pun berinisiatif untuk mencari penghasilan tambahan. Hingga pada suatu hari dirinya ditawarkan bekerja untuk bersih-bersih di rumah Drs. Markus Nitbani, seorang dosen yang juga menjabat sebagai Sekretaris Jurusan Administrasi Negara.

Frans Pekey melakoni pekerjaan tersebut sejak semester II sampai semester VI atau kurang lebih 3 tahun, yaitu antara tahun 1987 sampai 1990. Tugas yang mesti dia

lakukan di rumah yang beralamat di Perumahan Dosen Jalan Yakonde Padang Bulan itu kurang lebih sama sewaktu dia masih menjadi tukang bersih-bersih semasa SMA; yakni membersihkan serta membat rumput dan pohon di halaman rumah.

Kemudian membersihkan sarang laba-laba dan kotoran di setiap sudut rumah, baik itu di dalam maupun bagian luar bangunan rumah; menguras bak air kamar mandi; membersihkan dan mengangkat air *septic tank* (WC); menyiram tanaman ataupun di pekarangan sekitarnya; dan pekerjaan lainnya. Dalam seminggu, Frans Pekey melakukan pekerjaan itu selama tiga hari, disesuaikan dengan jadwal kuliah. Adapun jam kerjanya adalah setiap sore selepas pulang kuliah.

Upah yang diberikan sebesar Rp 7.000 setiap bulannya. Dia juga mendapat makan dan minum setiap kali bekerja. Uang senilai Rp 7.000 kala itu sudah cukup besar, apalagi bagi seorang mahasiswa. Upah yang diterimanya kala itu digunakan untuk keperluan kuliah, jajan dan kebutuhan hidup lain di Asrama. Bahkan Frans Pekey masih bisa menyisihkan sebagian penghasilannya untuk membantu adik perempuannya yang saat itu bersekolah di SMA Gabungan Jayapura.



Pj Wali Kota Jayapura Dr. Frans Pekey, M.Si berfoto bersama teman-temannya di Asrama Mahasiswa Katolik Tauboria

## BAB V

# AWALI DUNIA KERJA DALAM KEHENDAK TUHAN

Sempat berada di persimpangan antara menjadi tenaga edukatif dan pegawai pemerintahan, Frans Pekey memilih untuk setia pada cita-citanya, yakni menjadi pegawai negeri sipil (PNS) daerah dan mengabdikan untuk masyarakat.

28

## Awal Kerja sebagai Dosen di Uncen

Pada tahun 1991, Frans Pekey menyelesaikan studinya di Uncen dengan nilai akademik yang sangat memuaskan, yakni dengan IPK sebesar 3,08. Atas capaian tersebut, kampus memintanya untuk menjadi tenaga edukatif, yaitu sebagai tenaga dosen pada Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Cenderawasih Jayapura.

“Iya, saya masuk Uncen tahun 1987 dan selesai ujian skripsi dan yudisium pada bulan Desember 1991, kemudian wisuda pada bulan Februari 1992. Setelah wisuda selesai saya diminta menjadi asisten dosen di jurusan Administrasi Negara,” ungkap Frans Pekey.

Selain karena prestasi akademiknya, penunjukan Frans pekey sebagai asisten dosen juga dikarenakan karakter Frans Pekey yang dinamis, mudah bergaul, namun juga memiliki disiplin yang tinggi. Hal

tersebut menjadi penilaian tersendiri bagi kampus untuk menunjuk Frans Pekey sebagai tenaga pengajar.

Pihak kampus berharap, Frans Pekey bisa merangkul sekaligus meningkatkan semangat belajar para mahasiswa Uncen, yang diketahui berasal dari berbagai latar belakang dan suku bangsa.

Selama satu tahun melakoni profesi sebagai asisten dosen, kinerja Frans Pekey dinilai cukup memuaskan. Atas alasan tersebut, pada tahun 1993 pihak Uncen mengusulkan nama Frans Pekey ke Departemen Pendidikan dan Kebudayaan - sekarang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk diangkat sebagai dosen tetap melalui jalur penerimaan calon pegawai negeri sipil (CPNS) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Namun pada tahun yang sama, tahun 1993, dibuka pula penerimaan dan pendaftaran CPNS di Pemerintah Kabupaten Jayapura di APO Jayapura. Atas ajakan



*Pj Wali Kota Jayapura Dr. Frans Pekey, M.Si memimpin apel ASN di lingkungan Pemerintah Kota Jayapura*

teman-teman kuliahnya, Frans Pekey ikut mendaftar tes PNS tersebut dan Puji Tuhan dia dinyatakan lulus pada bulan Oktober tahun 1993.

"Jadi memang saya diajak sama teman-teman kuliah S1, untuk *rame-rame* saja kita ikut tes PNS itu, dan syukur puji Tuhan saya lulus," ujarnya.

Sempat ada rasa bimbang di hati Frans Pekey waktu itu, di satu sisi namanya sudah diajukan menjadi dosen tetap; namun di sisi lain, dia juga ingin mewujudkan cita-citanya menjadi aparatur sipil negara (ASN), mengikuti jejak sang Ayah.

Di tengah persimpangan itu, Frans Pekey berikrar dan berketetapan hati; bahwa Surat Keputusan (SK) CPNS mana yang lebih dulu terbit diantara keduanya, itulah berkat Tuhan yang akan diambil dan dijalankan dengan sepenuh hati.

"Mana yang pertama kali keluar SK-nya , apakah SK CPNS Tenaga Dosen Uncen atau SK CPNS Pemda (pemerintah daerah), itulah yang saya akan ambil. Sebab bagi saya itulah berkat pertama, atau jalan Tuhan yang akan saya jalani dalam kehidupan selanjutnya," jelasnya.

## **Berpamitan dari Kampus dan Menjadi Pegawai Pemerintahan**

Memasuki tahun 1994, SK CPNS Pemerintah Daerah Frans Pekey lebih dulu terbit ketimbang SK dosennya. Sesuai dengan komitmen dan cita-citanya sejak awal, dia menasbihkan diri untuk mengabdikan sebagai CPNS di Pemerintah Daerah.

Tepat pada tanggal 1 Maret 1994, sesuai dengan SK Gubernur Irian Jaya, Frans Pekey ditempatkan sebagai CPNS di Bagian Organisasi dan Tata Laksana Sekretariat Daerah Pemerintah Kotamadya Jayapura. Waktu itu, Kotamadya Jayapura baru saja terbentuk, sejalan dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 6 Tahun 1993 tentang Pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Jayapura.

"Saya bersama rekan-rekan lainnya menjadi angkatan pertama CPNS Kotamadya Jayapura, sejak 1 Maret 1994 dan tepat tanggal 1 Maret 2024 masa kerja saya menjadi 30 tahun," tukasnya.

02

KARYA  
PENGABDIAN  
BIROKRASI

## BAB VI

# PERJALANAN BIROKRASI BERSAMA PEMERINTAH KOTA JAYAPURA

Langkah Frans Pekey menjadi abdi negara tidak bisa dilepaskan dari sosok sang Ayah. Diakui olehnya, dia sangat terinspirasi oleh sang Ayah, sehingga sejak kecil dia sudah bercita-cita ingin menjadi pegawai kantor atau pegawai pemerintahan.

32

Diketahui, waktu kecil Frans Pekey sering diajak oleh sang Ayah ke kantor. Selama menemani sang Ayah di kantor, Frans Pekey kecil gemar bermain mesin tik dan radio SSB (*single side band*) yang ada di kantor Ayahnya tersebut.

“Suka ikut bantu atau main-main. Akhirnya kemudian tertarik untuk terjun ke dunia pemerintahan,” jelasnya.

## Awal Pengabdian Sebagai Pegawai Negeri Sipil

Dengan pengharapan dan kemurahan Tuhan, yang juga disertai doa keluarga tercinta dan atas kerja kerasnya selama ini, Frans Pekey berhasil mewujudkan cita-citanya. Pada tanggal 1 Maret 1994, Frans Pekey resmi menandatangani predikat sebagai CPNS angkatan pertama di Kotamadya Jayapura; berdasarkan Surat Keputusan (SK) Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Irian Jaya tentang Pengangkatan sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil.

Frans Pekey, pertama kali ditempatkan di Bagian Organisasi dan Tatalaksana (Ortal) Sekretariat Daerah, yang kemudian menjadi awal karier birokrasinya di Pemerintah Kota Jayapura. Sebagai CPNS angkatan pertama Pemerintah Kota Jayapura, Frans Pekey turut berkontribusi meletakkan pondasi awal penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Kota Jayapura.

Diceritakan oleh Frans Pekey, sebagai angkatan pertama CPNS Kota Jayapura, dia memiliki beban moril tersendiri. Sebab kala itu dia bersama rekan-rekannya dituntut untuk mengakselerasi pembangunan di Kota Port Numbay ini.

Hal tersebut tentu menjadi tantangan tersendiri, apalagi waktu itu kondisi Pemerintahan Kota Jayapura penuh dengan segala keterbatasan. Bahkan gedung pemerintahannya masih menumpang di bekas Gedung Kampus Akademi Pemerintahan Dalam Negeri (APDN) – sekarang Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) - yang berlokasi di Kampung Yoka Distrik Heram Kota Jayapura.

“Fasilitasnya terbatas dan dinasnya juga terbatas. Jumlah pegawai waktu itu juga masih sedikit,” terang Frans Pekey.

Namun hal itu tidak lantas menghambat Frans Pekey untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat Kota Jayapura. Dia sadar betul, ada banyak harapan masyarakat Kota Jayapura yang ditiptkan di pundaknya dan rekan-rekan PNS lainnya.



*Pj Wali Kota Jayapura Dr. Frans Pekey, M.Si (paling kiri) sewaktu dilantik menjadi Kepala Sub Bagian Pengolahan Data Bagian Ortal Setda, tahun 1995*

Secara pribadi, dia juga ingin melihat Kota Jayapura berkembang pesat dan mampu bersaing dengan wilayah-wilayah lainnya di Indonesia. Mengingat baginya, Kota Jayapura adalah kampung halaman kedua; tempatnya menimba ilmu, meraih mimpi, berkarya melayani dan menghabiskan masa muda serta sebagaian besar masa hidupnya.

Saat menjadi CPNS, Frans Pekey mengaku menerima gaji pertama sebesar Rp 189 ribu per bulan, nilai yang cukup besar kala itu. Kemudian gajinya meningkat menjadi Rp 198 ribu setelah diangkat menjadi pegawai negeri sipil (PNS). "Jumlah gaji senilai Rp 189.000 saat itu tahun 1994 cukup besar, karena saya hitung-hitung waktu itu, kalau beli kebutuhan satu bulan cukup dengan mengeluarkan uang sekitar Rp 25.000," jelas Frans Pekey.

Alhasil, dia bisa membantu meringankan beban orang tua di kampung halaman. Dia juga memboyong beberapa adiknya ke Jayapura untuk melanjutkan pendidikan dan membantu biaya sekolah mereka. Bagi Frans Pekey, dia ingin adik-adiknya bisa menikmati pendidikan setinggi-tingginya, seperti yang telah dia rasakan sebelumnya.

## **Mengakhiri Masa Lajang**

Hasrat untuk berkeluarga atau berumah tangga adalah dambaan setiap orang yang memiliki keinginan untuk membangun rumah tangga sendiri melalui suatu proses perkawinan. Jalan untuk membangun rumah tangga pada setiap orang berbeda-beda karena disebabkan oleh faktor ekonomi, faktor lingkungan sosial, faktor psikologis, faktor biologis, faktor budaya dan adat, faktor orientasi hidup dan faktor lainnya. Faktor-faktor tersebut turut berpengaruh dalam pengambilan keputusan, waktu, tempat, kelayakan, kecocokan, nilai mahar/maskawin, keturunan dan lainnya.

Perjalanan masa lajang Frans Pekey sejatinya tidak berbeda dengan laki-laki pada umumnya, di mana dia juga memiliki hasrat untuk hidup berkeluarga. Namun meski begitu, dalam menjalani perjalanan hidup tersebut tentunya berbeda. Untuk Frans Pekey sendiri, cita-cita dan karier menjadi prioritasnya dari pada berumah tangga atau menikah.

"Mungkin fokus utama saya adalah pendidikan untuk meraih cita-cita masa kecil saya mengikuti jejak bapak saya, juga nasehat orang tua untuk harus prioritaskan sekolah dan bekerja. Sehingga selama sekolah tidak pernah pikir tentang pacaran apalagi menikah. Bahkan selesai kuliah, saya juga belum berkeinginan menikah karena fokus mencari kerja dan berpenghasilan, sebab dalam budaya orang Mee (nama suku Frans Pekey) dulu setiap anak laki-laki boleh menikah atau dinikahkan apabila bisa berkebun, berburuh, bisa membuat rumah dan bisa menghidupi (nafkah) keluarganya," jelas Frans Pekey.

Faktor orientasi hidup dan budaya atau adat tersebut sangat mempengaruhi perjalanan masa lajang Frans Pekey, yang kemudian membuat dirinya fokus meraih cita-cita dan sukses dalam hal pendidikan; serta ingin menjadi laki-laki yang bertanggung jawab; yang mampu menghidupi rumah tangganya melalui pekerjaan dan penghasilan, sekaligus kepastian tempat tinggal dan segala hal yang dibutuhkan lainnya.

Pada satu sisi, hal itu sangatlah baik, tetapi di sisi lain bisa dikatakan kurang tepat. Mengingat antara faktor kesiapan, kematangan dan kesuksesan tidak selalu berjalan sebanding atau semulus dengan faktor usia, kesehatan dan regenerasi/keturunan.

Pada aspek inilah yang diakui sendiri oleh Frans Pekey dengan mengatakan "pilihan antara orientasi hidup saya dengan masalah usia dan regenerasi akhirnya saya rasakan sekarang bahwa ternyata untuk berumah tangga tidak selalu menunggu kesuksesan, tetapi rumah tangga yang dibangun dari niat bersama untuk meraih masa depan bersama yang sukses secara materi, nonmateri dan regenerasi," ungkapnya.

Pengakuan Frans Pekey ini cukup beralasan karena dirinya sendiri baru menikah pada tahun 2005 ketika berusia 38 Tahun, setelah selesai studi S2 di UGM Yogyakarta dan saat menjabat sebagai Kepala Bagian Kepegawaian Sekretariat Daerah Kota Jayapura. Dia menikahi seorang putri peranakan Paniai dan Blitar (Papua-Jawa) yang bernama Maria Yuvita Gobay dan berprofesi sebagai PNS Tenaga Dosen di salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Jayapura.

Pernikahan tersebut dilangsungkan pada tanggal 26 September 2005. Perkawinan

mereka telah dikaruniai dua anak, yaitu Yohanes Paul Carol Aweidabii Pekey, alm (meninggal pada usia tiga tahun) dan Gabriella Fransita Ideidemeya Pekey, yang saat ini berusia empat tahun.



Pada akhirnya, perkawinan adalah suatu proses yang mulia dan suci. Oleh sebab itu, ketika mengambil keputusan untuk menikah, maka lakukanlah secara terhormat dan bertanggung jawab secara spiritual, etika, moril, ekonomi, sosial dan budaya. Sehingga bisa menjadi suri tauladan bagi orang lain dan generasi selanjutnya.

## Perjalanan Karier Birokrasi

Selama tiga tahun bekerja di Bagian Ortal Setda, pada tahun 1995 untuk pertama kalinya Frans Pekey dilantik sebagai Kepala Sub Bagian Pengolahan Data Bagian Ortal Setda Kotamadya Jayapura. Dalam jabatan ini, Frans Pekey bersama rekan-rekan PNS terlibat secara langsung dalam pembentukan dan penataan kelembagaan organisasi perangkat daerah dan unit kerja; serta penyusunan tata naskah dinas, pengelolaan data kelembagaan dan pemerintahan serta berbagai pelatihan di bidang organisasi dan ketatalaksanaan.

Dari situ Frans Pekey sebagai PNS muda belajar tentang tata cara pembentukan organisasi dan kelembagaan perangkat daerah, serta tata cara menyusun suatu naskah dinas; seperti surat dinas, telaah staf, penyusunan analisis jabatan dan uraian jabatan serta jenis naskah dinas lainnya.

Pada Tahun 1997 Frans Pekey kemudian dipindahkan untuk menjabat sebagai Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Keuangan Pimpinan, Bagian Umum Setda Kotamadya Jayapura, sejak tahun 1997 hingga 1999. Pada jabatan ini, Frans Pekey belajar dan bekerja tentang tata cara dan prosedur surat masuk dan surat keluar, buku agenda, tata cara penomoran naskah dinas, lembar disposisi, serta penatausahaan pengelolaan keuangan pimpinan, mulai dari sekretaris daerah, wali kota dan wakil wali kota.

Pada tahun 1997, kantor Pemerintahan Kotamadya Jayapura berpindah dari Kampung Yoka ke Jalan Balaikota Nomor 1 Entrop Distrik Jayapura Selatan. Pemandahan dilakukan secara bertahap, sejak tahun 1997 sampai tahun 2009, sesuai dengan kapasitas dan ketersediaan ruangan kantor di Entrop. Bahkan pemindahan terakhir untuk beberapa dinas dan badan dilakukan pada tahun 2022.

Selanjutnya, perjalanan karier Frans Pekey kian menanjak, di mana pada tahun 1999 dirinya dilantik sebagai Kepala Bidang Ekonomi Sosial dan Budaya (Eksosbud) pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kotamadya Jayapura. Dengan jabatan baru tersebut, pengalaman karier Frans Pekey bertambah luas, meskipun beban tugas juga semakin berat.



*Pj Wali Kota Jayapura Dr. Frans Pekey, M.Si (paling kiri) bersama rekan ASN Pemerintah Kota Jayapura mengikuti Diklat Simduk Departemen Dalam Negeri di Cipanas, Jawa Barat, tahun 1995*

Sebagai Kepala Bidang Eksosbud, Frans Pekey bertugas menyusun rencana pembangunan dan koordinasi pelaksanaan pembangunan di bidang ekonomi, sosial, kebudayaan, pemerintahan umum, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan rakyat.

Mengemban amanah sebagai Kepala Bidang Eksosbud Bappeda Kotamadya Jayapura di masa reformasi bukanlah perkara mudah. Sebab tak ubahnya dengan wilayah-wilayah lainnya di Indonesia, situasi di Kota Jayapura pada masa reformasi juga masih cukup “panas.”

Di mana pada waktu itu kondisi perekonomian belum pulih betul pasca diterjang badai krisis moneter. Harga-harga sembako (sembilan bahan pokok) mulai melangit, kondisi struktur ekonomi masih babak belur dan belum pulih, serta tingkat kemiskinan yang kian meningkat.

Hal tersebut kemudian berimplikasi pada kondisi sosial masyarakat yang relatif masih "tegang" dan bahkan tuntutan reformasi melanda di seluruh daerah di Indonesia, termasuk di Irian Jaya, khususnya di Kota Jayapura sebagai Ibukota Provinsi Irian Jaya saat itu.

Sebagai Kabid Eksosbud Bappeda Kota Jayapura, Frans Pekey dituntut bekerja keras bersama para pemimpinnnya untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Hal itu demi menghindari stagnasi, bahkan kemunduran pembangunan Kota Jayapura, yang waktu itu masih seumur jagung.

Sebagaimana kita ketahui bersama, Reformasi 1998 adalah pintu gerbang menuju Indonesia Baru, yang mengakhiri 32 tahun masa Orde Baru dibawah kepemimpinan Presiden ke-2 Indonesia, H. M. Soeharto. Reformasi 98 juga menjadi titik balik perjalanan bangsa Indonesia, dengan berbagai perubahan-perubahan yang menyertainya.

Salah satunya adalah perubahan pada sistem pemerintahan daerah. Di mana pasca berakhirnya kepemimpinan Orde Baru, setiap daerah baik itu di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota, memiliki hak, wewenang untuk mengatur serta mengurus rumah tangganya sendiri, sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku melalui Reformasi Kebijakan Desentralisasi dan Otonomi Daerah dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah.

Reformasi Kebijakan otonomi daerah dilakukan terus menerus melalui Undang-Undang (UU) No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah; yang menggantikan UU No. 22 tahun 1999. UU No. 32 tahun 2004 tersebut kemudian disempurnakan melalui UU No. 23 tahun 2014, yang bertumpu pada efektivitas penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Otonomi daerah membawa perubahan signifikan terhadap laju pembangunan di Indonesia. Melalui otonomi daerah, lahirlah pemilihan kepala daerah (Pilkada) langsung sebagai bentuk demokratisasi dalam mekanisme desentralisasi politik.

Seiring berjalannya Desentralisasi dan Otonomi Daerah tersebut, lahir pula Kebijakan Otonomi Khusus bagi Provinsi Irian Jaya dan Provinsi Nanggro Aceh

Darussalam melalui TAP MPR Nomor IV Tahun 1999 Tentang GBHN. Oleh karenanya, pada tanggal 27 November 2000 melalui proses yang panjang dan melelahkan, Presiden Megawati Soekarno Putri menetapkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 Tentang Otonomi Khusus bagi Provinsi Papua.

Melalui kebijakan Otonomi khusus tersebut, Pemerintah Provinsi Papua dan Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Tanah Papua memiliki kewenangan lebih luas, bukan hanya untuk mengatur jalannya tata kelola pemerintahan dan pelayanan publiknya, namun juga untuk mengotimalkan pengelolaan berbagai sumber daya yang dimilikinya.

Kebijakan Otsus juga menjadi langkah strategis untuk mengakselerasi pembangunan daerah di Tanah Papua. Untuk mendukung hal tersebut, pemerintah pusat mengalokasikan dana Otsus yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) setiap tahun sebesar 2 % dari Dana Alokasi Umum Nasional. Selesai pada transisi reformasi dan krisis ekonomi, politik serta sosial secara Nasional melanda bangsa Indonesia, dan bahkan sampai di Papua dengan berbagai tuntutan reformasi dan ancaman disintegrasi Papua, khususnya antara tahun 1999 sampai 2001. Hal itu menyebabkan lahirnya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 Tentang Otonomi Khusus bagi Provinsi Papua.

Pada saat mengemban jabatan sebagai Kepala Bidang Eksosbud, Frans Pekey berkesempatan melanjutkan studi Pasca Sarjana (S2) pada Magister Ilmu Administrasi Publik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, tahun 2000. Kesempatan itu dia manfaatkan sebaik-baiknya untuk meningkatkan kapasitas diri dan keilmuan. Frans Pekey berhasil menamatkan studi S2 pada tahun 2002.

Beberapa bulan setelah menamatkan pendidikan S2 tersebut, dengan berbekal gelar Magister Administrasi Publik tersebut, Frans Pekey diberi amanah untuk menjabat sebagai Kepala Bagian Kepegawaian Sekretariat Daerah Kotamadya Jayapura oleh Wali Kotamadya Jayapura Bapak Drs, M.R. Kambu, M.Si. pada tahun 2002.

Hal itu menjadi tantangan tersendiri bagi Frans Pekey, karena tahun 2002 merupakan tahun pertama dimulainya implemmentasi Otonomi Khusus di Papua. Tugas Frans Pekey sebagai Kepala Bagian Kepegawaian semakin berat, di mana

tuntutan reformasi dan pemenuhan hak-hak dasar orang asli Papua menjadi semakin deras dan meluas.

Salah satu tuntutan adalah adanya keberpihakan dan afirmasi di bidang kepegawaian, baik dalam penempatan jabatan struktural di semua jenjang, maupun dalam formasi pengadaan dan penerimaan PNS baru. Bersama Wali Kotamadya Jayapura Bapak Drs, M.R. Kambu, M.Si., Frans Pekey menyusun sejumlah strategi guna menyediakan dan merealisasikan penempatan jabatan struktural dan membuka formasi Pegawai Negeri Sipil bagi Orang Asli Papua dan orang Port Numbay.

"Beberapa jabatan Struktural pada eselon II, III, IV dan kepala distrik, lurah dan kepala sekolah, kepala Puskesmas mulai diisi oleh PNS Papua dan Port Numbay," jelas Frans Pekey.



*Pj Wali Kota Jayapura Dr. Frans Pekey, M.Si mengikuti kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan tingkat III di Kota Makassar pada tahun 2005*

Di sisi lain, disusun juga kebijakan dalam pengadaan dan penerimaan PNS pada setiap jenis dan bidang formasi, yakni dengan membagi penerimaan menjadi kategori masyarakat Port Numbay, kategori masyarakat Papua dan kategori masyarakat non-Papua. Pembagian tersebut demi menjamin penerimaan PNS agar

bisa berjalan proporsional dengan tetap memprioritaskan masyarakat Port Numbay dan Papua di setiap kategori dan jenis jabatan. Kebijakan tersebut berlangsung sejak tahun 2002 hingga 2006.

Sejak saat itu, kebijakan afirmasi dan proteksi di bidang kepegawaian pada Pemerintah Kotamadya Jayapura mulai dilakukan.

"Saya merasa bersyukur dan bangga bahwa setidaknya kebijakan afirmasi dan proteksi bagi orang Port Numbay dan orang Papua dalam setiap kali penerimaan PNS sejak tahun 2002,2003,2004,2005 dan 2006 telah kami telah lakukan. Sehingga hasilnya berbuah manis karena setelah 20 tahun kemudian atau saat ini sebagian dari mereka telah menduduki jabatan di eselon II dan III," lanjutnya.

Berkenaan dengan beban tugas dan tanggung Bagian Kepegawaian Setda yang semakin berat karena semakin banyak organisasi Perangkat Daerah yang dibentuk, ditambah lagi jumlah PNS yang semakin banyak, maka atas kajian dan analisis beban kerja yang cermat bersama Bagian Ortal, dilakukan pengembangan kelembagaan dari Bagian Kepegawaian Setda menjadi Badan Kepegawaian Daerah (BKD) pada tahun 2006. Sejak saat itu, Frans Pekey dilantik menjadi Kepala Badan Kepegawaian Daerah Kotamadya Dati II Jayapura oleh Drs. M.R. Kambu, M.Si, Wali Kotamadya Dati II Jayapura. Sejak saat itu, Frans Pekey menapaki karier eselon II, atau jabatan pimpinan tinggi pratama.

Selanjutnya pada Januari tahun 2008, Frans Pekey di mutasi dan dilantik sebagai Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Jayapura. Tugas dan tanggung jawab Frans Pekey dalam jabatan ini semakin kompleks dan memiliki tantangan berat karena dituntut untuk mengkoordinasikan perencanaan pembangunan, pengendalian pelaksanaan pembangunan serta pengendalian dan pengawasan tata ruang, penelitian dan pengembangan. Selain itu, Frans Pekey juga ditugaskan untuk membangun jejaring dan koordinasi dengan berbagai Instansi pemerintah, swasta, dunia usaha dan lembaga Non Governmental Organization (NGO).

Sebagai Kepala Bappeda, Frans Pekey juga bertugas untuk mewakili Pemerintah Kota Jayapura dalam acara-acara tertentu. Meskipun banyak tantangan yang

dihadapinya, namun pengalaman selama mengemban jabatan ini menjadikan Frans Pekey semakin matang dan memiliki kapasitas diri yang mumpuni. Hal tersebut juga didukung dengan pribadinya yang tenang, intelektualitasnya yang di atas rata-rata, serta pembawaannya yang sangat supel dalam membangun jaringan komunikasi dengan berbagai pihak. Frans Pekey menjalankan tugas sebagai Kepala Bappeda selama lima tahun, dari tahun 2008 hingga 2013.

Pada Pertengahan Tahun 2013, Frans Pekey kembali dipercaya menduduki Kepala BKD Kota Jayapura oleh Wali Kota Jayapura Bapak Dr. Drs. Benhur Tomi Mano, MM. Pengalaman dua kali menjabat pada jabatan yang sama sangat jarang terjadi dan dialami oleh kebanyakan PNS.

Meski begitu, Frans Pekey menerimanya dan menjalani tugas serta tanggung jawab itu dengan penuh syukur. Frans Pekey tidak putus asa dan tidak pula merasa kecewa atas pengalaman itu.

"Bagi saya semua yang terjadi dalam karier saya ini adalah berkat dan ada maksud Tuhan di balik itu semua. Sehingga saya tetap menerima dan menjalankan tugas tersebut dengan penuh syukur dan dengan rasa tanggung jawab untuk menjalankan kepercayaan dan amanah itu," ungkap Frans Pekey.

Salah satu terobosan yang dilakukan oleh Frans Pekey ketika periode keduanya menjabat sebagai Kepala BKD menuntaskan honorer yang dikenal dengan honorer kategori I (K1) dan honorer kategori 2 (K2).

Frans Pekey mengemban amanat sebagai Kepala BKD tersebut selama tiga tahun, yaitu dari tahun 2013 hingga 2015. Dia kemudian dilantik menjadi Asisten III Administrasi Umum Sekretaris Daerah Kota Jayapura, yang membawahi bagian umum, Ortal dan hubungan masyarakat (Humas).

Selain itu, sebagai Asisten III Administrasi Umum Sekretaris Daerah Kota Jayapura, Frans Pekey juga memiliki tugas untuk membantu Sekretaris Daerah dalam fungsi mengkoordinasikan organisasi perangkat daerah dan institusi terkait di bidang keuangan, kepegawaian, kesehatan, sosial, pendidikan, serta koordinasi lainnya yang diperintahkan oleh Kepala Daerah. Selama memangku jabatan ini, Frans Pekey juga

sering kali diberi tugas tambahan sebagai pelaksana harian (Plh) sekretaris daerah, jika sekretaris daerah menjalankan tugas dinas luar daerah atau berhalangan. Tugas tersebut dilakukan secara bergilir dengan Asisten I Pemerintahan dan Asisten II Ekonomi Pembangunan Sekretaris Daerah Kota Jayapura.

Meski disibukkan dengan tugas-tugasnya tersebut, namun hasrat Frans Pekey untuk terus belajar dan meningkatkan kapasitas diri tidak juga surut. Sejak tahun 2011, dia mengambil studi S3 di Universitas Hasanuddin Makassar. Frans Pekey berhasil lulus dan mendapatkan gelar doktorat (Dr) di bidang administrasi publik pada tahun 2015.

Lebih membahagiakannya lagi, Frans Pekey juga berhasil menyelesaikan dua buku karya ilmiahnya yang dicetak dan diproduksi oleh Penerbit Kompas Gramedia pada bulan Oktober 2018. Kedua buku tersebut diluncurkan bersamaan pada bulan November 2018 di Kota Jayapura.

44

Adapun kedua buku itu masing-masing berjudul; Papua Mencari Jalan Perdamaian : Telaah Konflik dan Resolusi di Bumi Cenderawasih, Penerbit Kompas Media Nusantara Jakarta, 2018; dan Otonomi Khusus Papua: Dinamika Formulasi Kebijakan yang Semu, Penerbit, Kompas Media Nusantara Jakarta, 2018.



Kedua buku tersebut dijual dan didistribusikan oleh toko buku Gramedia di seluruh Indonesia. Saat ini, kedua buku itu juga bisa didapatkan secara daring melalui toko daring (*online shop*) Gramedia.

"Kedua buku tersebut berangkat dari pengalaman hidup, pengalaman karier birokrasi, dan hasil mencermati dinamika sosial serta politik yang terjadi di Papua selama bertahun-tahun dan tak kunjung selesai. Maka sebagai intelektual Papua yang belajar tentang kebijakan publik, pelayanan publik, organisasi dan kepemimpinan, sekaligus politik, pemerintahan dan masalah publik. saya melakukan kajian dan analisa mendalam antara dunia fakta dan dunia teori atau ilmu," terang Frans Pekey.

Kajian dan analisa tersebut selanjutnya dikompilasi untuk kemudian disajikan ke dalam karya ilmiah berupa buku. Kedua buku tersebut juga menjadi wujud pertanggungjawaban kapasitas akademik doktoral yang dimilikinya. Frans Pekey berharap, kedua buku tersebut dapat berkontribusi dalam upaya penyelesaian masalah sosial dan politik di Papua, sekaligus sebagai referensi bagi kajian ilmiah dan penulisan akademik di kampus maupun luar kampus oleh khalayak luas.

"Oleh karena itu, saya merasa bahagia untuk bisa memberikan sedikit kontribusi pikiran dan pandangan dari sekian banyak pikiran dan pandangan tentang Papua," ujar Frans Pekey.

Dengan kapasitas yang semakin meningkat dan pengalaman yang kian matang sebagai seorang birokrat, pada tanggal 11 Maret 2019 Frans Pekey dipercaya menduduki jabatan sebagai Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Jayapura oleh Wali Kota Jayapura saat itu, Dr. Drs. Benhur Tomi Mano, MM. Sebagaimana diketahui, posisi Sekda merupakan jabatan tertinggi bagi ASN di lingkup pemerintahan daerah.

Sebagai Sekda, tugas dan tanggung jawab Frans Pekey semakin kompleks dan berat. Namun di satu sisi, posisi Sekda merupakan jabatan yang strategis karena selain menjalankan tugas sebagai koordinator administrator pemerintah daerah, Sekda juga menjalankan tugas komunikasi dan koordinasi sosial politik dengan lembaga politik dan lembaga sosial kemasyarakatan di Kota Jayapura.

Sebagai Sekda, Frans Pekey juga menjalankan fungsi koordinator dalam

perencanaan dan penganggaran; koordinator pengelolaan dan pembinaan kepegawaian; koordinator penyelenggaraan urusan pemerintahan dan urusan umum pemerintahan daerah, serta 33 urusan pemerintahan lainnya, baik itu urusan wajib maupun urusan pilihan.

Dalam menjalankan tugas Sekda tersebut, Frans Pekey bekerja optimal untuk membantu menerjemahkan kebijakan wali kota dan mengkoordinasikan pelaksanaannya dengan seluruh perangkat pemerintah daerah serta pemangku kepentingan lainnya. Sehingga Pemerintah Kota Jayapura mampu mengukir berbagai prestasi dan kemajuan. Hal itu dibuktikan dengan berbagai penghargaan dan apresiasi serta insentif dari pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan organisasi kemasyarakatan serta yang paling penting dari masyarakat Kota Jayapura.

Pada tanggal 22 Mei 2022, sejalan dengan berakhirnya masa jabatan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Jayapura, Bapak Dr. Drs. Benhur Tomi Mano, MM dan Dr. Ir. H. Rustan Saru, MM, Frans Pekey ditunjuk sebagai Pelaksana Harian (Plh) Wali Kota Jayapura oleh Gubernur Provinsi Papua. Penunjukan Frans Pekey sebagai Plh Wali Kota Jayapura diharapkan dapat mewujudkan kesinambungan kepemimpinan daerah, keberlanjutan penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan serta pembinaan kepada masyarakat. Penunjukan Plh wali kota tersebut dilakukan sambil menunggu penetapan Penjabat (Pj) Wali Kota Jayapura oleh Presiden RI melalui Menteri Dalam Negeri. Frans Pekey menjalankan tugas sebagai Plh wali kota tersebut hanya selama 5 lima hari.

Kemudian berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, pada hari Jumat, 27 Mei 2022 Dr. Frans Pekey, M.SI dilantik oleh Mendagri sebagai Penjabat (Pj) Wali Kota Jayapura di Kantor Kementerian Dalam Negeri di Jakarta. Acara pelantikan tersebut dihadiri oleh Pemerintah Provinsi Papua, mantan wali kota dan wakil wali kota, Forum Koordinasi Pemerintah Daerah (Forkopimda), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), pejabat struktural pemerintah kota dan keluarga serta kerabat lainnya.

Mengawali masa jabatannya sebagai Pj Wali Kota Jayapura, Frans Pekey mengadakan syukuran dan ibadah pada 30 Maret 2022. Dua minggu berselang, dia kemudian menunjuk saudara Robby Kepas Awii, SE, MM yang menjabat sebagai sebagai Kepala

Badan Pendapatan Daerah untuk mengisi jabatan sebagai Penjabat (Pj) Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Jayapura.

Posisi Pj Sekda sangat penting dan dibutuhkan untuk mendukung serta menjalankan sementara tugas sehari-hari sampai dengan pemberhentian Penjabat Wali Kota Jayapura yang jabatan defintifnya merupakan Sekda.



Dalam mengmban amanat sebagai Penjabat Walikota, Frans Pekey mengedepankan dan mengkombinasikan dua tipe kepemimpinan, yaitu gaya kepemimpinan paternalistik dan gaya kepemimpinan yang demokratis. Menurut Frans Pekey, memimpin Kota Jayapura yang rakyatnya heterogen dan jumlah penduduknya cukup banyak, tidak tepat dilakukan dengan gaya kepemimpinan otoriter, militeristik ataupun gaya kepemimpinan lainnya.

Apalagi kualitas dan kapasitas sumber daya manusia (SDM) Kota Jayapura sangat memadai, sehingga masyarakat mampu menilai gaya kepemimpinan wali kotanya. Oleh karenanya, kombinasi dari kedua gaya kepemimpinan tersebut dirasa sangat tepat untuk memimpin Kota Jayapura.

Selain itu, selama menjabat sebagai Pj Wali Kota Jayapura, Frans Pekey juga senantiasa melakukan pendekatan, komunikasi yang intens dan koordinasi yang efektif dengan Forkopimda serta semua pemangku kepentingan. Hal itu dia lakukan guna mendengar, menghimpun dan membahas berbagai aspirasi, masukan, koreksi dan kritik.

Melalui pertemuan dan *coffee morning* dengan semua pemangku kepentingan itu, dibahas berbagai permasalahan dan kepentingan masyarakat.

Selain itu, dengan kombinasi kedua gaya kepemimpinan tersebut, Frans Pekey juga memposisikan dirinya sebagai seorang bapak dan hamba secara sekaligus, untuk melayani dan memberi perhatian tulus kepada seluruh masyarakat. Hal itu dia lakukan tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status ekonomi, status sosial dan perbedaan lainnya. Frans Pekey menasbihkan dirinya sebagai pemimpin untuk semua masyarakat Kota Jayapura dan sukses menciptakan suasana kondusif pada lingkup sosial masyarakat.

Gaya kepemimpinan tersebut juga berhasil membuat Kota Jayapura mempertahankan kualitas tata kelola pemerintahannya. Dia juga menerapkan enam Budaya Kerja Berintegritas yang meliputi Tertib Administrasi, Tertib Aturan, Pelayanan Prima, Inovasi dan Perubahan, Bebas Korupsi dan Tata Kelola Keuangan dengan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Budaya Kerja Berintegritas menjadi tolok ukur dan standar kerja bagi seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) Pemerintah Kota Jayapura, sehingga berbagai capaian prestasi dapat diraih selama dua tahun kepemimpinan Frans Pekey sebagai Pj Wali Kota Jayapura.

Selama menjabat sebagai Pj Wali Kota Jayapura, Frans Pekey juga melakukan berbagai kebijakan dan program inovatif. Seperti menanam sejuta bunga dan pohon serta revitalisasi taman kota; penguatan kelembagaan adat Keondoafian Port Numbay sesuai amanat Otsus; program besar "Generasi Emas Port Numbay" (GemaspN) yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan dan pemberdayaan ekonomi.

Kemudian perlindungan sosial jaminan kesehatan nasional BPJS dengan cakupan sebanyak 102% masyarakat Kota Jayapura (*universal coverage health*); perlindungan jaminan sosial ketenagakerjaan BPJS Ketenagakerjaan bagi 22.000 warga rentan, seperti pedagang, pedagang kaki lima (PKL), sopir, tukang ojek, nelayan, buruh, dan pekerja non-upah lainnya.

Lewat program pengendalian inflasi, Frans Pekey juga berhasil menurunkan tingkat inflasi hingga 1,78 % pada bulan April 2024, dari yang sebelumnya sebesar 7% pada bulan September 2022.

Itulah perjalanan karier Frans Pekey, dengan dinamika tugas, tantangan dan program serta capaian selama memangku berbagai jabatan karier di lingkungan Pemerintah Kota Jayapura selama lebih dari 30 tahun masa kerja.

Frans Pekey akan mengakhiri jabatannya sebagai Penjabat Walikota Jayapura pada tanggal 27 Mei 2024 dan kembali menjalankan tugas dalam jabatannya sebagai Sekretaris Daerah Kota Jayapura.

“

**Biarlah semua kenangan dan abdi hanya untuk kemuliaan Tuhan serta kebaikan, kesejahteraan dan sukacita bagi masyarakat dan Negeri Port Numbay tercinta.”**

**-Frans Pekey-**

## BAB VII

# TERUS TINGKATKAN KAPASITAS DIRI

Pesatnya laju pembangunan yang diikuti dengan semakin kompleks dan dinamisnya kehidupan masyarakat Kota Jayapura, menuntut Frans Pekey untuk meningkatkan kapasitas dirinya. Hal itu merupakan bentuk tanggung jawab atas amanah yang diberikan kepadanya sebagai abdi negara.

Me  
Meski cita-citanya sebagai pegawai pemerintahan telah tercapai dan kariernya sebagai ASN terbilang cukup baik, Frans Pekey tidak lantas berpuas diri. Hasratnya untuk terus meningkatkan kapasitas dan kompetensi diri masih menggebu-gebu di dalam dirinya.

Oleh karena itu, pria kelahiran Paniai, 16 Juni 1967 itu bertekad untuk bisa melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya.

Diketahui, Frans Pekey sempat melanjutkan pendidikan ke jenjang strata dua (S2) di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, jurusan Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik pada tahun 2000 dan lulus tahun 2002. Kemudian pada tahun 2011, dia kembali melanjutkan pendidikan untuk program Doktor Ilmu Administrasi Publik di Universitas Hasanudin Makassar dan lulus tahun 2015.

Selama menempuh studi, Frans pekey rela membagi waktunya baik dalam menunaikan kewajibannya untuk bekerja sebagai ASN maupun belajar sebagai mahasiswa. Meski

sangat melelahkan dan menyita waktu, namun Frans Pekey sadar, bahwa kerja keras dan pengorbanannya tersebut merupakan salah satu bentuk tanggung jawab atas amanah yang telah diberikan kepadanya sebagai abdi negara.

Dia yakin, meningkatnya kapasitas dan kompetensi akan berimplikasi pada kinerjanya sebagai ASN; terutama dalam melaksanakan tugas dan memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Apalagi seiring dengan berjalannya waktu, laju pembangunan Kota Jayapura semakin pesat, dengan berbagai dinamika serta kompleksitas kondisi sosial masyarakatnya. Hal tersebut tentu membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, unggul dan adaptif; demi mengakomodasi berbagai kebutuhan masyarakat dan menjawab tantangan zaman.



*Pj Wali Kota Jayapura Dr. Frans Pekey, M.Si saat wisuda program Pascasarjana di Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 25 September 2002*

"Pendidikan yang saya tekuni adalah Linier pada bidang ilmu yang sama mulai dari S1, S2 dan S3 yaitu Bidang Ilmu Administrasi Negara atau Publik. Hal itu sangat membantu saya dalam mengembangkan karier saya, khususnya dalam praktek penyelenggaraan pemerintahan yang sesuai dengan bidang kerja saya. Dari sisi teori itu saya belajar juga tentang itu kebijakan publik, organisasi, manajemen publik, kepemimpinan, pemerintahan. Jadi itu sungguh membantu. Mendukung dari sisi teoritisnya dan kemudian bagaimana saya mempraktekkan itu," jelas Frans Pekey. Selain Pendidikan Formal, Frans Pekey juga mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan Penjurusan dan Diklat Teknis

Maka tak heran jika karier Frans Pekey sebagai ASN sangat moncer. Terhitung, sejumlah jabatan strategis pernah diembannya, mulai dari Kepala Bagian Kepegawaian Sekretariat Daerah tahun 2002-2007, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Jayapura pada tahun 2008-2013; Kepala Badan Kepegawaian Daerah Kota Jayapura pada tahun 2013-2015; Asisten III Administrasi Umum Sekretariat Daerah Kota Jayapura tahun 2015-2019 dan Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Jayapura pada 2019- sekarang, serta Puncaknya Menjadi Penjabat Walikota Jayapura selama 2 Tahun ( 27 Mei 2022 sampai dengan 27 Mei 2024).

Selama menduduki berbagai jabatan strategis tersebut, Frans Pekey melahirkan berbagai terobosan dan inovasi; yang sukses mengakselerasi pembangunan Kota Jayapura. Atas hal tersebut, berbagai penghargaan berhasil diraihinya, salah satunya adalah penghargaan Satyalancana Karya Satya X Tahun 2004 dan XX Tahun pada tahun 2014. Penghargaan tersebut disematkan di dadanya sebagai bentuk apresiasi negara atas pengabdian Frans Pekey; yang dinilai telah menunjukkan kesetiaan, pengabdian, kecakapan, kejujuran dan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai ASN.

## BAB VIII

# MASA 30 TAHUN MENGABDI DENGAN HATI

Bagi Frans Pekey, ASN bukan hanya sekadar profesi semata. Lebih dari itu, ASN adalah tugas mulia, sebuah amanah dan pengabdian yang harus dijalankan dengan sepenuh hati.

Pada tanggal 01 Maret 2024, Frans Pekey beserta 40 rekan Aparatur Sipil Negara (ASN) angkatan pertama di lingkup Pemerintah Kota Jayapura merayakan syukuran 30 tahun pengabdian sebagai ASN. Diceritakan oleh Frans Pekey, banyak asam garam yang telah dia dan rekan-rekannya lalui selama mengabdikan sebagai ASN Pemerintah Kota Jayapura.

“Kami inilah angkatan pertama sejak dibentuknya Pemerintah Kotamadya Jayapura dengan pegawai dan fasilitas yang sangat terbatas. Menjadi pelaku yang turut meletakkan dasar pertama dalam membangun pemerintahan bersama para senior yang sudah pensiun dan ada yang sudah almarhum,”ucap Frans Pekey.



Meski begitu, Frans Pekey sangat bersyukur bisa menjadi bagian dari perjalanan panjang Kota Jayapura. Baginya, tidak ada yang lebih indah selain melihat kampung halaman keduanya itu maju dan berkembang pesat seperti saat ini.

Diceritakan oleh Frans Pekey, perjalanan kariernya sebagai ASN hingga di titik ini tidak lepas dari pengorbanan dan perjuangan, serta kedisiplinan yang memang telah tertanam di dirinya sejak awal merintis karier sebagai abdi negara.

"Yang pertama itu harus disiplin," tegasnya.

Bagi Frans Pekey, setiap ASN harus memiliki disiplin yang tinggi, hingga ke tingkat yang paling dasar. Seperti tepat waktu saat masuk dan pulang kantor, maupun dalam menjalankan tugas sehari-hari. Hal tersebut demi menjamin kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

54

ASN juga harus pandai menentukan skala prioritas dalam membagi dan mengelola waktu; seperti kapan harus bekerja, beribadah, mengembangkan diri, rekreasi dan menghabiskan waktu dengan keluarga. Hal tersebut demi menjaga produktivitas dan kinerja serta menghindari kelelahan dan tekanan baik secara fisik maupun mental serta menjaga kebahagiaan keluarga. "Bicara disiplin juga bicara tentang konsistensi dan komitmen," lanjutnya.

Kemudian yang tidak kalah penting adalah bagaimana memandang profesi ASN sebagai sebuah tugas mulia yang menuntut pengabdian dan pengorbanan yang harus dijalani, bukan dipandang sebagai beban hidup yang dihindari dengan bermalas-malasan atau tidak tuntas kerjakan tugasnya. Mengingat di pundak ASN, ditiptkan amanah, harapan dan kepercayaan masyarakat yang harus dijaga dan dijalankan dengan penuh tanggung jawab guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan pemahaman tersebut, maka Frans selalu berupaya untuk menerima setiap tugas yang diberikan sebagai suatu kepercayaan dan berkat Tuhan untuk dijalankan dengan sepenuh hati, bekerja keras, disiplin, loyalitas, serta optimisme yang tinggi.

“Ketika diberi amanah untuk menjalankan sebuah tugas, maka lakukanlah itu dengan sepenuh hati,” imbuhnya.

Lalu yang tidak kalah penting adalah selalu mendekatkan diri kepada Tuhan, sebagai satu-satunya penuntun kehidupan, baik itu di kala senang maupun saat menghadapi kesulitan, baik disaat sukses maupun saat mengalami kegagalan. Dengan selalu menyertakan Tuhan, segala persolaan, tantangan, maupun permasalahan tentu akan lebih mudah dihadapi dan diselesaikan.

“Selalu mengandalkan kekuatan Tuhan melalui berdoa, meminta petunjuk dari Tuhan, Supaya ada hikmat, ada kebijaksanaan yang bisa kita dapatkan dari Tuhan,” ujarnya.

Diakui Frans Pekey, sisi religiositas juga sangat membantu dirinya dalam mengelola emosi. Hal itu sangat membantunya dalam menjalankan tugas sebagai pelayan masyarakat, sekaligus membuatnya tenang dalam menghadapi setiap permasalahan atau tantangan.

Mendekatkan diri kepada Tuhan juga menjadi jalan bagi Frans Pekey untuk meningkatkan kualitas diri dan membentuknya menjadi pribadi yang ikhlas. Sehingga setiap tugas dan tanggung jawab yang diberikan dipandang olehnya sebagai ibadah.

Lebih lanjut, Frans Pekey berharap perjalanan panjang kariernya beserta rekan-rekannya bisa menjadi inspirasi bagi para ASN lainnya di lingkup Pemerintah Kota Jayapura. Dia juga berharap para ASN bisa memberikan yang terbaik untuk membangun dan memajukan Kota Jayapura.

“Maka mari kita terus membangun Kota *Port Numbay* (Jayapura) yang kita cintai,” imbuhnya.

## BAB IX

# BEKERJA DENGAN HATI MENGAWAL MASA TRANSISI

Pada tanggal 27 Mei 2022 arah kehidupan Frans Pekey berubah, dia dipercaya mengemban amanat sebagai Penjabat (Pj) Wali Kota Jayapura. Bermodal pengalaman yang matang sebagai birokrat dan atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa, dia bertekad mengawal masa transisi pemerintahan ini dengan sepenuh hati.

56

Jumat (27/5/2022) menjadi hari yang bersejarah bagi masyarakat Kota Jayapura. Di mana pada hari itu, masyarakat Kota Jayapura memiliki pemimpin baru, seiring dengan dilantiknya Dr.Frans Pekey,M.Si sebagai Penjabat (PJ) Wali Kota Jayapura oleh Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Republik Indonesia Jenderal Pol (Purn) Prof. Drs. H. M. Tito Karnavian, M.A., Ph.D, di ruang Sasana Bhakti Praja, Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), Jalan Medan Merdeka Utara, Jakarta Pusat.

Mendagri dalam sambutannya secara khusus menyatakan bahwa pelantikan Frans Pekey adalah kehendak Tuhan, yang telah melalui proses sesuai dengan aturan serta kesesuaian akan kriteria dan persyaratan. Menteri Dalam Negeri juga yakin bahwa dengan pengalaman yang dimilikinya, Frans Pekey merupakan sosok yang tepat untuk mengisi kekosongan pada Pemerintahan Kota Jayapura.

“Kita yakin ini adalah amanat Tuhan yang maha kuasa sekaligus kepercayaan dari pimpinan negara kepada bapak untuk mengisi kekosongan,” kata Mendagri dalam sambutannya di acara pelantikan tersebut.

Dilanjutkan oleh Menteri Dalam Negeri, pelantikan Frans Pekey sebagai PJ Wali Kota Jayapura juga dilakukan demi menjamin keberlangsungan dan keberlanjutan pelayanan serta pembangunan di Kota Port Numbay tersebut. Mendagri berharap, Frans Pekey dapat menjalankan amanat tersebut dan mengawal masa transisi dengan kondusif, melalui kolaborasi antarpihak; baik dengan pemerintah pusat, provinsi, Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda), tokoh masyarakat, adat dan agama.

Sementara Frans Pekey sendiri menyatakan siap mengemban tanggung jawab tersebut. Dia juga merasa sangat bersyukur atas kepercayaan yang telah negara berikan dan berkomitmen untuk menjalankan amanat tersebut dengan sepenuh hati.

“Saya mensyukurinya dan rasa syukur itu saya wujudkan dalam bentuk pengabdian, pelayanan, dan juga menjalankan tugas tanggung jawab itu dengan sepenuh hati,” jelas Frans Pekey.



*Dr. Frans Pekey, M.si dilantik sebagai Penjabat (PJ) Wali Kota Jayapura oleh Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Republik Indonesia Jenderal Pol (Purn) Prof. Drs. H. M. Tito Karnavian, M.A., Ph.D, di ruang Sasana Bhakti Praja, Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), Jalan Medan Merdeka Utara, Jakarta Pusat, Jumat (27/5/2022).*

Kemudian tanpa mengganggu waktu lama, selepas pelantikan tersebut Frans Pekey langsung menyingsingkan lengan bajunya untuk bekerja. Langkah pertama yang dia ambil adalah konsolidasi internal dalam upaya memperkokoh aparatur di lingkup Pemerintahan Kota Jayapura, termasuk menunjuk Penjabat Sekretaris Daerah untuk menjalankan tugas dan fungsi harian sebagai Sekretaris Daerah, posisi yang dia tinggalkan sementara waktu karena menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai Penjabat Walikota.

Hal tersebut demi menjamin tetap berjalannya pengoordinasian urusan administratif dan penyelenggaraan pemerintahan, sekaligus untuk menyokong dan membantu tugas sehari-hari Frans Pekey sebagai PJ Wali Kota Jayapura.

Kemudian Frans Pekey juga melakukan konsolidasi dengan para jajarannya, terutama para kepala dinas di lingkup Pemerintahan Kota Jayapura. Bagi Frans Pekey, konsolidasi penting dilakukan untuk menyatukan persepsi dan memperkokoh kolaborasi dalam rangka memastikan keberlanjutan pembangunan.

"Pada prinsipnya adalah keberlanjutan dan kesinambungan penyelenggaraan pemerintahan, serta mempertahankan capaian-capaian yang sudah dicapai oleh pemimpin sebelumnya," ungkap Frans Pekey.

Apalagi masa jabatan yang akan diemban oleh Frans Pekey sebagai PJ Wali Kota terbilang cukup lama, hingga Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2024. Selama masa jabatan tersebut juga terdapat banyak perhelatan besar nasional, seperti Pemilihan Presiden (Pilpres) dan Pemilihan Legislatif (Pileg) yang butuh perhatian besar dan dikawal agar bisa berjalan dengan kondusif.

Hal lain yang menjadi prioritas Frans Pekey dalam rangka mengawal masa transisi pemerintahan adalah meningkatkan kinerja para ASN di lingkup Pemerintahan Kota Jayapura. Menurutnya, tanpa kinerja yang optimal, berbagai program dan rencana pembangunan Kota Jayapura mustahil dapat terealisasi dengan baik. Oleh karena itu, "saya mencanangkan 6 (enam) Budaya Kerja Berintegritas Pemerintah Kota Jayapura. Budaya kerja Berintegritas itu harus menjadi kebiasaan bekerja dan sekaligus menjadi standar kerja seluruh ASN Pemerintah Kota Jayapura dalam rangkamempertahankan yang sudah ada atau sudah dicapai, sekaligus

memperbaiki dan meningkatkan yang kurang serta melakukan hal-hal baru yang belum dilakukan sebelumnya,” ungkap Frans Pekey.

Keenam Budaya Kerja Berintegritas tersebut yaitu : *Pertama* adalah Tertib Administrasi, di mana semua pekerjaan atau tugas yang dikerjakan harus tercatat, tersimpan dan terdokumentasikan dengan baik dan aman. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempermudah pemantauan dan penilaian kinerja, juga sebagai bahan evaluasi serta dasar pengambilan kebijakan ke depannya. Dengan demikian, nantinya setiap kebijakan, program atau rencana pembangunan dapat disusun dan dibuat berdasarkan data yang valid.

*Kedua*, Tertib Aturan. Dimana semua yang direncanakan, dikerjakan dan dilaporkan harus berdasarkan aturan atau ketentuan yang berlaku. Hal itu demi menghindari adanya temuan yang kemudian menjadi masalah,” jelasnya.

Dalam implementasi budaya kerja, Frans Pekey juga menghimbau agar setiap aparatur patuh dan berpedoman pada aturan yang berlaku. Demi menjaga integritas tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik di lingkup Pemerintahan Kota Jayapura.

Ketiga, Frans Pekey mendorong terciptanya pelayanan prima secara menyeluruh di lingkup Pemerintahan Kota Jayapura. Bagi Frans Pekey, pelayanan prima menjadi faktor penting untuk mengakselerasi pembangunan dan memupuk kepercayaan masyarakat, sebagai modal untuk meningkatkan partisipasi publik dalam laju pembangunan daerah.

“*Service excellent* atau pelayanan yang prima Itu menjadi standar. Misalnya di sektor kesehatan, seperti di Puskesmas dan rumah sakit. Kemudian untuk pendidikan di sekolah-sekolah. Juga pada pelayanan kependudukan di Dukcapil (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Lalu yang tidak kalah penting pelayanan administrasi umum di tingkat distrik, kelurahan dan kampung. Serta pelayanan perizinan, *nah* pelayanan perizinan penting untuk meningkatkan geliat ekonomi. Baik itu di sektor industri dan perdagangan, pariwisata, pertanian, dan ketenagakerjaan,” dipaparkan oleh Frans Pekey.

Pada masa transisi ini, Frans Pekey juga mendorong optimalisasi transformasi



*Pj Wali Kota Jayapura Dr. Frans Pekey, M.Si saat memimpin upacara HUT ke-113 Kota Jayapura di Lapangan Sepak Bola Yoka Heberhulu, Distrik Heram, Selasa (07/03/2023)*

digital untuk mewujudkan pembangunan yang lebih andal. Khususnya pada tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik.

Hal tersebut demi menjawab berbagai tantangan zaman, sehingga jalannya tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik bisa adaptif dengan kemajuan teknologi saat ini. Atas alasan itu, dirinya mendorong setiap dinas dan instansi di lingkup Pemerintahan Kota Jayapura untuk melakukan inovasi, baik dari segi administrasi, regulasi, hingga ke sisi penguatan infrastruktur digital.

Diyakini oleh Frans Pekey, transformasi digital akan membuat pelayanan pemerintah daerah lebih responsif, efektif dan efisien. Dia mencontohkan implementasi tanda tangan elektronik yang sejauh ini sukses meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengambilan keputusan. Selain itu, Frans Pekey juga terus mendorong optimalisasi sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE), sekaligus menghimbau setiap ASN Pemerintah Kota Jayapura untuk selalu mengembangkan diri dan beradaptasi dengan sistem penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis elektronik tersebut.

“Karena itu poin yang keempat adalah perubahan dan inovasi,” tegasnya.

Pada poin kelima, Frans Pekey bertekad untuk menciptakan penyelenggaraan pemerintahan yang bebas korupsi. Untuk mewujudkan hal itu, dia berupaya memperkuat Inspektorat daerah, khususnya dalam melakukan audit, revidu, evaluasi, pemantauan, dan pengawasan.

Frans Pekey juga berupaya memperkuat kolaborasi dan sinergisme dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), dalam hal koordinasi dan supervisi pencegahan (Korsupgah) korupsi.

“Korsupgah KPK, itu ada delapan area pencegahan korupsi. Itu kita diawasi, dievaluasi setiap tahun, setiap tiga bulan, dan setiap enam bulan, oleh *Monitoring Center for Prevention* (MCP) KPK,” jelas Frans Pekey.

Terakhir, pada masa jabatannya sebagai PJ Wali Kota Jayapura, Frans Pekey berupaya untuk mewujudkan tata kelola keuangan daerah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Mulai dari proses penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan, akuntansi dan pelaporan hingga pembinaan dan pengawasan serta perubahan lainnya.

Menurut Frans Pekey, sejauh ini tata kelola keuangan daerah Pemerintah Kota Jayapura sudah berjalan dengan sangat baik. Di mana hingga tahun 2023, Pemerintah Kota Jayapura berhasil meraih predikat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) untuk ke-10 kalinya dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

“Jadi enam budaya kerja itu yang saya tanamkan di lingkup Pemerintah Kota Jayapura sejak awal menjadi PJ Wali Kota Jayapura,” ungkapnya.

Enam budaya kerja tersebut juga turut mengantarkan Frans Pekey meraih penghargaan Top Figure Innovative from Seven Media Asia, 2022. Penghargaan tersebut juga menjadi bukti keberhasilan Frans Pekey membangun Kota Jayapura di satu tahun pertama kepemimpinannya.

BAB X

## GAGASAN INOVASI “GENERASI EMAS PORT NUMBAY”

Bertepatan dengan hari jadi Kota Jayapura yang ke-113 pada tanggal 7 Maret 2023, Frans Pekey meluncurkan program afirmatif “Generasi Emas Port Numbay (Gemas PoN)”. Secara umum, program tersebut bertujuan untuk mengakselerasi pembangunan di sektor pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi.

62



*Pj Wali Kota Jayapura Dr. Frans Pekey, M.Si meluncurkan program afirmatif Generasi Emas Port Numbay yang bertepatan dengan HUT ke-113 Kota Jayapura di Lapangan Sepak Bola Yoka Heberhulu, Distrik Heram, Selasa (07/03/2023).*

Program afirmatif “Generasi Emas Port Numbay” adalah sebuah ide dan gagasan yang terlahir dari hati nurani atas permenungan panjang akan kondisi nyata kehidupan masyarakat asli yang mendiami di wilayah pesisir utara bagian timur wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Masyarakat tersebut kemudian menamakan dirinya sebagai orang Port Numbay.

Dapat digambarkan sedikit bahwa orang Port Numbay tersebar dan mendiami beberapa kampung adat, yaitu Kampung Kayu Batu, Kampung Tahima Soroma Kayu Pulo, Kampung Tobati, Kampung Enggros, Kampung

Nafri, Kampung Skou Yambe, Kampung Skou Mabo dan Kampung Skou Sae.

Pada perkembangan selanjutnya, sejalan dengan wilayah administratif Pemerintahan Kota Jayapura di bagian barat yang meliputi kawasan adat suku-suku Sentani, khususnya untuk wilayah Heram, maka di wilayah ini terdapat dua kampung adat, yaitu Kampung Waena dan Kampung Hebheibulu Yoka.

Untuk wilayah Kota Jayapura sendiri terdapat 10 sepuluh kampung adat. Masing-masing kampung adat ini dipimpin oleh seorang pemimpin adat yang disebut Ondoafi (Port Numbay) dan Ondofolo (Sentani). Baik Ondoafi maupun Ondofolo berperan sebagai pemimpin tertinggi yang membawahi para kepala suku dibawah kekuasaannya.

Adapun kelembagaan adatnya disebut sebagai lembaga Keondoafian atau Keondofoloan. Di dalam kepemimpinan Ondoafi dan Ondofolo, terdapat struktur pemerintahan adat yang jelas dengan berbagai strata dan pembagian tugas antara kepala-kepala suku yang berada di bawah lembaga Keondoafian atau Keondofoloan tersebut.

Masyarakat adat ini memiliki tatanan adat serta tradisi budaya yang kuat dan diwarisi secara turun-temurun. Populasi suku-suku orang Port Numbay menurut data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Jayapura adalah kurang lebih 15.000 jiwa.

Orang Port Numbay telah mengenal dunia luar dengan menerima penyebaran agama Kristen (Terang Injil Kristus) yang sejalan dengan masuknya Pemerintah Hindia Belanda sejak awal tahun 1900; atau lebih dari 110 tahun yang lalu. Wilayah Port Numbay, tepatnya di Teluk Youtefa menjadi pintu masuknya pekabaran Injil dan Pemerintahan Hindia Belanda di Tanah Tabi.

Ketika masuknya pekabaran Injil dan Pemerintahan Hindia Belanda, terdapat berbagai perubahan mendasar dan bahkan gegar budaya yang amat sangat mendalam. Bahkan hal itu juga menyebabkan dampak yang sangat signifikan, seperti musnahnya benda-benda budaya dan tradisi karena dianggap sebagai penyembahan kepada berhala; renggangnya hubungan antara pemimpin dan

masyarakat adat dengan alam dan leluhurnya; hilangnya pola hidup masyarakat yang bergantung pada potensi alam sekitarnya;

Kemudian masuknya budaya baru yang tidak pernah ada sebelumnya dan bertentangan dengan budaya lokal; degradasinya eksistensi keberadaan pemerintahan adat dalam kelembagaan adat Keondoafian dan Keondofoloan tersebut; hilangnya hak kepemilikan tanah, hutan, air; dan rusaknya lingkungan alam baik hutan, rawa, laut dan danau akibat kemajuan pembangunan kota. Masuknya pekabaran Injil dan Pemerintahan Hindia Belanda juga membuat terpinggirkannya peran-peran masyarakat asli dalam urusan sosial, politik, pemerintahan, pendidikan, ekonomi dan budaya; yang kemudian didominasi oleh masyarakat pendatang dari berbagai daerah di Tanah Papua dan dari daerah lain di Luar Papua.

Berdasarkan gambaran singkat tersebut, maka diperlukan upaya dan langkah besar serta strategis dan jangka panjang untuk mengembalikan, mempertahankan, memperkuat dan meningkatkan eksistensi serta keberadaan masyarakat adat Port Numbay ditengah kemajuan dan perkembangan jaman yang sangat kompetitif dewasa ini.



*Peluncuran program afirmatif Generasi Emas Port Numbay di Lapangan Sepak Bola Yoka Heberhulu, Distrik Heram, Selasa (07/03/2023).*

Upaya dan langkah yang perlu dilakukan oleh pemerintah sesungguhnya telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 juncto Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Otonomi Khusus bagi Provinsi Papua. Ada tiga kata kunci atau sering disebut sebagai ruh dari kebijakan otonomi khusus, yaitu pengakuan, keberpihakan dan pemberdayaan atau disebut juga sebagai proteksi, afirmasi dan *empowering*.

Dalam kerangka itulah, program afirmatif Generasi Emas Port Numbay ini digagas oleh Frans Pekey, dengan tujuan untuk mengentaskan disparitas atau kesenjangan pembangunan antara penduduk asli Port Numbay (Kota Jayapura) dengan masyarakat pendatang.

Program tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM Port Numbay, agar memiliki daya saing di tengah kemajuan dunia dan kemajuan pembangunan Kota Jayapura yang semakin modern dan kompetitif. Sehingga nantinya masyarakat Port Numbay dapat ikut berkontribusi serta menikmati hasil pembangunan, dan bukan hanya menjadi "penonton" atau justru termarginalkan di tengah pesatnya kemajuan pembangunan dan heterongennya masyarakat Kota Jayapura.

Dijelaskan oleh Frans Pekey, Program Afirmatif "Generasi Emas Port Numbay" meliputi 4 (empat) bidang utama yaitu pendidikan, kesehatan dan gizi, pemberdayaan ekonomi dan penguatan kelembagaan masyarakat adat.



*Pj Wali Kota Jayapura Dr. Frans Pekey, M.Si berbicara dengan salah satu siswi dalam kunjungannya ke salah satu sekolah di Kota Jayapura.*

## 01 | Pendidikan



Pj Wali Kota Jayapura Dr. Frans Pekey, M.Si saat mengunjungi pelajar Kota Jayapura yang melanjutkan pendidikan di Sekolah GenLUS melalui program beasiswa Generasi Emas Port Numbay.

66

Pendidikan menjadi pilar utama untuk mewujudkan Generasi Emas Port Numbay. Mengutip pendapat dari pejuang *apartheid* Afrika Selatan Nelson Mandela, Frans Pekey mengatakan bahwa pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk mengubah dunia.

Pendidikan juga menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas SDM, sebagai investasi jangka panjang untuk menjawab berbagai tantangan zaman di masa depan.

“Pembangunan di sektor pendidikan harus diprioritaskan karena hanya dengan pendidikan kita mampu mengubah dunia. Dengan pendidikan kita juga dapat membangun peradaban masyarakat, komunitas, atau daerah. Baik itu secara personal ataupun secara sosial,” jelas Frasn Pekey.

Pembangunan pendidikan dalam perspektif Generasi Emas Port Numbay adalah pendidikan yang komprehensif atau menyeluruh. Pendidikan bukan hanya soal ilmu dan pengetahuan atau *transfer knowledge* yang membuat seseorang menjadi pintar dan cerdas. Lebih dari itu, pendidikan juga harus menyentuh pembentukan karakter dan kepribadian. Sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang

berintegritas, beretika, bermoral, jujur dan terbuka. Kemudian pendidikan juga menjadi sarana untuk membentuk iman dan taqwa, serta takut akan Tuhan.

Model pendidikan komprehensif ini akan membentuk seseorang individu secara utuh dari tiga aspek, yaitu aspek ilmu pengetahuan, aspek karakter dan integritas serta aspek keimanan.

Dalam konteks inilah pembangunan pendidikan putra-putri Port Numbay dalam jangka panjang diarahkan dalam empat kategori pendidikan, yaitu :

### **1. Pendidikan khusus**

yaitu pendidikan berpola asrama dan sekolah sepanjang hari (SSH). Pendidikan ini diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tertentu secara profesional. Model pendidikan ini dilakukan melalui pendidikan berpola asrama yang dijalankan dengan sumber daya pengelola yang berkompeten dan profesional, penyediaan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai dan lengkap serta dijalankan dengan pola pendidikan dan pembinaan yang terintegrasi dan dikelola secara profesional. Pendidikan Khusus ini, diimplementasikan pertama kali pada tahun 2023 dengan melakukan perjanjian kerjasama antara Pemerintah Kota Jayapura dengan Yayasan Sekolah Genius Yohanes Surya Serpong Tangerang Provinsi Banten. Pemerintah Kota Jayapura telah mengirimkan 53 anak putra dan putri Port Numbay yang terdiri dari jenjang pendidikan SMP sebanyak 15 siswa dan jenjang pendidikan SMA sebanyak 38 siswa. Pembiayaan bersumber dari dana otonomi khusus bidang pendidikan.

### **2. Pendidikan kedinasan**

yaitu pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga Diklat kementerian dan lembaga dalam bidang tertentu. Para lulusan diharapkan dapat diserap langsung dalam institusi pemerintah dan atau kelembagaan non-pemerintah sesuai dengan kompetensi bidang ilmu kedinasan yang dimiliki. Pendidikan ini dilakukan dengan pola kerjasama antara Pemerintah Kota Jayapura dengan lembaga pendidikan kedinasan. Pendidikan Kedinasan ini diimplementasikan pertama kali pada tahun 2023, melalui kerja sama dengan Diklat Penerbangan Kementerian Perhubungan di Curug Tangerang. Pemerintah Kota Jayapura mengirim enam anak Port Numbay, yang terdiri dari tiga anak calon penerbang atau pilot yang akan menempuh

pendidikan selama 18 bulan (non-diploma) dan tiga anak calon teknisi pesawat terbang yang akan menempuh pendidikan selama empat tahun atau setara diploma IV. Keenam anak tersebut dibiayai sepenuhnya oleh Pemerintah kota Jayapura melalui anggaran yang bersumber dari dana otonomi khusus bidang pendidikan.

### **3. Pendidikan vokasi atau terapan**

yaitu pendidikan yang diselenggarakan oleh instansi pendidikan perguruan tinggi atau lembaga pendidikan tertentu untuk mendidik siswa dengan ilmu terapan yang aplikatif, mudah dan cepat dalam jangka waktu yang singkat dalam bidang kompetensi tertentu yang diminati ataupun di tekuni dalam usaha kreatifnya. Pendidikan vokasi ini akan membantu para pengusaha, perajin atau pelaku ekonomi kreatif untuk menambah ilmu dan pengetahuan praktis yang berhubungan dengan jenis usaha yang dijalani atau ditekuni untuk pengembangan usahanya secara profesional. Pendidikan ini juga dilakukan dengan pola kerja sama antara Pemerintah Kota Jayapura dengan lembaga pendidikan. Pendidikan vokasi ini baru akan diimplementasikan pada tahun 2025 dan seterusnya.

### **4. Pendidikan Keahlian Khusus**

menyasar tenaga ahli dan teknis pada bidang-bidang tertentu. Seperti pada bidang kesehatan, yang meliputi dokter umum, dokter spesialis, apoteker, perawat, bidan, kesehatan lingkungan dan gizi. Kemudian pada bidang pendidikan yang meliputi guru fisika, guru kimia, guru biologi, guru teknologi informasi/informatika, guru teknik industri, guru teknik mesin, guru akuntansi dan guru bidang studi khusus lainnya. Pada tahun 2023, Pemerintah Kota Jayapura melakukan perjanjian kerja sama dengan Universitas Kristen Satyawacana (UKSW) Salatiga dengan mengirimkan 15 anak Port Numbay untuk Program Pendidikan Guru Sarjana (S1) Teknologi Informasi. Diharapkan selesai menamatkan pendidikannya, ke-15 anak tersebut dapat direkrut untuk diangkat menjadi guru informatika di SMK dan SMA di Kota Jayapura. Sumber pembiayaan program ini berasal dari alokasi dana otonomi khusus bidang pendidikan. Program serupa juga akan dilanjutkan tahun-tahun berikutnya.

Frans Pekey juga menjelaskan, bahwa selama kepemimpinannya Pemerintah Kota Jayapura memiliki kebijakan alokasi dana Otsus, yang memberikan porsi besar untuk sektor pendidikan, yakni sebesar 30 persen. Frans Pekey berharap, kebijakan

tersebut dapat mendorong semangat belajar anak-anak Papua khususnya generasi muda Port Numbay.

Pemerintah Kota Jayapura di bawah kepemimpinan Frans Pekey juga memiliki semangat yang besar dalam merealisasikan program beasiswa bagi anak-anak Port Numbay untuk bisa menuntut ilmu di luar Tanah Papua. Misalnya dengan mengirim anak-anak Port Numbay untuk melanjutkan pendidikan ke Politeknik Penerbangan Indonesia (PPI) Curug, Tangerang.

Diharapkan, anak-anak tersebut nantinya bisa menjadi pilot dan teknisi pesawat terbang setelah selesai menempuh pendidikan di PPI Curug, Tangerang.

Harapan tersebut bukan tanpa alasan, mengingat pada beberapa wilayah lainnya di Tanah Papua, sudah banyak putra asli daerah yang menjadi pilot. Selain itu, jika melihat kondisi geografis Tanah Papua yang diliputi oleh pegunungan, profesi pilot maupun teknisi pesawat terbang juga memiliki prospek yang sangat cerah.



*Pj Wali Kota Jayapura Dr. Frans Pekey, M.Si berfoto bersama dengan para pelajar Kota Jayapura yang melanjutkan pendidikan di Politeknik Penerbangan Indonesia (PPI) Curug, Tangerang melalui program beasiswa Generasi Emas Port Numbay*

Apalagi saat ini untuk wilayah adat Tabi (Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Sarmi, Kabupaten Memberamo Raya, dan Kabupaten Keroom) sudah terdapat banyak Bandara atau lapangan terbang, dengan berbagai maskapai yang beroperasi di sana. Frans Pekey ingin anak-anak Port Numbay bisa mengambil peran lebih dalam memanfaatkan peluang tersebut.

Ke depannya, Frans Pekey juga akan mendorong pengembangan keterampilan non-teknis, khususnya untuk keterampilan bahasa asing bagi para mahasiswa yang tengah menuntut ilmu di PPI Curug, Tangerang. Menurut Frans Pekey, kemampuan bahasa asing sangat diperlukan untuk memanfaatkan peluang kerja, bukan hanya di dalam namun juga di luar negeri.

"Seperti waktu lalu saya bertemu Direktur Diklat Penerbangan Curug, beliau sampaikan ke saya bahwa ada tawaran dari Pemerintah Jepang untuk menjadi tenaga teknisi pesawat karena di Jepang itu mengalami kekurangan tenaga kerja. Saya sampaikan, kalau anak-anak ini bersedia bekerja di Jepang, maka kita akan fasilitasi untuk kursus Bahasa Jepang," terang Frans Pekey.

Lebih lanjut Frans Pekey menjelaskan, dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah berbasis asrama, para siswa/i Port Numbay bisa mengembangkan kepribadiannya, baik itu integritas, moral, hingga spiritualitas. Para siswa/i juga diharapkan bisa lebih disiplin dan mandiri, sebagai bekal untuk meningkatkan daya saing di kemudian hari.

"Dengan bekal ilmu dan pengetahuan yang baik, serta mental kepribadiannya juga bagus, dan berintegritas. Berikut juga keimanannya, spiritualnya bagus, maka anak-anak itu akan menjadi seseorang yang hebat dan profesional," harap Frans Pekey.

Selain Program Beasiswa Pendidikan khusus Putra- Putri Port Numbay, Frans Pekey juga menginisiasi Kebijakan Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA). Kebijakan Bosda dimaksudkan untuk menjamin akses pendidikan bagi anak-anak asli Papua (Port Numbay dan Non Port Numbay) yang kesulitan biaya pendidikan di sekolah negeri maupun sekolah swasta pada semua jenjang. Mulai dari PAUD yang akan diselenggarakan pada 2024 nanti, maupun jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas serta sekolah menengah kejuruan dan sederajat yang telah dilaksanakan pada tahun 2023.

Kebijakan tersebut dilaksanakan dengan berbasis pada data pokok pendidikan (Dapodik) sekolah dan diimplementasikan melalui Kartu Numbay Pintar. Jumlah siswa orang asli Papua yang dibiayai dalam BOSDA tahun 2023 untuk jenjang SD, SMP, SMA, SMK dan sederajat sebanyak 40.000 lebih siswa dengan biaya sebesar Rp. 14,5 Milyar.

Dengan rincian yaitu untuk tingkat SD mendapat total sebesar Rp 7,5 miliar, dengan total penerima manfaat sebanyak 14.091 siswa, yang terdiri dari 1.891 siswa/i asli *Port Numbay* dan 12.200 siswa/i orang asli Papua. Kemudian untuk jenjang SMP, total mendapatkan dana sebesar Rp 5 miliar, dengan penerima manfaat sebanyak 6.658 siswa/i; yang terdiri dari 717 siswa/i asli *Port Numbay* dan 5.941 siswa orang asli Papua.

Pada jenjang SMA dan SMK, masing-masing mendapat anggaran kurang lebih Rp 1 miliar, dengan total penerima manfaat sebanyak 887 orang. Di mana terdapat 320 siswa/i jenjang SMA dan 667 siswa/i jenjang SMK yang berasal dari putra dan putri asli *Port Numbay*. Serta 667 siswa/i asli daerah atau OAP maupun umum.

"Bahkan di tahun 2024, kita akan mulai membiayai dari TK (taman kanak-kanak) dan PAUD (pendidikan anak usia dini)," jelas Frans Pekey.

Melalui Numbay Pintar, Frans Pekey juga berupaya meningkatkan kompetensi para guru dan murid. Salah satunya dengan menggelar program belajar matematika dengan Metode Gampang Asik dan Menyenangkan (Gasing). Pada tahun 2023, program ini melibatkan 70 orang guru dan 140 siswa/i SD di Kotaraja dan Abepura, serta 12 orang fasilitator. Sementara untuk tahun 2024 terdapat 61 siswa SD se-Kota Jayapura dan 20 guru yang turut serta dalam program ini. Total program Pembinaan Minat Bakat Dan Kreatifitas Numbay Pintar Dengan Metode Gampang Asik Menyenangkan (Gasing) telah dilaksanakan sebanyak empat tahap dan melibatkan 850 peserta, yang meliputi 285 guru dan 566 orang siswa.

Frans Pekey juga menambahkan bahwa kluster berikut yang akan dikembangkan kedepan dalam Program Numbay Pintar adalah "bantuan keringanan biaya pendidikan bagi Siswa Non OAP yang orang tuanya berpenghasilan rendah dan miskin di kota Jayapura.

## 02 | Bidang Kesehatan

Program afirmatif Generasi Emas Port Numbay di bidang Kesehatan ditandai dengan peluncuran program Numbay Sehat, yang menasar pembangunan sektor kesehatan secara menyeluruh di Kota Jayapura. Dalam implementasinya, Numbay Sehat tidak hanya fokus pada peningkatan kualitas serta kuantitas fasilitas kesehatan, namun juga kapasitas tenaga kesehatan. Ada beberapa program unggulan dalam bidang Kesehatan ini yaitu :

1. Program pengembangan kapasitas tenaga dokter dan tenaga kesehatan
2. Program pemberian makanan bergizi dan vitamin bagi ibu hamil dan balita atau program gizi bagi 1000 hari kehidupan pertama, yang diperuntukan kepada penduduk asli Port Numbay dan orang asli Papua;
3. Program pemberian vitamin dan edukasi bagi remaja putri dan pasangan muda serta pasangan calon nikah;
4. Program pemulihan gizi bagi ibu hamil dan balita kurang gizi dan gizi buruk dengan membangun atau menyiapkan Posyandu Prima dan Rumah Pemulihan Kesehatan di 14 kampung di Kota Jayapura;
5. Program perawatan khusus dan rujukan bagi masyarakat Port Numbay dan orang asli Papua.



*Pj Wali Kota Jayapura Dr. Frans Pekey, M.Si melepas delapan dokter umum yang akan dipersiapkan mengenyam pendidikan spesialis di Universitas Padjadjaran, Bandung.*

Pada program pengembangan kapasitas dokter dan tenaga kesehatan, diwujudkan melalui pemberian beasiswa terhadap delapan dokter umum untuk melanjutkan studi pada program pendidikan dokter spesialis di Universitas Padjadjaran, Bandung. Dikatakan oleh Frans Pekey, upaya tersebut demi meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang menyeluruh bagi masyarakat Kota Jayapura.

Mengingat saat ini jumlah dokter spesialis di Kota Jayapura sangat terbatas. Sehingga nantinya ketika lulus nanti, dokter-dokter tersebut dapat mengisi kekosongan dokter spesialis. Khususnya di RS Umum Daerah Ramela Muara Tami, serta sejumlah Puskesmas di Kota Jayapura.

"Jadi ada dokter spesialis di setiap fasilitas kesehatan yang bertugas melayani masyarakat. Dokter-dokter spesialis tersebut tidak hanya melayani di rumah sakit, tapi juga di Puskesmas dan Posyandu Prima kedepannya," terang Frans Pekey.

Kemudian tak ubahnya dengan sektor pendidikan, dalam upaya meningkatkan layanan dan mewujudkan akses kesehatan yang menyeluruh bagi masyarakat, Frans Pekey juga meluncurkan kartu Numbay Sehat. Pada prinsipnya, kartu Numbay Sehat bertujuan untuk membantu biaya kesehatan masyarakat asli Port Numbay, OAP, dan masyarakat non-OAP yang masuk dalam kategori miskin ekstrem.

Masyarakat-masyarakat tersebut hanya cukup memiliki KTP Kota Jayapura untuk berobat di Puskesmas dan jika ternyata ada rujukan ke rumah sakit dari Puskesmas, masyarakat bisa tetap bisa berobat di seluruh rumah sakit yang terdapat di Kota Jayapura.

Sementara untuk keadaan darurat atau *emergency*, masyarakat bisa langsung berobat ke rumah sakit. Seluruh biaya berobat yang tidak ditanggung oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) atau Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) seluruhnya menjadi tanggung jawab Pemerintah Kota Jayapura.

Bahkan jika diperlukan rujukan ke rumah sakit di luar daerah Kota Jayapura, Pemerintah Kota Jayapura juga menanggung biaya pengobatan masyarakat sepenuhnya.

"Kita menjaminkan atau membiayai dengan Numbay Sehat ini," terang Frans Pekey.

Kartu Numbay Sehat sendiri diluncurkan pada tahun 2023, bersamaan dengan peluncuran program Generasi Emas Port Numbay. Meski begitu, terobosan inovatif dari Frans Pekey ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2022.

Frans Pekey mengungkapkan, dalam implementasi Numbay Sehat, akan terus dilakukan pembenahan, perbaikan dan penyempurnaan. Terutama terkait data, tata kelola, pemanfaatan dan dampaknya.

Pada tahun 2022, Pemerintah Kota Jayapura telah menggelontorkan dana sebesar Rp 610.000.000 untuk pelaksanaan Kartu Numbay Sehat. Dana tersebut kemudian meningkat di tahun 2023 menjadi Rp 13.446.000.000. Sedangkan pada tahun 2024 ini, Pemerintah Kota Jayapura mengalokasikan sekitar Rp 5.155.330.00 untuk Kartu Numbay Sehat.

Adapun seluruh anggaran tersebut bersumber dari dana Otsus dengan rinciannya sebagai berikut.

### Implementasi Kartu Numbay Sehat

Tahun	Anggaran (Rp)	Serapan (Rp)	Penerima Manfaat (orang)
2022	610.000.000	16.820.000	20
2023	13.446.000.000	4.019.382.479	49.332
2024 (Target)	5.155.330.000		48.001

sumber: Dinas Kesehatan Kota Jayapura

Pada upaya pembangunan di sektor kesehatan, Frans Pekey juga fokus dalam upaya peningkatan kualitas serta kuantitas fasilitas kesehatan. Kemudian fokus lainnya yang juga tidak kalah penting di sektor kesehatan adalah upaya untuk menekan angka prevalensi *stunting*.

Diketahui pada tahun 2022 prevalensi *stunting* Kota Jayapura berada di angka 20,60%, menurun jika dibandingkan tahun 2021 yang berada di angka 22,90%. Capaian tersebut sukses mengantarkan Frans Pekey meraih predikat Bapak Asuh Anak Stunting dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2023 lalu.

Meski begitu, Frans Pekey tidak lantas berpuas diri. Melalui berbagai inovasi, dia bertekad menekan angka prevalensi *stunting* di Kota Jayapura. Salah satunya melalui program Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) yang diluncurkan pada akhir 2023 lalu.

Dashat adalah upaya dari Frans Pekey untuk menjamin kecukupan gizi dan nutrisi pada balita. Di samping itu, Dashat juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan membudayakan pola konsumsi pangan beragam, bergizi, seimbang, dan aman (B2SA) di masyarakat. Demi terwujudnya pola hidup sehat, aktif, dan produktif.

Pada tahun 2023 lalu, Frans Pekey juga mengeluarkan kebijakan dengan mengalokasikan 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) perubahan Kota Jayapura untuk program percepatan penurunan *stunting*. Hal tersebut menjadi wujud nyata keseriusan Frans Pekey dalam mengatasi masalah *stunting* di Kota Jayapura.

Upaya lainnya yang ditempuh oleh Frans Pekey untuk menekan angka prevalensi *stunting* adalah dengan mengoptimalkan implementasi program Bapak Bunda Asuh Anak Stunting (BAAS), yang merupakan program pemerintah pusat melalui BKKBN. BAAS adalah gerakan gotong royong untuk menekan angka prevalensi *stunting* melalui bantuan pemenuhan gizi dan nutrisi bagi anak dari keluarga berisiko *stunting* kategori kurang mampu.

“Target kita harus *zero stunting* di Kota Jayapura dan kita terus upayakan untuk penanganan lebih baik di masyarakat,” tegas Frans Pekey.

## 03 | Bidang Pemberdayaan Ekonomi

Bidang ekonomi menjadi salah satu bidang yang mendapat prioritas dalam program afirmatif Generasi Emas Port Numbay. Tujuan dari bidang pemberdayaan ekonomi dalam program afirmatif ini adalah mewujudkan generasi orang Port Numbay yang produktif sehingga dapat berdaya dan mandiri. Untuk mewujudkan Numbay Produktif, Frans Pekey mengemukakan bahwa ada tiga program utama yang mesti dilakukan;

### 1. *Pemberdayaan Pengusaha lokal Port Numbay*

Program ini dilakukan agar pengusaha asli Port Numbay lebih produktif dan bisa mandiri. Pemberdayaan dimaksud dilakukan melalui skema pemberian paket pekerjaan program Pemerintah untuk dikerjakan oleh pengusaha lokal Port Numbay.

“Pengusaha lokal anak-anak Port Numbay yang bergerak di bidang pengadaan atau di konstruksi dan mereka punya perusahaan, kita berdayakan dan kita berikan sejumlah pekerjaan,” terangnya.

Untuk menjamin agar program tersebut berjalan tepat sasaran dan berdampak langsung, Frans Pekey menjalin kolaborasi dengan asosiasi pengusaha asli Port Numbay. Frans Pekey berharap, Numbay Produktif dapat membuka akses bagi pengusaha-pengusaha lokal untuk mengambil peran lebih dalam membangun Kota Jayapura.

“Nah, kita beri prioritas, dengan harapan suatu saat dengan kesempatan yang diberikan mereka bisa mandiri dan menjadi tuan rumah di tanahnya sendiri. Maksudnya adalah ketika mereka dapat paket pekerjaan dari Pemerintah, hasilnya harus produktif yaitu mampu menghasilkan barang atau jasa selanjutnya sehingga menjadi pengusaha yang mandiri. Bukan sebaliknya menjadi pengusaha yang hanya hidup dan tergantung pada paket pekerjaan pemerintah yang konsumtif. Oleh karena itu, saya berharap ketika menerima paket pekerjaan, paket itu tidak dijual kepada orang lain atau pun mencari paket pekerjaan dengan membawa perusahaan orang lain. Jika demikian maka, pengusaha tersebut tidak pernah akan mandiri dan produktif,” terang Frans Pekey.

2. Numbay Produktif melalui *pengembangan* usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), khususnya bagi masyarakat asli Port Numbay. Di mana melalui Numbay Produktif, pelaku UMKM yang berasal dari masyarakat asli Port Numbay mendapat sejumlah fasilitas, mulai dari pendanaan, pelatihan dan pemberdayaan, hingga pemasaran.
3. Melalui Numbay Produktif, Frans Pekey juga mendorong masyarakat asli Port Numbay untuk berperan aktif dalam mengoptimalkan berbagai potensi alam yang berada di kampung atau lokasi adat lainnya. Seperti potensi pariwisata, peternakan, perikanan, maupun pertanian dan usaha ekonomi kreatif serta sektor jasa lainnya.

Dalam perspektif Numbay Produktif ini, Frans Pekey memiliki impian bahwa suatu saat, orang Port Numbay dan orang asli Papua yang ada di Kota Jayapura mampu berkompetisi dan menguasai rantai perekonomian dalam berbagai sektor. Seperti usaha barang dan usaha jasa tertentu; mulai dari penyediaan lahan/peralatan, sarana dan prasarana, proses produksi, tata kelola usaha, sumber daya manusia, hingga pemasarannya.

Dengan demikian, akan tercipta banyak peluang kerja yang kemudian berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi daerah.

Selanjutnya, Frans Pekey berkomitmen akan terus meningkatkan dukungan, fasilitas dan pelayanan bagi masyarakat Port Numbay dan Kota Jayapura, baik itu di sektor pendidikan, kesehatan, maupun pemberdayaan ekonomi guna terwujudnya Generasi Emas Port Numbay yang berkualitas, berdaya saing, mandiri, dan sejahtera di atas negerinya sendiri.

**BAB XI**

## **KEBERPIHAKAN TERHADAP ONDOAFI/ ONDOFOLO**

“

Ondoafi/Ondofolo adalah Pemimpin masyarakat Adat tertinggi, sekaligus tuan rumah di tanah Port Numbay. Kemajuan Kota Jayapura tidak bisa lepas dari pengorbanan dan ketulusan hati mereka, yang rela berbagi tanah, air, hutan dan sumber daya lainnya kepada kita semua.”

-Frans Pekey-

Selama kurang lebih 40 tahun menetap di Kota Jayapura, Frans Pekey menjadi saksi mata pesatnya pembangunan di Kota Jayapura. Bahkan kini, daerah yang berbatasan langsung dengan Negara Papua Nugini itu dipredikatkan sebagai salah satu wilayah paling maju di Tanah Papua.

Maka tak heran jika Kota Jayapura dianggap sebagai “Kota Tujuan dan Pengharapan.” Hal itu pula yang kemudian menjadi alasan banyak masyarakat dari daerah lain berbondong-bondong hijrah dan mengadu nasib ke kota yang kaya akan berbagai potensi itu.

Masyarakat-masyarakat itu tidak hanya berasal dari daerah lain di Tanah Papua, namun juga dari luar Tanah Papua; seperti dari Pulau Sulawesi, Sumatra, Jawa dan pulau-pulau lainnya di Indonesia.

Derasnya migrasi itu membuat kondisi sosial masyarakat di Kota Jayapura

menjadi sangat dinamis dan heterogen. Di satu sisi, hal tersebut menjadi modal penting untuk mengakselerasi pembangunan Kota Jayapura. Namun di sisi lain, derasnya migrasi tersebut juga memunculkan berbagai tantangan.

Salah satunya adalah tersisihkannya masyarakat lokal, khususnya para Ondoafi. Hal tersebut menjadi perhatian serius Frans Pekey, yang tidak rela para Ondoafi dengan berbagai khazanah dan kearifan yang dimilikinya harus termarginalkan di tanah kelahirannya sendiri.

"Fenomena itu terjadi juga di kota Jayapura. Saya pikir terjadi juga di Jakarta, misalnya dengan suku asli Betawi," ujar Frans Pekey.

Ondoafi adalah sebutan Pemimpin Adat yang menguasai suatu wilayah tertentu. Saat ini, terdapat 12 Ondoafi pada 10 kampung di Kota Jayapura.

"Ada 12 Ondoafi, kalau di Jawa itu ya sultan atau raja," terang Frans Pekey.

Menurut Frans Pekey, para Ondoafi notabene adalah tuan rumah di Kota Jayapura. Selama ini, mereka telah banyak berkorban bagi pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Dengan ketulusan hatinya, para Ondoafi rela berbagi tanah, hutan, air dan sumber daya lainnya yang mereka miliki demi kemajuan Kota Jayapura dan keberlangsungan hidup masyarakat.



*Pj Wali Kota Jayapura Dr. Frans Pekey, M.Si menyerahkan 11 Unit Kendaraan mobil operasional kepada 11 Ondoafi di Kota Jayapura usai pelaksanaan Upacara bendera di Lapangan Trikora, Padang Bulan, Distrik Heram, Kamis (17/08/3023).*

"Tanah-tanah yang mereka dulunya miliki dilepas untuk kepentingan pembangunan. Membangun fasilitas pemerintahan, perumahan, fasilitas ekonomi, fasilitas sosial, dan lain sebagainya. Begitupun hutan dan airnya yang rela mereka bagi dengan masyarakat lain. Serta kebun-kebun sagu tempat mereka dulu mencari makan, sekarang habis," ungkap Frans Pekey.

Ironasinya, lanjut Frans Pekey, kebermanfaatannya yang diperoleh para Ondoafi dari pembangunan itu sendiri masih sangat minim. Bahkan tidak jarang, para Ondoafi justru tersisih dan terasing di tanah kelahirannya sendiri.

Frans Pekey menilai kondisi tersebut tidak mencerminkan keadilan bagi para Ondoafi. Serta berisiko mengancam kewibawaan mereka sebagai pemimpin adat di mata masyarakat; yang kemudian akan mengancam keberlangsungan kearifan, nilai dan tradisi lokal Kota Jayapura.

"Kewibawaan sebagai pemimpin adat dapat terdegradasi, Saya memperhatikan itu selama bertahun-tahun," ungkap Frans Pekey.

80

Berangkat dari hal itu, Frans Pekey berupaya untuk menyusun berbagai kebijakan yang berpihak pada para Ondoafi. Bagi Frans Pekey, eksistensi dan muruah ke-12 Ondoafi tersebut penting untuk dijaga. Demi keberlangsungan nilai-nilai tatanan hidup masyarakat Port Numbay, agar tidak terdegradasi dan hilang di tengah kemajuan zaman dan pesatnya pembangunan di Kota Jayapura.

Oleh karena itu, sejak tahun 2022/2023 lalu, Frans Pekey telah menyusun dan mengimplementasikan berbagai program yang bertujuan untuk menjamin eksistensi dan memperkuat kelembagaan Keondoafian.

"Yang pertama itu memperbaiki mereka punya rumah-rumah adat beserta dengan fasilitasnya," beber Frans Pekey.

Menurut Frans Pekey, rehabilitasi rumah adat penting dilakukan, sebab rumah adat merupakan identitas para Ondoafi yang kaya akan nilai dan filosofi. Rumah adat juga menjadi rekam jejak masa lalu yang sarat akan nilai edukasi dan sejarah.

Frans Pekey melalui kebijakannya juga melakukan penguatan kelembagaan Keondoafian, dengan memberikan dana operasional kelembagaan yang bersumber dari dana Otsus. Pada tahun 2023, ke-12 Ondoafi masing-masing mendapat dana sebesar Rp 150 juta. Sementara pada tahun 2024 ini, Frans Pekey meningkatkan dana operasional tersebut menjadi Rp 200 juta untuk setiap Ondoafi.

Diharapkan, dana operasional itu bisa mendukung berbagai kegiatan Ondoafi, baik itu kegiatan adat maupun program-program lainnya. Selain itu, dana operasional tersebut juga bisa digunakan para Ondoafi untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan masyarakat kampung.

"Sebagai Raja, Ondoafi banyak menghadapi masalah masyarakat di wilayahnya. Ada bayar denda, ada pesta adat, dan ada masalah masyarakat yang harus diselesaikan. Para Ondoafi sebagai pimpinan harus bertanggung jawab kepada warganya. Kalau Ondoafi punya kekuatan untuk bisa menyelesaikan masalah-masalah itu, muruah dan wibawanya di mata masyarakat akan meningkat," terang Frans Pekey.

Sementara untuk pengelolaan dana operasional tersebut, Pemerintah Kota Jayapura melakukan pelatihan kepada bendahara yang ditunjuk dari Keondoafian. Hal tersebut demi mewujudkan tata kelola keuangan yang akuntabel.

Selanjutnya, Frans Pekey juga memberikan bantuan mobil operasional untuk menunjang mobilitas dan aktivitas para Ondoafi. Kebijakan tersebut diambil oleh Frans Pekey karena selama ini dirinya kerap mengurut dada ketika melihat para Ondoafi yang notabene adalah raja atau pemimpin, harus naik angkot atau ojek ketika menghadiri berbagai undangan.

"Misalnya ketika pemerintah kota mengundang untuk mengikuti acara-acara, mereka pasti naik angkot, kalau tidak naik ojek. Saya berpikir, wah ini para raja, para pemimpin adat, bagaimana kewibawaannya kalau begini," ungkap Frans Pekey.

Di samping dukungan materil tersebut, Frans Pekey juga senantiasa memberikan dukungan moril kepada para Ondoafi. Seperti dengan selalu menyempatkan diri untuk menghadiri acara-acara yang digelar oleh para Ondoafi.



*Pj Wali Kota Jayapura Dr. Frans Pekey, M.Si meresmikan Rumah Ondoafi Besar Tabati Injros, Kampung Tabati, Selasa (14/05/2024)*

Selama kepemimpinannya sebagai PJ Wali Kota, Frans Pekey juga selalu melibatkan para Ondoafi dalam menyusun berbagai rencana atau program pembangunan. Hal tersebut menjadi bukti nyata penghormatan Frans Pekey terhadap para Ondoafi.

Melalui berbagai kebijakannya yang berpihak kepada para Ondoafi, Frans Pekey berhasil memperkokoh eksistensi dan mengembalikan kewibawaan para Ondoafi. Bagi Frans Pekey pribadi, hal tersebut sudah sepatutnya dilakukan, mengingat besarnya pengorbanan yang telah diberikan oleh para Ondoafi untuk pembangunan Kota Jayapura selama ini.

Berbagai kebijakan yang berpihak kepada para Ondoafi tersebut juga menjadi bentuk terima kasih Pemerintah Kota Jayapura. Sebab tanpa peran dan kontribusi dari para Ondoafi, mustahil Kota Jayapura dapat maju dan berkembang pesat seperti hari ini.

## BAB XII

# GENERASI MUDA ASET BERHARGA KOTA JAYAPURA

“Generasi muda adalah tonggak bagi kemajuan Kota Jayapura. Penerus tongkat estafet yang memiliki peran vital dalam menentukan arah pembangunan daerah ke depannya.”

-Frans Pekey-

Frans Pekey memandang generasi muda sebagai aset berharga yang memiliki peran penting bagi kemajuan Kota Jayapura. Menurutnya, dengan semangat yang tinggi, karakter yang dinamis, kreatif dan inovatif, serta didukung dengan potensi yang dimilikinya, anak-anak muda bisa memberikan warna dalam laju pembangunan Kota Jayapura ke depannya.

“Karena pemuda adalah penopang pemerintah dalam setiap pembangunan,” tegas Frans Pekey.

Selama masa kepemimpinannya sebagai PJ Wali Kota Jayapura, Frans Pekey memang menaruh perhatian besar terhadap pengembangan potensi anak muda di Kota Jayapura. Diakuinya, selama ini dia melihat begitu banyak potensi menjanjikan yang dimiliki oleh anak-anak muda Kota Jayapura, khususnya di bidang seni dan kreativitas. Namun sayangnya, potensi tersebut urung dioptimalkan.

Sedikit banyaknya, selama ini anak-anak muda juga memiliki andil dalam pembangunan Kota Jayapura. Pada sektor ekonomi kreatif dan UMKM misalnya, peran anak muda terasa begitu signifikan dalam mendorong geliat usaha, yang kemudian berimplikasi pada meningkatnya perekonomian masyarakat dan menurunkan angka pengangguran di Kota Jayapura.

"Mereka punya kreasi yang luar biasa dalam mengembangkan berbagai sektor jasa dan ekonomi kreatif, seperti di kuliner, kriya, fesyen, dan macam-macam. Nah, ya! juga kedai kopi, itu kedai kopi juga banyak sekali," jelas Frans Pekey.

Berangkat dari hal itu, sejak awal masa jabatannya Frans Pekey mulai menjalin komunikasi dengan anak-anak muda Kota Jayapura. Hal itu dilakukan olehnya semata-mata demi mendengarkan aspirasi dari mereka.

"Maka waktu sejak awal itu (menjabat sebagai PJ Wali Kota Jayapura) saya coba untuk berkumpul dulu lah. Cerita-cerita dengan para seniman, kelompok ekonomi kreatif, dan pelaku pariwisata. Dari situ saya dengar aspirasi dan kebutuhan mereka," lanjut Frans Pekey.

Bermodal aspirasi itu, Frans Pekey lantas menginstruksikan dinas-dinas terkait untuk memfasilitasi anak-anak muda tersebut. Frans Pekey juga membuka ruang kolaborasi dengan para pelaku usaha, untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan dan kreasi anak-anak muda Kota Jayapura. Seperti dengan membuat acara-acara hiburan, pertunjukan, pameran dan lain-lain.



Pj Wali Kota Jayapura Dr. Frans Pekey, M.Si bermain musik bersama Prison Akustik Lapas Abepura sambil menghibur warga binaan di Lapas Kelas IIA Abepura Sabtu (9/3/2024).

Frans Pekey juga menggandeng Bank Indonesia untuk menyelenggarakan festival Irian Creative Week (ICW), yang gelar pada tanggal 8 hingga 10 Maret 2024 di Lapangan PTC Entrop, Kota Jayapura. Dalam acara tersebut, terlibat 100 pelaku UMKM dari berbagai sektor.

"Selain itu kita juga tampilkan berbagai produk kriya, dan fesyen. Ada juga pertunjukkan seni, mulai dari yang tradisional, kontemporer, sampai modern. Ada *reggae*, *hip-hop*, tradisinya ada lagu Yospan, macam-macam ya," ungkap Frans Pekey.

ICW merupakan acara tahunan yang menjadi wadah bagi para seniman, pelaku ekonomi kreatif dan UMKM untuk memamerkan karya dan produk-produk unggulannya.

Frans Pekey melalui dinas terkait juga tengah menyempurnakan dan mengoptimalkan implementasi SIKAP (Sistem Informasi Karya Kreatif Anak Port Numbay). Aplikasi SIKAP diharapkan mampu memperluas pasar anak-anak muda Kota Jayapura dalam bidang seni dan ekonomi kreatif melalui platform digital. Hal itu sejalan dengan perkembangan zaman dan teknologi saat ini.

"Produk-produk yang dihasilkan dari hasil kreativitas inovasi anak-anak muda Kota Jayapura itu juga harus masuk di pasar global, pasar *online*," imbuhnya.

Frans Pekey berharap, berbagai upaya yang telah dilakukan itu dapat mendorong geliat kreativitas anak-anak muda Kota Jayapura ke arah yang lebih positif dan produktif.

Sebab ke depannya menurut Frans Pekey, seni dan ekonomi kreatif berpotensi besar untuk menjadi tulang punggung daerah.

"Ekonomi kreatif, tulang punggung pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura dan itu tidak bisa dilepaskan dari potensi anak muda yang luar biasa kreatif dan inovatif. Sehingga ke depannya ekonomi kreatif akan menjadi salah satu andalan, di samping sektor pariwisata," ujarnya.

Oleh karena itu, Frans Pekey berpesan kepada generasi muda, khususnya anak-anak

muda Kota Jayapura untuk dapat terus mengembangkan potensi yang dimilikinya. Baik itu untuk dirinya sendiri, keluarga, maupun masyarakat luas.

Pengembangan potensi diri juga menjadi langkah jitu untuk meningkatkan daya saing, di tengah dinamika kota Jayapura yang sangat kompetitif saat ini. Sehingga nantinya anak-anak muda Kota Jayapura bisa berbicara lebih di tengah pesatnya laju pembangunan.

"Saya yakin anak-anak Kota Jayapura mampu bersaing dengan anak-anak dari kota lain, bahkan daerah lain di Indonesia. Saya yakin bisa, pasti bisa!" pungkas Frans Pekey.



*Pj Wali Kota Jayapura Dr. Frans Pekey, M.Si bermain gitar dan turut memeriahkan acara Irian Creative Week di Taman Imbi, Pusat Kota Jayapura, Provinsi Papua, Jumat (19/08/2022) malam.*

**BAB XIII**

## **KOTA JAYAPURA RUMAH BERSAMA**

“

Kota Jayapura adalah Rumah Bersama, yang wajib kita jaga bersama-sama”

-Frans Pekey-

Memimpin kota yang maju dan heterogen, dengan berbagai dinamika dan kompleksitas masyarakatnya bukanlah perkara mudah. Hal itulah yang menjadi fokus Frans Pekey dalam mengemban amanat masyarakat sebagai PJ Wali Kota Jayapura, demi mewujudkan Kota Jayapura sebagai rumah bersama dan honai semua orang.

Sejak awal menjabat sebagai PJ Wali Kota Jayapura, Frans Pekey senantiasa menjalin komunikasi dengan berbagai kelompok dan golongan masyarakat yang ada di Kota Jayapura. Dia menghimbau kepada seluruh masyarakat Kota Jayapura, baik itu pendatang maupun masyarakat asli agar merasa memiliki kota ini dan bersama-sama menjaga kenyamanan serta keamanan Kota Jayapura.

“Setiap masyarakat yang ada di kota Jayapura, hidup dan tinggal di kota Jayapura, harus merasa memiliki kota ini, harus ada *sense of belonging*. Sebagai rumah sendiri, sebagai rumah bersama, sebagai

istana bersama dan sebagai honai bersama. Sehingga ada rasa tanggung jawab untuk menciptakan kota yang aman dan nyaman," jelas Frans Pekey.

Frans Pekey juga menghimbau masyarakat agar dapat saling menghormati dan menghargai segala perbedaan, baik itu perbedaan agama, suku, dan golongan. Menurut Frans Pekey, rasa saling menghormati dan menghargai diyakini akan memupuk rasa solidaritas dan kebersamaan, sebagai pondasi penting untuk mewujudkan kota yang toleran dan harmonis.

"Karena merasa memiliki, maka ciptakanlah rasa saling menghormati dan menghargai. Wujudkanlah toleransi dan harmonisasi karena perbedaan itu adalah sesuatu yang indah," ujarnya.

Diakui Frans Pekey, rasa toleransi tersebut kian bersemi di hati masyarakat Kota Jayapura. Misalnya ketika hari-hari besar keagamaan, toleransi antar umat beragama begitu terasa menghiasi di setiap sudut Kota Jayapura.



*Pj Wali Kota Jayapura Dr. Frans Pekey, M.Si menghadiri acara Penguatan Moderasi Beragama Bagi Tokoh Agama guna membangun toleransi antar umat beragama di Kota Jayapura yang diselenggarakan di Aula Masjid Raya Jayapura, Sabtu (02/09/2023).*

"Terbukti pada waktu hari raya Natal, di gereja-gereja itu dijaga oleh remaja masjid yang mengatur alur lintas kendaraan. Demikian juga pada waktu Salat Idul Fitri, pemuda-pemuda gereja yang mengatur dan menjaga di area Salat Idul Fitri itu," cerita Frans Pekey.

Oleh karena itu, nyaris tidak pernah terjadi konflik horizontal antar umat beragama di Kota Jayapura. Frans Pekey pun berharap, suasana harmonis yang dibalut dengan sikap toleransi yang tinggi antar umat beragama ini bisa berlangsung terus-menerus di Kota Jayapura.

Kemudian yang tidak kalah penting adalah menanamkan semangat kebersamaan di antara anak bangsa yang berasal dari berbagai etnis dan daerah di Kota Jayapura. Dialog intens menjadi cara yang ditempuh oleh Frans Pekey, untuk mengajak setiap kelompok etnis di Kota Jayapura untuk saling menjaga dan menghormati, demi menghindari terjadinya konflik etnis.

Frans Pekey pun mengajak masyarakat dari setiap kelompok etnis yang menetap di Kota Jayapura untuk berkaca pada sejarah kelam konflik etnis yang pernah terjadi di Indonesia. Di mana pada konflik-konflik tersebut, masyarakat, baik yang berkonflik maupun yang tidak berkonflik selalu menjadi pihak yang paling dirugikan. Entah itu jatuhnya korban jiwa, trauma berkepanjangan, hingga kegiatan perekonomian yang terhenti dan membuat stagnasi dalam laju pembangunan.

Selanjutnya, Frans Pekey juga menekankan kepada setiap masyarakat yang berada di Kota Jayapura untuk selalu menjaga honai bersama ini, seperti dengan senantiasa menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

"Memupuk Kesadaran masyarakat untuk tidak lagi membuang sampah sembarangan, menebang pohon, dan menjaga sumber-sumber air. Bahkan kita juga mendorong masyarakat untuk ikut melestarikan lingkungan dengan menanam pohon." lanjut Frans Pekey.

Hal tersebut merupakan modal penting yang akan memberikan dampak besar terhadap keberlangsungan Kota Jayapura, terutama untuk mewujudkan Kota Jayapura yang bersih, asri dan nyaman. Kepedulian dan kesadaran masyarakat akan

kelestarian lingkungan juga memiliki peran penting untuk memitigasi bencana ekologis.

“Seperti bencana ekologis, yaitu banjir dan longsor,” imbuhnya.

Terakhir, Frans Pekey menghimbau seluruh masyarakat Kota Jayapura, terutama masyarakat pendatang untuk selalu menghormati dan menghargai kearifan lokal Kota Jayapura. Dia berharap, kearifan lokal, serta budaya dan tradisi asli Kota Jayapura bisa terus eksis dan berjalan beringan dengan kemajuan dan pembangunan pesat yang tengah berlangsung di Kota Jayapura.

Frans Pekey juga berkomitmen untuk mengoptimalkan implementasi Peraturan Daerah (Perda) No. 7 tahun 2004, Tentang Penataan Aksesori Kota Jayapura; yang mengedepankan ciri khas kearifan lokal Port Numbay. Hal tersebut sekaligus menjadi wujud keberpihakan pemerintah daerah terhadap kearifan lokal masyarakat Kota Jayapura.

“Setiap bangunan dan gedung itu diharapkan bentuknya bisa rumah adat, serta dihiasi dengan ukiran-ukiran adat motif-motif Port Numbay. Hal tersebut untuk menunjukkan penghormatan terhadap masyarakat adat,” terang Frans Pekey.

Melalui berbagai upaya tersebut, Frans Pekey sukses menumbuhkan rasa memiliki masyarakat terhadap Kota Jayapura, yang kemudian berhasil menciptakan iklim sosial yang kondusif di tengah-tengah kemajemukan dan keberagaman suku, bangsa, serta agama.

Di samping itu, rasa memiliki yang terus ditanamkan oleh Frans Pekey di hati setiap masyarakat Kota Jayapura juga berhasil meningkatkan partisipasi publik untuk turut berperan aktif dalam membangun Kota Jayapura. Hal tersebut sejalan dengan moto Kota Jayapura, yakni Satu Hati Membangun Kota untuk Kemuliaan Tuhan.

## BAB XIV

# BUAH KARYA BERSAMA DALAM KEPEMIMPINAN

Pendekatan Kepemimpinan Kolaboratif antara gaya kepemimpinan paternalistik dan gaya kepemimpinan demokratis menjadi ciri khas gaya kepemimpinan yang diperankan oleh Frans Pekey dalam dua tahun memimpin Kota Jayapura sebagai Penjabat Walikota Jayapura yang membuahkan banyak capaian dan prestasi .

---

**P**eran seorang *leader* atau pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya akan sangat mempengaruhi dan menentukan arah perjalanan serta hasil kerja sebuah organisasi dalam jangka waktu pendek, maupun dalam jangka waktu yang panjang. Kepemimpinan sebagai suatu kemampuan dan kapasitas yang dimiliki oleh pemimpin untuk memengaruhi dan menggerakkan bawahan atau pengikutnya untuk bersama-sama mewujudkan tujuan organisasi yang ingin dicapai.

Dalam menjalankan kepemimpinannya, setiap pemimpin memiliki tipe atau gaya kepemimpinan yang berbeda. Gaya atau tipe kepemimpinan yang dijalankan sangat berhubungan dengan kapasitas, potret, *style* dan karakter personal yang dimiliki secara kodrati oleh setiap pemimpin. Gaya atau tipe kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mengelola dan mempengaruhi tim atau bawahan atau pengikutnya, yang mencakup perilaku, nilai dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan bersama dalam organisasi.

Secara umum, ada beberapa gaya atau tipe kepemimpinan, yaitu :

1. *Gaya kepemimpinan Otoriter*, yaitu pemimpin menempatkan dirinya sebagai penguasa penuh terhadap semua sumber daya yang dimiliki atau yang ada dibawah kekuasaannya, sehingga dapat memperlakukan secara sewenang-wenang;



2. *Gaya kepemimpinan Paternalistik*, yaitu pemimpin yang dalam menjalankan kepemimpinannya berperan sebagai kebabakan yang mampu melindungi, mengayomi dan menolong bawahan atau pengikutnya;
3. *Gaya Kepemimpinan Militeristik*, yaitu pemimpin yang mengedepankan dan mementingkan kedisiplinan yang tinggi. Ia akan senang jika bawahannya berdisiplin tinggi dalam menjalankan tugasnya. Sebaliknya bawahan yang tidak disiplin selalu mendapat tegur dan sanksi hingga menyebabkan ketidaknyamanan dalam bekerja;
4. *Gaya kepemimpinan demokratis*, yaitu pemimpin yang dalam menjalankan kepemimpinannya sangat mendengar dan menghargai pendapat bawahan atau orang lain dalam setiap pengambilan keputusan. Pemimpin yang menekankan partisipasi dan kolaborasi dalam menjalankan kepemimpinannya.
5. *Gaya kepemimpinan Karismatik*, yaitu gaya dan bentuk kepemimpinan yang dikenal karena daya tarik pribadi yang dimiliki seorang pemimpin. Kepemimpinan yang menggabungkan kepribadian pemimpin yang menarik dan visi kuat dari pemimpinnya



Selanjutnya, dalam hubungannya dengan ilmu manajemen, bagaimana seorang pemimpin yang juga sebagai manajer menjalankan dan menggerakkan fungsi-fungsi manajemen yang oleh George Terry ada empat fungsi manajemen, yaitu *planning, organizing, actuating, controlling* (POAC) untuk mengelola unsur-unsur manajemen yang disebut sebagai 5M yaitu *man, money, method, material dan market*. Seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya mampu menjalankan fungsi manajemen dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki yang disebut sebagai unsur-unsur manajemen tersebut, guna mencapai tujuan organisasi.

Dalam konteks kepemimpinan di Pemerintahan Kota Jayapura, maka akan sangat ditentukan oleh bagaimana wali kota sebagai pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya untuk kepentingan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan kepada masyarakat, dengan menggerakkan seluruh sumber daya yang dimiliki pemerintah serta para pemangku kepentingan untuk mewujudkan kesejahteraan bersama di Kota Jayapura. Bagaimana seorang pemimpin memainkan peran menggerakkan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki.

Dengan berbekal pengalaman birokrasi dan keilmuan yang dimiliki seorang Frans Pekey sebagai Penjabat Wali Kota Jayapura, dinilai mampu menjalankan kepemimpinan yang efektif dengan mengkolaborasi gaya kepemimpinan paternalistik dan gaya kepemimpinan demokratis. Dalam dua tahun masa kepemimpinannya, Frans Pekey dinilai banyak pihak mampu menjalankan tugas kepemimpinannya dengan baik. Hal ini terlihat dari sosok seorang Frans Pekey yang mampu tampil sebagai seorang bapak yang dapat mengayomi, melindungi dan merangkul semua kelompok dan satuan masyarakat yang heterogen atau majemuk dari suku, ras, agama, budaya dan status sosial ekonomi tanpa membeda-bedakan.

Selain itu, Frans Pekey juga mampu menjadi pemimpin yang selalu mau mendengarkan aspirasi, masukan, kritikan, pendapat dan pandangan dari Forkopimda dan berbagai elemen masyarakat, baik secara langsung maupun tindak langsung dengan menyelenggarakan kegiatan *pertemuan*, *coffe morning*, kunjungan, silaturahmi dengan semua komponen warga masyarakat. Selain itu, Frans Pekey juga sosok pemimpin yang selalu meminta nasehat, arahan dan bimbingan dari pemerintah atasan, Forkompimda provinsi dan para pemimpin adat lokal Port Numbay. Dari Pendekatan inilah, kemudian dielaborasi kedalam peraturan perundang-undangan dan kebijakan program, sehingga dampaknya mampu mewujudkan suasana kehidupan masyarakat yang aman, nyaman dan kondusif.

Sisi lain, gaya kepemimpinan paternalistik dan demokratis ini juga dilakukan dalam jajaran Birokrasi Pemerintahan Kota Jayapura, sehingga mampu mengayomi seluruh ASN di semua organisasi perangkat daerah dengan memberikan kesempatan bagi para pejabat birokrasinya untuk mengekspresikan kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya untuk optimalisasi kinerjanya. Sehingga dapat memberikan pelayanan dan capaian kinerja yang optimal.

Dampaknya adalah Pemerintah Kota Jayapura mampu mempertahankan capaian kinerja dan prestasinya yang dicapai sebelum menjabat dan juga selama dua tahun kepemimpinannya. Dengan dilandasi oleh Budaya kerja Berintegritas bagi ASN sebagai standar kerja dan tolok ukur berkinerja yang dicanangkan oleh Penjabat Wali Kota tahun 2022, serta dilandasi spirit Moto Kota Jayapura "*Hen Tcahi Yo Onomi Tmar Ni Hanased*", Pemerintah Kota Jayapura bersama dukungan Forkopimda dan seluruh komponen masyarakat, mampu meraih berbagai prestasi kerja

dengan menerima apresiasi dan penghargaan dari berbagai pihak, baik itu instansi pemerintah, institusi non-pemerintah dan media.

Berikut berbagai prestasi dan penghargaan yang diterima oleh Pemerintah Kota Jayapura selama dua tahun masa kepemimpinan Frans Pekey sebagai Penjabat Wali Kota Jayapura:

#### **1. Tahun Pertama (Bulan Mei 2022- Mei 2023 )**

- Penghargaan Nirwacita Tantra tentang keberlanjutan di bidang Lingkungan hidup dari Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup RI, Juni 2022;
- Penghargaan Meritokrasi di bidang Manajemen Kepegawaian Dari Komisi ASN, Agustus 2022;
- Penghargaan TOP Figur Inovative Dari Media Seven Asia, Oktober 2022
- Penghargaan Keterbukaan Layanan Publik dari Komisi Informasi Publik RI Perwakilan Papua, Desember 2022
- Penghargaan East Venture Digital Competitiveness Index (EV-DCI) Daya Saing Digital Tertinggi oleh PT KataData Indonesia, Desember 2022;



*Pj Wali Kota Jayapura Dr. Frans Pekey, M.Si menerima penghargaan Paritrona Award dari Wakil Presiden RI Ma'aruf Amin yang diwakili oleh Menteri Dalam Negeri Tito Karnavian di Istana Wakil Presiden, Jakarta (20/10/2023).*

- Penghargaan Penyelesaian Tindaklanjut Hasil Pengawasan Indpektorat Provinsi oleh Gubernur Papua, Agustus 2022
- Penghargaan Dukcapil Bisa dari Kementerian Dalam Negeri RI, Februari 2023;
- Penghargaan Penerapan Sistem Merit Manajemen ASN dari Komisi ASN RI, 2023;
- Penghargaan sebagai 100 Besar Desa Wisata Simbol Kebangkitan Ekonomi Nasional, 2023;
- Penghargaan Peringkat I Unit Pelayanan Publik seWilayah Timur dari Menpan RB RI, 2022;
- Penghargaan Pencapaian Opini WTP ke 9 kali Dari BPK RI, 2022;
- Penghargaan atas keberhasilan Penerapan Sistem Merit dalam Jabatan JPT, 2023;
- Penghargaan Sebagai Leader Of Indonesia 2023;
- Penghargaan sebagai Kota Penyelenggara vWajib Pajak Terbaik Se Tanah Papua, 2003;
- Penghargaan atas Capaian Universal Health Coverage (UHC) BPJS Kesehatan, tahun 2023;
- Penghargaan atas keberhasilan Menggelorakan Gema War on Drug Anti Narkoba di Provinsi Papua dari BNN Papua, 2023

## **2. Tahun Kedua ( Bulan Juni 2023- Mei 2024)**

- Penghargaan BKN Award Manajemen ASN oleh BKN RI, 2023
- Penghargaan ASN Berahlak Kategori Loyal, 2023;
- Penghargaan Pemda Terbaik Penyeter Iuran BPJS Kesehatan, 2023
- Penghargaan Bapak Asuh Anak Stunting (BAAS) oleh Kepala BKKBN RI, 2023
- Penghargaan Internasional Best Leader dari IHRDP, 2023
- Penghargaan Terbaik Ketiga Kategori Pemda Berkinerja Terbaik Penyaluran Dana Transfer Daerah dari Kementerian Keuangan RI, 2024
- Penghargaan Berkinerja Terbaik Pengendalian Inflasi Daerah se Wilayah Timur Indonesia dari Bank Indonesia, 2023;
- Penghargaan Peringkat Kedua Terbaik atas Ketepatan Waktu Pengiriman Data Gaji Semester I tahun 2023;
- Penghargaan Terbaik Pertama Kategori Tepat Jumlah dan Tepat Bayar Iuran Wajib PNS Pemda SemesterI oleh BPJS Kesehatan, 2023;

- Penghargaan Peringkat I dalam Pengembangan Kompetensi ASN oleh BKN RI, 2023;
- Penghargaan Peringkat III Capaian Implementasi Penerapan Manajemen Kinerja dari BKN RI, 2023;
- Penghargaan Peringkat III Terbaik atas Capaian Perencanaan Kebutuhan dan Mutasi Kepegawaian oleh BKN RI, 2023;
- Penghargaan Kategori Penjabat Kepala Daerah Terinovatif oleh Media Tempo, 2023;
- Penghargaan Kategori A kepada BKPP sebagai Lembaga Pelatihan Pengadaan Barang dan Jasa dari Lembaga Sertifikasi Nasional, 2023;
- Penghargaan Paritrana Award di bidang Ketenagakerjaan Se Wilayah Timur Indonesia oleh BPJS Ketenagakerjaan, 2023;
- Penghargaan Atas Dukungan sebagai Penyelenggara Kota Sehat (KKS) dalam Transis Menuju Pengelolaan Sanitasi Aman dari Gubernur Papua, 2023;
- Penghargaan Tim Terbaik II Lomba Matematika/ Gasing Nasional, November 2023;
- Penghargaan Peringkat III Capaian Kinerja Penurunan Angka Stunting, 2023;
- Penghargaan Apresiasi Bunda Paud Tingkat Nasional, 2023;
- Penghargaan Pemda Terbaik Pelaksanaan BPJS Ketenagakerjaan di Papua, 2023;
- Penghargaan SAKIP berkinerja Terbaik dengan Predikat Nilai "B" oleh Menpan RB RI, 2024;
- Penghargaan Baku Timba Fest sebagai Government Loyal Kolaborasi;
- Penghargaan Pelayanan Publik 6 OPD dengan Zona Hijau oleh Ombusman RI, 2024;
- Penganugerahan Penilaian Kepatuhan Penyelenggaraan Pelayanan Publik oleh Ombusman RI, 2023;
- Penghargaan atas Dukungan Operasi Katarak Gratis dari Menteri Sosial RI, 2024;
- Penghargaan Kota Sehat Padapa dari Kementerian Kesehatan RI, 2024;

Semua prestasi dan penghargaan yang diterima adalah hasil kerja keras, kerja bersama dan komitmen tinggi dari semua ASN pada organisasi perangkat daerah terkait, Forkopimda dan semua komponen masyarakat yang dipersembahkan bagi rakyat dan Kota Jayapura Port Numbay, Negeri Mata Hari Terbit Tanah Tabi tercinta.

“

**Bekerjalah dengan sepenuh hati, berkaryalah dengan segenap kemampuanmu karena setiap langkah, setiap pikir dan setiap goresan tangan akan dikenang oleh penerusmu dan pewarismu dalam ruang, tempat dan waktu yang berbeda.**

**Seluruh diriku, jiwa ragaku, nuraniku dan hasratku diabdikan untukmu Negeri Port Numbay dan dharmabhaktikan bagimu Tanah Papua untuk kejayaan Negara Kesatuan Republik Indonesia.”**

**BAB XV**

## **FRANS PEKEY DI MATA MEREKA**

Selama mengemban amanat sebagai PJ Wali Kota Jayapura, sepak terjang Frans Pekey meninggalkan kesan positif di hati setiap masyarakat Kota Jayapura, rekan kerja, maupun pemangku kepentingan lainnya. Sosok pemimpin sederhana itu dinilai berhasil membawa berbagai perubahan positif di berbagai bidang, yang kemudian menjadi pondasi kokoh untuk pembangunan Kota Jayapura ke depannya.

---

99

**D**alam berbagai kesempatan, masyarakat Kota Jayapura, rekan kerja dan pemangku kepentingan lainnya senantiasa mengapresiasi kinerja PJ Wali Kota Frans Pekey. Diakui oleh mereka, berbagai kebijakan dan program pembangunan yang diusung oleh Frans Pekey telah berhasil memberikan dampak langsung kepada masyarakat dan kemajuan Kota Jayapura.

Frans Pekey juga dinilai sebagai sosok pemimpin yang tidak berjarak dengan masyarakat. Bahkan di tengah kesibukannya, pria kelahiran 16 Juni 1967 itu selalu menyempatkan diri untuk bertemu langsung dengan masyarakat. Entah itu untuk berdialog, atau hanya sekadar bersilaturahmi.

Bagi mereka, Frans Pekey adalah rahmat Tuhan yang hadir di tengah-tengah masyarakat untuk membangun dan memajukan Kota Jayapura.



## George Arnold Awie

---

(Ketua Lembaga Masyarakat Adat (LMA)  
Port Numbay/Ondoafi Warke Kampung Nafri)

Kebijakan beliau kepada keberpihakan terhadap adat itu sangat besar dan berdampak positif. Beliau melihat, secara realita, bahwa kami masyarakat adat ini sudah menjadi minoritas. Namun di bawah kepemimpinan beliau, pemerintah daerah selalu berada di belakang kami, merangkul dan memberdayakan masyarakat adat untuk berperan sesuai dengan kearifan lokal yang ada.

100

Wujud nyatanya, beliau berikan kami dana operasional untuk para Ondoafi, beliau memberikan kami mobil dan secara kelembagaan, kami selalu dituntun. Seperti contohnya dalam pemberdayaan kampung, ini semua sudah berjalan.

Kemudian para Ondoafi yang tadinya tidak diposisikan sebagai pemilik tanah, air, bumi dan alam ini (tuan rumah), sekarang justru dengan kehadiran Pak Penjabat ini, para Ondoafi bisa mendapat tempat karena sudah diakui oleh pemerintah.

Sebab sejatinya masyarakat pendatang itu kan tinggal dengan kami, di mana bumi dipijak di situ langit dijunjung. Dengan kebijakan Pak Penjabat ini, sekarang teman-teman yang datang dari luar (Kota Jayapura) sudah mulai menghargai kami sebagai tuan rumah.

Selama beliau menjabat, ada keberpihakan kepada masyarakat adat. Sehingga masyarakat adat ini diberdayakan dan diposisikan sebagai tuan rumah, serta bagaimana kontribusi adat ini kepada pemerintah dalam bentuk memberikan rasa aman dan mendukung semua program pemerintah.

Sebab tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari masyarakat adat, pembangunan itu kan menjadi sia-sia. Akhir dari pembangunan itu kan untuk masyarakat dan yang merasakan masyarakat, terutama masyarakat asli atau masyarakat adat.

Kami berharap, semoga Tuhan mengirim pemimpin yang sama visinya dengan Pak Penjabat ini, terutama dalam keberpihakan terhadap masyarakat adat dan mampu memberdayakan orang asli Papua.

Orang asli Papua harus diberdayakan dan itu merupakan salah satu bentuk penanaman ideologi Pancasila. Sehingga tumbuh rasa memiliki dan kami ini sebagai orang Asli Papua merasa betul-betul sebagai orang Indonesia. Itu berhasil diwujudkan oleh Pak Penjabat ini.



**Rudi Mebri**

**Tokoh Pemuda Port Numbay**

Sosok atau *figure* Penjabat Wali Kota Jayapura, Pak Dr. Frans Pekey, M.Si. bukan lagi orang baru bagi kita, khususnya bagi kami masyarakat adat di Kota Jayapura dan pemuda adat Port Numbay Kota Jayapura.

Kami pemuda adat Port Numbay Kota Jayapura sangat antusias dan mengapresiasi kinerja beliau. Jangankan di masa beliau menjabat sebagai PJ Wali Kota, sewaktu beliau masih menduduki jabatan lain, baik itu di Bappeda, di Kabag Kepegawaian, atau di beberapa jenjang, kami rasakan kinerja beliau sangat baik untuk kami pemuda adat Port Numbay Kota Jayapura.

Sehingga dalam dua tahun kepemimpinan beliau, banyak hal spektakuler luar biasa yang telah beliau lakukan. Mengapa saya katakan demikian? Sebab beliau berani dan berhasil dengan baik menerjemahkan UUD 45 pasal 18, yang menyebutkan bahwa negara mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat serta hak-hak tradisionalnya sepanjang masih hidup.

Sejalan dengan undang-undang tersebut, beliau memberikan perhatian besar terhadap tetua-tetua adat kami, itu satu hal luar biasa bagi kami dan kami mengucapkan terima kasih.

Sementara kami dari pemuda adat Port Numbay Kota Jayapura, melihat Pak PJ Wali Kota sebagai sosok yang sangat inovatif, kreatif dan beliau banyak sekali memberikan hal positif bagi kami. Di berbagai ruang, acara, kami selalu dilibatkan, dan itu memberikan pengalaman baru bagi kami, sehingga kami bisa berkembang.

Salah satu contohnya kami difasilitasi untuk ikut studi banding di salah satu desa adat di Bali, itu menjadi hal baru bagi saya, hal positif. Ketika kami pulang ke sini, hasil studi banding itu pun diimplementasikan, itu wujud nyata kinerja beliau.

Lalu secara kelembagaan adat di Para-Para Numbay, dia juga memfasilitasi untuk memperkuat kelembagaan dan membuka ruang dialog serta berkumpul. Itu salah satu suka cita bagi kami. Itu beliau laksanakan, dan mejadi jaminan bagi masa depan kami, masyarakat adat.

Kemudian lepas dari posisi saya sebagai Ketua Pemuda Adat Port Numbay Kota Jayapura, saya pribadi melihat sosok Pak PJ Wali Kota ini, walaupun berasal dari Paniai namun hatinya lebih dari anak Port Numbay. Nantinya, siapapun wali kota itu harus mengambil teladan dari Pak Penjabat Wali Kota Jayapura, Dr. Frans Pekey, M.Si.

Silahkan dia datang dari suku mana, ras mana, namun ketika ada di kota ini, kau harus meneladani Pak PJ Wali Kota. Hatimu harus memiliki kota ini. Itulah suri teladan yang bisa kita ambil dari sosok PJ Wali Kota.

Jujur juga harus saya katakan, apa yang telah dilakukan PJ Wali Kota kepada kami

membuat iri saudara-saudara yang ada di Sentani, Tanah Merah, Keerom, maupun wilayah adat yang lain. Mereka sangat iri atas perhatian yang diberikan Pak Penjabat terhadap masyarakat adat di sini. Saya berharap semua kebijakan Pak Pekey bisa berlanjut, karena jika tidak, ini kerugian besar bagi Kota Jayapura.

Kami, masyarakat adat, lebih khusus lagi Pemuda Adat Port Numbay Kota Jayapura tidak akan pernah melupakan jasa Pak Frans Pekey. Hatinya sangat luar biasa. Ini tidak berlebihan karena kenyataannya memang demikian.



### **Silas Thom Rumbewas**

---

**Ketua Komite Nasional Pemuda Indonesia  
Kota Jayapura**

Selama kepemimpinannya, Bapak PJ Wali Kota Dr. Frans Pekey. M.Si. dapat membangun komunikasi yang baik dengan unsur pemuda di Kota Jayapura. Hal itu ditandai dengan berbagai kegiatan yang sudah dirasakan bersama-sama dengan unsur pemuda Kota Jayapura. Beliau juga selalu memberikan apresiasi kepada kaum muda, memberikan ruang kepada kaum muda untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan.

Salah satu contohnya itu gerai-gerai kopi yang ada di Kota Jayapura, yang bukan hanya meningkatkan perekonomian tapi juga merubah karakter anak-anak muda Kota Jayapura serta mengembangkan dia punya pribadi dan kehidupan ke depan.

Beliau juga mampu membangkitkan bakat-bakat pemuda yang terpendam. Misalnya untuk pemuda yang bisa main musik, Bapak PJ Wali Kota main musik bersama mereka. Sehingga ada rasa percaya diri di hati pemuda bahwa dengan talenta yang dimilikinya mereka bisa hidup.

Untuk organisasi kepemudaan, beliau fokus memberikan dukungan operasional kepada KNPI (Komite Nasional Pemuda Indonesia) maupun OKP (organisasi kepemudaan) lain yang ada di Kota Jayapura, seperti dalam hal ini HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), GMKI (Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia) dan lainnya. OKP tersebut dibantu dalam masalah pengaderan sehingga bisa berjalan dengan baik.

Itu mungkin salah satu bukti nyata keberpihakan beliau terhadap OKP agar bisa tetap eksis dan berkembang.

Dalam kesempatan ini saya sebagai Ketua KNPI juga ingin menyampaikan terima kasih kepada beliau karena hingga hari ini, beliau sebagai anak asli Papua dari suku Mee menjadi inspirasi kami anak-anak muda Papua lainnya. Beliau punya karier mulai dari bawah selama 30 tahun sampai bisa menduduki karier sebagai PJ Wali Kota Jayapura dengan segudang prestasi.

Keberhasilan kepemimpinan itu juga bisa kita lihat dari tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pemerintah kota hari ini. Di mana beliau mampu menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi di lapangan, baik itu yang berhubungan dengan pemuda, maupun berhubungan dengan masyarakat adat.

Sosok Frans Pekey juga kami kenal sebagai orang yang sangat komunikatif, sehingga semua lapisan masyarakat nyaman terhadap kepemimpinan beliau.

Saya pribadi sebagai anak Papua, saya berharap Bapak Frans Pekey tidak hanya sampai di sini saja. Sebab beliau merupakan anak Papua yang hebat dan saya berharap beliau bisa memimpin salah satu wilayah di Tanah Papua ini, itu sungguh luar biasa.

Beliau punya kedisiplinan dan yang terpenting jiwa mengayomi, yang tidak semua pemimpin bisa dan miliki. Mengayomi staf, mengayomi masyarakat dengan berbagai permasalahan yang terjadi. Itu ada di beliau, mampu mengayomi.



## **Bob Rahael**

---

**Sekretaris Umum Paguyuban Kerukunan Keluarga Kei  
Provinsi Papua**

Saya melihat sosok beliau sangat humanis dan disiplin. Beliau juga sangat menghargai masyarakat, hal itu ditunjukkan dengan kehadiran beliau dalam memenuhi setiap undangan masyarakat. Beliau selalu menyempatkan waktu di tengah-tengah kesibukannya.

Dari situ bisa kita lihat bahwa beliau tau dirinya adalah seorang pemimpin yang harus melayani masyarakat. Beliau juga tergolong orang yang memiliki empati terhadap masyarakat dan tidak pernah memandang kelas masyarakat, beliau melayani semua paguyuban dan masyarakat, dia mau jumpai.

Itulah aksi nyata beliau, dan beliau bukan pemimpin yang hanya duduk dan memerintah, atau tipe pemimpin yang banyak bicara tapi tidak melayani masyarakat dengan sungguh-sungguh. Beliau bukan tipe pemimpin semacam itu.

Karakter beliau yang humanis itu menjadi modal beliau untuk bisa berkolaborasi dengan *stakeholder* atau lapisan masyarakat manapun. Sehingga berbagai permasalahan, khususnya di masyarakat bisa terselesaikan dengan baik.

Hal itu yang membuat kemandirian di Kota Jayapura tetap terjaga hingga hari ini. Sehingga investasi bisa masuk dan semua pembangunan yang kita cita-citakan bisa tercapai. Seperti tumbuhnya ekonomi, orang bisa bekerja secara luas, program pemerintah sendiri berjalan, dan swasta juga bisa berjalan dengan baik.

Saya pribadi sebagai pendatang selama tinggal di Kota Jayapura merasa sangat

nyaman dan merasa aman. Kita melihat sendiri bagaimana dalam dua tahun ini semua gesekan atau keributan bisa *dieliminir* (ditangani) dengan gaya kepemimpinan beliau yang humanis dan disiplin.

Ketika melihat sosok pemimpin seperti ini, ada rasa simpati masyarakat kepada beliau karena karakter yang seperti ini susah dijumpai dan sulit untuk ditemukan.



**Pendeta Hein Carlos Mano,  
S.Th.,M.Si.**

---

Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama  
Kota Jayapura

Kepemimpinan PJ Wali Kota Dr. Frans Pekey. M.Si. dalam kaitan dengan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) itu bagi kami sangat baik. Beliau selalu memberikan perhatian kepada seluruh umat beragama dan paguyuban-paguyuban di Kota Jayapura ini.

Program-program beliau terkait fasilitasi kepada umat beragama di Kota Jayapura juga sangat baik. Seperti memfasilitasi umat dari berbagai agama untuk melakukan wisata rohani. Misalkan bagi umat Nasrani, khususnya para pendeta difasilitasi untuk melakukan wisata rohani ke Israel. Lalu umat Hindu Buddha yang ke India. Ini sangat bagus sekali supaya pemahaman akan religiositas umat bisa meningkat dan semakin berkualitas.

Bagi kami beliau adalah sosok yang humanis, toleran dan tokoh yang selalu menjunjung tinggi kebinekaan. Saya juga mengikuti perkembangan beliau mengunjungi masjid-masjid dan menyapa paguyuban-paguyuban

Untuk Kota Jayapura yang homogen atau majemuk, kita butuh *figure* seperti ini. Sehingga semua orang merasa diperhatikan, dipedulikan dan *figure* seperti Pak Frans Pekey bisa meredam risiko terjadinya konflik horizontal antar umat beragama di Kota Jayapura.

Kalau Saya pribadi berharap Pak Pekey bisa menjadi seorang gubernur ke depannya, entah itu di daerah beliau di Papua Tengah atau di Papua. Sebab wilayah-wilayah yang berkembang dan majemuk butuh sosok kepemimpinan yang menaruh perhatian terhadap dinamika-dinamika yang berkembang di tengah masyarakat.

Selama kepemimpinan beliau juga memberikan dampak positif terhadap tokoh-tokoh adat karena selain sebagai Ketua FKUB, saya juga masyarakat asli Port Numbay. Di mana ada perhatian besar yang diberikan oleh Pak Pekey terhadap para Ondoafi.

Selain itu, selama dua tahun masa kepemimpinan Bapak Frans Pekey, sudah banyak yang dibuat oleh beliau, terutama dalam menjaga kebinekaan dan toleransi kita di kota ini. Sehingga kita mendapat Harmony Award, saya berharap ini bisa dipertahankan.

Kami juga menyiapkan penghargaan kepada beliau atas kerja sama beliau sebagai kepala daerah dalam menjaga kebinekaan, toleransi dan kerukunan di Kota Jayapura. Saya juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Pak PJ Wali Kota atas kepedulian, keprihatinan, kebersamaan yang berhasil beliau raijut di tengah keberagaman Kota Jayapura.



## Iwayan Nugati

---

Ketua Parisada Hindu Dharma Indonesia  
Kota Jayapura

Bagi saya, kepemimpinan Bapak PJ Wali Kota Jayapura itu dapat membuat nyaman kami para pendatang, khususnya bagi kami yang ada di Paguyuban Bali ini. Hal itu tentu tidak terlepas dari kepemimpinan Bapak PJ Wali Kota yang mampu menjalin kolaborasi dengan semua pihak dengan baik.

108

Kami juga dalam kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih kepada Pak PJ Wali Kota yang telah mengucurkan dana kepada kami untuk pembinaan umat kami yang ada di Kota Jayapura. Pada intinya kami sebagai pendatang sangat nyaman sekali dengan kepemimpinan beliau.

Zaman kepemimpinan beliau ini kami dibantu untuk diberi kesempatan melaksanakan Tirtayatra ke India dalam rangka wisata rohani. Beliau berangkatkan kami berapa orang itu pada tahun lalu.

Beliau sosok yang sangat baik, pemimpin yang sangat baik untuk Kota Jayapura ini. Di mana beliau berhasil menciptakan kondisi sosial yang aman, sehingga aktivitas kita di kota ini menjadi nyaman.

Kami berharap, siapapun yang akan memimpin kota ini ke depannya, bisa mempertahankan bahkan meningkatkan apa yang telah dirintis oleh Pak PJ Wali Kota. Di mata masyarakat, khususnya masyarakat pendatang, kepemimpinan Pak Pekey ini sudah sangat bagus.



## **I Wayan Wira Adnyana, S Ag.**

---

**Pinandita Pura Agung Surya Bhuvana/Pembina  
Umat Hindu**

Dalam kepemimpinan Bapak PJ Wali Kota, Pak Dr. Frans Pekey, M.Si. saya atas nama umat Hindu pertama-tama ingin mengucapkan terima kasih dan mengapresiasi kinerja beliau. Khususnya untuk apa yang telah beliau berikan kepada kami umat Hindu di Kota Jayapura. Bagi kami umat Hindu, itu sangat luar biasa.

Pak PJ Wali Kota juga berhasil menciptakan semangat kebersamaan masyarakat yang sangat beragam di kota ini, sehingga kami pun merasa nyaman, baik itu saat beribadah maupun berinteraksi.

Kami merasa diterima oleh masyarakat di Kota Jayapura. Inilah sejatinya paras Kota Jayapura, yang dianugerahi sebagai Kota Harmoni oleh pemerintah dalam hal ini adalah Kementerian Agama.

Atas dasar itu, kami umat Hindu mengapresiasi dan memberikan nilai yang sangat tinggi kepada Bapak PJ Wali Kota saat ini. Selama kepemimpinan beliau juga kami sangat merasakan manfaat layanan dari pemerintah kota. Sehingga masyarakat kami, umat Hindu bisa merasakan peningkatan spiritual melalui penyucian diri ke sumber turunya kitab suci, yaitu di India. Hal itu tidak lepas dari bantuan beliau.

Kemudian kami juga berharap apa yang telah berhasil dicapai saat ini dapat dilanjutkan, seperti interaksi sosial yang rukun, damai, nyaman, juga untuk kegiatan ekonomi. Sekarang orang malam berani keluar, seperti ibu-ibu berani keluar malam untuk belanja. Itu tanda bahwa kota itu aman.

Kalau dulu saya saja dari Skelen mau turun kebawah pasti, "jangan lewat sana!" berarti ada sesuatu di situ.

Secara umum yang kami rasakan sebagai masyarakat pendatang di kota ini. Kami merasakan dampak yang luar biasa dari kepemimpinan beliau. Beliau juga kami kenal sebagai sosok yang rendah hati. Beliau mau merangkul semua masyarakat tanpa melihat golongan, suku atau apapun.

Pada prinsipnya bagi kami masyarakat Bali dan umat Hindu, pembangunan keberlanjutan dari Pak Tomi Manu, lalu Pak Pekey melanjutkan sudah berjalan sangat baik. Mudah-mudahan di dua tahun kepemimpinan ini, beliau memiliki rencana untuk melanjutkan kepemimpinan. Itu doa kami umat Hindu. Semoga inspirasi kepemimpinan beliau bisa membawa dampak bagi masyarakat kota yang lebih baik lagi.



**Dr. Oscar Oswald O. Wambrauw,  
S.E.,M.Sc.,Agr,**

---

Rektor Universitas Cenderawasih

Beliau adalah seorang pemimpin pendidikan yang memiliki visi dan misi yang jelas serta terukur. Di samping itu, beliau juga memiliki program kerja yang terencana, khususnya dalam dunia pendidikan.

Sehingga diharapkan pendidikan di kota Jayapura dapat semakin berkembang dan mempunyai kualitas bagus dengan catatan bahwa semua sekolah bisa menjadi sekolah penggerak dan guru penggerak. Kemudian sekolah tetap konsisten pada aturan zonasi, hal ini penting untuk mencegah banyaknya pengeluaran biaya, efisiensi waktu sehingga tidak terlambat datang ke sekolah.

Sementara bagi Uncen sendiri, Pemerintah Kota Jayapura di bawah kepemimpinan PJ Wali Kota Dr. Frans Pekey. M.Si. telah menyalurkan dana hibah yang sangat bermanfaat guna menunjang program Uncen. Meski demikian, kami dari pihak sivitas akademika berharap ke depannya ada kerja sama dalam bentuk penandatanganan Mou (*memorandum of understanding*) dan PKS (perjanjian kerja sama) sampai IA (*implementation arrangement*) antara Uncen dan Pemerintah Kota Jayapura. Sehingga SDM-SDM yang berkualitas tinggi hasil lulusan Uncen dapat digunakan oleh pemerintah kota Jayapura.

Selama ini memang sudah ada kerja sama antara Pemerintah Kota Jayapura dengan universitas, seperti dengan Universitas Indonesia. Kerja sama tersebut menghasilkan tujuh poin penting yaitu pendidikan, penelitian, penyusunan kajian, penyusunan naskah akademik, pendampingan advokasi dan pelatihan.

Ke depannya kami berharap Pak PJ Wali Kota juga bisa menggandeng Uncen, misalnya untuk menangani masalah banjir yang sering terjadi pada beberapa titik di Kota Jayapura. Saya berharap ide dan konsep dari para praktisi Uncen bisa berkontribusi untuk menyelesaikan masalah banjir tersebut.

Kemudian secara umum, saya melihat berbagai kebijakan Pak PJ Wali Kota terhadap dunia pendidikan sudah cukup baik. Seperti ketika beliau memutuskan untuk menyatukan sekolah PGRI dan KOPPRI menjadi satu sekolah, yaitu SMA Negeri 7 Kota Jayapura yang berada di wilayah Perumnas II Waena. Serta bantuan pemerintah daerah berupa laptop, komputer printer dan kursi ke beberapa sekolah-sekolah SMP dan SD, itu sukses mengakselerasi pembangunan dunia pendidikan di Kota Jayapura.





## dr. Melva Deshinta N. Sirait, M.Kes

Direktur Rumah Sakit Ramela

Beliau adalah sosok yang sangat peduli kepada masyarakatnya, terutama kebutuhan dasar masyarakat seperti di bidang pendidikan dan kesehatan. Pada bidang kesehatan misalnya, beliau menyampaikan sangat ingin meningkatkan kualitas kesehatan di Kota Jayapura.

112

Meski begitu, beliau tidak hanya ingin membangun bangunan fisik, tetapi beliau juga ingin membangun manusianya, pembangunan SDM.

Menurut beliau, bangunan fisik memiliki masa rentang waktu dan bisa roboh oleh suatu keadaan tetapi kalau SDM, pembangunan manusia, khususnya dokter spesialis, dia akan tinggal lama untuk melayani kota ini kendatipun ada bencana dan yang lainnya. Sehingga Bapak ingin mewariskan pembangunan manusia yang memberikan dampak bagi peningkatan kesehatan di Kota Jayapura.

Oleh karena itu, beliau menyekolahkan delapan orang dokter asli Papua untuk pertama sekali, dari kabupaten/kota yang ada di Papua ini, untuk mengikuti program dokter spesialis di Universitas Padjadjaran Bandung. Pada tahun 2023 sudah masuk enam orang dan dua lagi masih menunggu untuk yang bagian THT dan anak.

Spesialis yang diambil ada spesialis anak, spesialis penyakit dalam, spesialis anastesi, spesialis radiologi, spesialis kandungan, dan satu lagi spesialis patologi klinik, laboratorium.

Program ini menjadi langkah kongkret beliau untuk melakukan peningkatan level rumah sakit atau kelas rumah sakit. Sekaligus mempersiapkan untuk peningkatan kompetensi Rumah Sakit Ramela. Jadi dari rumah sakit tipe D saat ini menjadi tipe C.

Sehingga, beliau sekolahkan dokter untuk enam spesialisasi tersebut, yang merupakan enam spesialisasi utama yang semestinya dimiliki oleh sebuah rumah sakit. Saya rasa sudah saatnya Pemerintah Kota Jayapura memiliki tenaga kesehatan dokter spesialis, khususnya untuk enam spesialisasi utama, karena selama ini untuk enam spesialisasi utama tersebut kita menyewa dari rumah sakit lain.

Ini merupakan pondasi yang bagus bagi pembangunan kesehatan Kota Jayapura ke depannya.



### **Letkol Inf Henry Widodo**

---

**Dandim 1701 Jayapura**

Beliau pemimpin yang sangat baik, pemimpin yang mampu mengerahkan segala sumber daya yang ada di Pemerintahan Kota Jayapura menjadi tim yang solid. Ini bisa kita lihat dari beberapa prestasi yang didapatkan oleh Pemerintah Kota Jayapura pada periode kepemimpinan beliau. Baik itu yang diberikan atas nama Pemerintah Kota Jayapura, maupun yang diberikan atas nama beliau selaku PJ Wali Kota.

Kita juga bisa lihat berbagai terobosan-terobosan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Jayapura, salah satunya mungkin Mal Pelayanan Publik. Di mana terdapat

pelayanan kepada masyarakat pada satu tempat yang sangat *simple* dan terbuka, sehingga sangat transparan. Ini mungkin salah satu dari berbagai terobosan yang beliau buat.

Kemudian secara pribadi saya mengenal beliau sebagai orang yang sangat *humble*. Beliau juga selalu menghadapi masalah dengan kepala dingin dan dengan hati dingin, sehingga akar masalah bisa ditemukan dan dapat diselesaikan dengan baik. Sebagaimana kita tau, memimpin Kota Jayapura itu sangat sulit karena kota ini sangat kompleks dan banyak tantangannya.

Di samping itu, selama menjabat sebagai PJ Wali Kota, beliau juga berhasil menjalin kolaborasi dan komunikasi yang sangat baik dengan Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda). Beliau sangat intens berkomunikasi dengan kita dalam membahas kebijakan-kebijakan yang diputuskan untuk kesejahteraan masyarakat dan pembangunan Kota Jayapura.

114

Beliau juga intens, sebulan sekali beliau kumpulkan kita Forkopimda, bersama dengan elemen-elemen masyarakat yang lain, seperti anak-anak muda, tokoh adat dan tokoh masyarakat. Forum seperti ini penting bagi kita untuk benar-benar mengetahui apa masalah yang terjadi di masyarakat. Serta apa saran dari masyarakat terkait masalah itu, ini yang intens beliau lakukan. Beliau sadar betul bahwa untuk membangun Kota Jayapura butuh sinergisme antara kepala daerah dengan Forkopimda dan elemen-elemen masyarakat.

Bahkan beliau juga selalu menyempatkan diri untuk membahas kebijakan-kebijakan tersebut pada forum-forum tidak resmi. Kita bahas dengan diskusi-diskusi ringan, apa yang perlu dikerjakan, bagaimana cara menyelesaikan masalah yang seperti ini. Setelah kita sampaikan ke beliau, baru beliau akan mengangkat masalah-masalah itu ke dalam forum-forum yang lebih resmi.

Sehingga pada saat menentukan kebijakan di forum yang resmi, sudah tidak bertele-tele. Kita selaku rekan kerja, Forkopimda jadi terbantu dan ketika sudah diputuskan kita sama-sama mengawasi bagaimana implementasinya di masyarakat. Kita juga membantu jika ada hal-hal yang kurang atau ada hal-hal yang perlu diperbaiki. Menurut saya komunikasi beliau dengan Forkopimda sangat baik.

Salah satu contoh saja masalah keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) saat Pemilihan Presiden (Pilpres) dan Pemilihan Umum Legislatif (Pileg) yang lalu, saya menilai beliau pemimpin yang sangat peduli dan bertekad pada saat itu Kamtibmas harus tercipta di Kota Jayapura. Untuk itu beliau perkokoh kolaborasi dengan Forkopimda.

Sejak awal sebelum pemilihan umum (Pemilu), beliau selalu berkomunikasi dengan Forkopimda, beliau panggil penyelenggara Pemilu, beliau cek bagaimana kesiapan penyelenggara, beliau cek bagaimana kelengkapan logistik, apa yang kurang dan kemudian beliau cek bagaimana mekanisme distribusi logistik.

Bahkan beliau juga turun langsung untuk mengecek kelancaran Pemilu pada hari H di semua distrik. Pada intinya, beliau ingin mengecek secara langsung demi menjamin kelancaran Pemilu itu. Setelahnya beliau melakukan evaluasi, agar ke depan pada Pilkada (Pemilihan Kepala Daerah) bisa lebih baik.

Dalam kesempatan ini, saya selaku rekan kerja ingin menyampaikan pesan kepada Pak PJ Wali Kota agar Bapak Frans Pekey tetap menjadi Bapak Frans Pekey yang sekarang. Sosok yang *humble*, sosok yang sopan, sosok yang selalu bekerja dalam diam. Beliau diam tetapi bekerja.

Kemudian selaku kepala daerah yang sebentar lagi akan mengakhiri masa jabatannya, saya selaku rekan kerja menyampaikan kepada Bapak agar tetap semangat, jangan *kendor*, jalankan program yang sudah ada, di *gass* terus.



## **Komisaris Besar Polisi Dr. Victor Dean Mackbon, S.H., S.I.K., M.H., M.Si**

**Kepolisian Resor Kota Jayapura**

Saya sudah lama juga mengenal beliau dan terlebih lagi, terlihat ya semenjak beliau ditunjuk sebagai PJ Wali Kota oleh Mendagri, kepemimpinan beliau memiliki visi dan misi yang jelas, dengan kemampuan komunikasi yang baik dan efisien.

Saya juga lihat dalam mengambil keputusan beliau memiliki rasa empati dan kecermatan, sehingga keputusan yang diambil bisa menjadi keputusan yang tepat.

Beliau juga patut diteladani terutama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi maupun pembangunan yang ada di Kota Jayapura.

Sementara sebagai mitra kerja beliau, kami merasakan bagaimana komunikasi aktif di Forkopimda, mulai dari TNI, Polri, LSM, kemudian para tokoh, baik itu tokoh agama, adat, juga pemuda yang ada di Kota Jayapura. Khususnya dalam menjalankan roda pemerintahan dan birokrasi.

Selain itu yang kami rasakan dalam kepemimpinan Pak Frans Pekey, beliau selain aktif menjalin komunikasi dengan Forkopimda dalam menata program pembangunan strategis Kota Jayapura, Pak Pekey juga pro aktif dalam membahas visi pembangunan dengan menggelar rapat bersama instansi terkait. Termasuk itu OPD dan juga instansi yang ada di pihak keamanan seperti TNI dan Polri.

Kemudian dalam rangka meyukseskan Pilpres kemarin dan juga Pileg 2024, beliau berkomunikasi dan selalu melaksanakan konsolidasi, sebelum bahkan sesudah pelaksanaan Pilpres dan Pileg. Beliau juga turun langsung ke masyarakat untuk

memberikan himbauan Kamtibmas kepada masyarakat. Sehingga pelaksanaan Pilpres dan Pileg kemarin bisa berjalan dengan lancar dan aman.



### **dr. Ni Nyoman Sri Antari**

---

Kepala Dinas Kesehatan Kota Jayapura

Tentunya sebagai kepala daerah beliau memiliki keinginan kuat untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Kota Jayapura. Hal tersebut diwujudkan melalui berbagai kebijakan beliau.

Misalnya selama kepemimpinan beliau, terdapat berbagai program unggulan di bidang kesehatan, salah satunya Numbay Sehat yang bersumber dari dana Otsus. Melalui Numbay Sehat, kebijakan Kartu Papua Sehat yang dulu ada bisa wujudkan lebih nyata lagi.

Sementara secara pribadi saya melihat Pak PJ Wali Kota sebagai seorang pemimpin yang sabar, baik, mengayomi dan seorang pemimpin yang bisa merangkul.



## Abdul Majid

---

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Puji Tuhan, selama kepemimpinan Bapak PJ Wali Kota ada progres yang signifikan di sektor pendidikan. Hal itu dapat kita lihat dari data rapor pendidikan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Misalnya peningkatan angka partisipasi sekolah yang menjadi wujud nyata keberhasilan dari kebijakan Bapak PJ Wali Kota.

118

Hal tersebut tidak lepas dari program strategis Bapak PJ Wali Kota di sektor pendidikan, di antaranya Numbay Pintar. Program tersebut merupakan sebuah upaya dari Bapak PJ Wali Kota agar supaya anak-anak di Kota Jayapura yang berada di semua jenjang, mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA bisa berdaya saing dan berprestasi, bukan hanya di tingkat Papua tapi juga di tingkat nasional.

Itu terbukti di beberapa *event-event* nasional, diskusi-diskusi ilmiah anak-anak kepemudaan OSIS yang ada di SMA 4 dan yang lain berhasil menjadi juara di tingkat nasional.

Numbay Pintar juga merupakan upaya untuk meningkatkan percepatan angka numerasi. Misal di jenjang SD, Pemerintah Kota Jayapura telah bekerja sama dengan institusi dan Prof. Yohanes Surya, Ph.D yang merupakan pakar dan ahli matematika fisika Indonesia, bahkan internasional. Kerja sama itu meliputi belajar matematika yang menyenangkan dengan pendekatan Gasing (gampang, asik dan menyenangkan).

Anak-anak di Kota Jayapura, hampir seribu orang pelajar SD mendapatkan

pendidikan dan pelatihan (Diklat) selama 15 hari dari Prof. Yohanes Surya dan tim. Puji Tuhan dari angkatan pertama, kedua, ketiga dan keempat di 2023 telah selesai. Sementara angkatan kelima dan keenam ini secara mandiri kita lanjutkan dalam rangka mewujudkan cita-cita besar Kota Jayapura berdaya saing di tingkat nasional.

Selain itu, Bapak PJ Wali Kota Jayapura secara konsisten juga telah memberangkatkan anak-anak Port Numbay dan Papua ke berbagai perguruan tinggi, salah satunya di Universitas Kristen Satya Wacana. Kita persiapkan anak-anak Port Numbay terbaik untuk menjadi calon guru-guru STM, guru-guru SMK dalam bidang IT.

Kemudian Bapak PJ Wali Kota Jayapura juga memberikan kesempatan kepada anak-anak Port Numbay belajar kedokteran, itu ada dua orang. Terdapat juga anak-anak Port Numbay yang berkesempatan melanjutkan studi di Yayasan Genius, salah satu sekolah terbaik di wilayah Jabodetabek. Kurang lebih ada 50 anak di jenjang SMP dan SMA yng bersekolah di sana.

Lalu ada enam anak Port Numbay sedang menempuh pendidikan sebagai calon pilot dan teknisi pesawat. Mudah-mudahan keenam anak ini bisa menyelesaikan studinya dengan baik.

Selanjutnya dalam rangka memberikan perluasan akses pendidikan kepada para peserta didik di jenjang SD, SMP, SMA, Pak PJ Wali Kota juga memberikan dana dukungan yang bersumber dari dana Otsus. Di tahun 2024, kegiatan tersebut terus dilanjutkan dengan peserta didik yang semakin luas dengan penambahan untuk jenjang PAUD.

Pada dua tahun kepemimpinan beliau, secara pasti meski disesuaikan dengan kapasitas fiskal daerah, Pemerintah Kota Jayapura juga memberikan perhatian dan atensi yang baik untuk kesejahteraan guru yang ada di Kota Jayapura.

Meskipun mereka sudah mendapatkan tunjangan profesi namun pemerintah Kota Jayapura juga tetap memberikan dukungan kesejahteraan kepada seluruh aparatur sipil di seluruh sekolah negeri maupun swasta yang kita perbantukan di Kota Jayapura. Puji Tuhan beliau memberikan perhatian yang baik kepada guru-guru kita yang jumlahnya lebih dari 3.800 orang.

Beliau adalah sosok aparatur yang menjadi teladan buat kami. Di mana beliau memulai karier dari staf dan berproses hingga beliau diamanahkan oleh presiden menjadi Penjabat Wali Kota Jayapura.

Secara pribadi yang saya rasakan beliau adalah sosok yang mampu mengayomi, beliau juga sangat humanis. Ketika ada kesalahan beliau juga menegur dengan lembut, meskipun tetap tegas.

Dalam memberikan arahan beliau sangat tegas dan berwibawa. Saya berharap, mudah-mudahan yang maha kuasa terus menguatkan beliau, membalas kebaikan dan dedikasi yang telah beliau persembahkan selama dua tahun terakhir ini bagi masyarakat Kota Jayapura.

120



## **Jaya Kusuma**

---

**Ketua National Paralympic Committee (NPC) Indonesia  
Provinsi Papua**

Pak Frans Pekey berhasil mewujudkan Kota Jayapura sebagai kota ramah disabilitas. Hal itu bisa kita lihat dengan terdapatnya akses bagi masyarakat tunanetra di trotoar. Selain itu, Pak Frans Pekey sebagai Wali Kota Jayapura juga telah banyak mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang berpihak pada disabilitas.

Kemudian dalam konteks olahraga, Bapak Frans Pekey menaruh perhatian besar terhadap atlet-atlet disabilitas. Di mana dukungan beliau terhadap National Paralympic Committee (NPC) Indonesia, Kota Jayapura sangat besar. Setiap tahunnya kami menerima dana hibah untuk menunjang kegiatan operasional NPC kota.

Selama saya memimpin NPC, baru kali ini saya menemukan pemimpin yang sangat berpihak pada disabilitas. Dua tahun kepemimpinan beliau, dukungan pemerintah kota sangat besar bagi NPC, terutama bagi atlet-atlet disabilitas.

Kemudian beliau juga pernah memberikan bonus kepada atlet-atlet disabilitas berprestasi yang telah menyumbangkan medali bagi Indonesia. Perhatian ini sudah sangat baik dan menimbulkan kesan mendalam bagi masyarakat disabilitas Kota Jayapura.

Saya pribadi melihat Bapak PJ Wali Kota sebagai sosok yang paham betul dalam membangun Kota Jayapura. Misalnya dari sisi perencanaan, beliau sangat detail dan terukur, khususnya dalam mengakomodasi masyarakat disabilitas.

Beliau saya rasa, jika nanti menjadi pemimpin kembali di Kota Jayapura, masyarakat sudah mengetahui beliau punya sepak terjang dan beliau paham betul bagaimana harus membangun kota ini.

Harapan kami ke depannya, dukungan ini bisa terus berlanjut dan kian meningkat. Misalnya meningkatkan aksesibilitas di kantor-kantor bagi disabilitas. Sebab banyak para disabilitas yang membutuhkan pelayanan namun terkendala, misalnya mereka tidak bisa melihat atau menggunakan kursi roda.



## **Prof. Dr. Drs. Akbar Silo, Ms**

Guru Besar Administrasi Publik Fisip UNCEN

Bung FP, begitu biasa saya menyebut beliau. Seorang pamong dan cendekiawan muda yang memiliki talenta luar biasa. Perjalanan kariernya terbilang mulus melalui titian terang benderang. Putra Waghete, Paniai ini adalah juga seorang cendekia yang telah menuntaskan studinya. Bermula di Sekolah Dasar Inpres Bomomani hingga merambah ke Kampus Unhas Makassar untuk menyelesaikan studi doktornya. Ia sangat percaya bahwa mencapai masa depan lebih baik mesti melalui titian pendidikan. Dan, selama ini terus menjadi perhatiannya tanpa henti.

122

Seolah ingin menyatakan agar setiap orang memiliki potensi diri yang perlu terus diekspresikan ke luar sehingga kiprah individual itu dapat terpancar sebagai modal pembangunan. Pada konteks ini dapat dikatakan bahwa Ia tergolong manusia Y [bukan X]. Menurut McGregor, tipe Y memiliki kecakapan kreatif dan inisiatif, di mana semua pekerjaan yang dihadapi sesulit apapun, jangan dianggap beban tapi ada kandungan tantangan yang harus dicarikan solusinya. Oleh karena itu, saya menyaksikan bahwa Ia tak pernah berhenti hingga ditemukan solusi dan tindaklanjutnya yang bermanfaat bagi siapa saja. Kombinasi terbaik yang terinternalisasi dalam diri Bung FP, dapat dilacak dari kemampuannya menggagas konsep akademis dan diterapkan dalam dunia kerja. Sejumlah tulisan yang berkebar di mana-mana adalah bukti yang sangat saya apresiasi.

Dalam pandangan saya, Bung FP adalah seorang pekerja keras yang takkan berhenti berpikir dan bertindak jika cita-citanya belum terpenuhi. Perjalanan kariernya tergolong mulus, selain karena memiliki nAch (McClelland) yang tinggi, juga senantiasa menunjukkan perangai yang santun, murah senyum, sehingga disenangi oleh banyak pihak.

Beliau juga mampu beradaptasi pada lingkungan yang bagaimanapun. Karier yang cemerlang sebagai ASN panutan dan cendekiawan muda berprestasi menyiratkan kepribadian dengan etos kerja-berkarya yang positif dan intensif. Peduli pada yang lemah, bahkan sebagai pemegang kuasa tertinggi di Kota Jayapura, Ia senantiasa membuka pintu kepada semua umat tanpa kecuali. Ia terbina dan penganut paham kristiani yang toleran terhadap umat lainnya.

## **Anna Hijjriah**

---

**Teman kelas di SMA Katolik Taruna Dharma  
Kota Jayapura**

Sobat Frans Pekey, teman sebangku di SMA dulu. Dia adalah sosok yg kalem pendiam, fokus serius pada pelajaran saat di kelas, pembawaan yang rendah hati, tidak neko-neko polos apa adanya. Sering sekali terlihat menumpang "leften" kendaraan yang lewat untuk pergi dan pulang sekolah karena untuk menghemat biaya, dan bahkan tidak punya biaya ke sekolah.

Itulah latar belakang hidup dari seorang pelajar Frans yang sederhana, yang ditempa kehidupan susah dan paspasan. Itu dulu!

Saat ini, sebagai teman sebangku di kelas, baru saya sadari bahwa semua prestasi yang dicapai seorang Frans adalah buah dari perjuangannya dulu dalam menuntut ilmu. Diam dan seriusnya Frans dulu adalah "emas" dimana otak dan hatinya yang banyak bicara dan merekam baik semua ilmu yang dia pelajari. Maaf sobat karena dulu sering mengganggumu saat fokus belajar.

Saya teringat kata dari seorang bijak, bahwa seseorang menjadi apa yang sekarang itu tergantung dari apa yang dia persiapkan dahulu. Sebentuk kerang laut melapisi butiran pasir dan benda asing lain yang masuk ke tubuhnya dengan lapisan kristal yang kemudian membentuk mutiara indah. Sungguh, hasil tak pernah mengkhianati proses, itulah sosok sobat Frans Pekey yang penuh perjuangan, ditempa alam dan kondisi yang tidak mudah dalam hidupnya. Apalagi tinggal di Asrama Misi yang disiplin dengan aturan yang ketat.

Sebentuk intan itu diangkat dari lumpur, kemudian diasah hingga memancarkan kilau kemuliaannya. Jadi sobat, jangan pernah berhenti mengasah jati dirimu hingga kamu dapat pancarkan kilaumu di Tanah Papua tercinta, karena apa engkau nanti tergantung apa yang engkau persiapkan pada hari ini!

Akhirnya, saya mau bilang, saat malaikat menjelma tak bersayap kita sebut dia sahabat, itulah sosok Frans Pekey bagiku. Jadi sobat, jangan pernah lelah berbuat untuk Papua, untuk Indonesia. Sumbangkan buah hati dan pikiranmu, dedikasimu, integritasmu untuk Tanah dan Rakyat Papua yang jauh lebih baik ke depan.



**Dr. Drs. Fahrudin Pasolo, M.Si**

Teman Sejawat

Sebagai seorang teman sejawat, saya sangat menghargai dan kagum dengan karakter dan capaian Frans Pekey. Saya akan memberikan tanggapan atau penilaian figur seorang Frans Pekey dari segi kepribadian, pergaulan, pendidikan, dan kepemimpinan dalam pemerintahan. Dari segi kepribadian, Frans, atau yang biasa saya sapa dengan panggilan Angky dikenal sebagai individu yang memiliki kepribadian yang sederhana, tenang, rendah hati, hangat namun tegas dalam mengambil keputusan. Sehingga yang bersangkutan sangat dapat diandalkan baik dalam lingkungan profesional maupun sosial. Keterlibatannya dalam berbagai organisasi menunjukkan kemampuan pergaulannya yang luas serta dedikasi yang tinggi terhadap pengembangan komunitas dan masyarakat.

Pendidikan Frans yang solid, mulai dari tingkat dasar hingga studi doktoral, menunjukkan dedikasi dan ketekunan yang luar biasa. Pengalaman akademisnya

yang mendalam, khususnya dalam administrasi dan kebijakan publik, telah sangat berkontribusi dalam perannya sebagai pemimpin dan pengajar. Hal ini juga tercermin dari karya-karya ilmiah yang telah ia tulis, yang tidak hanya meningkatkan wawasan akademis tetapi juga memberikan solusi praktis untuk isu-isu lokal dan nasional.

Dalam kepemimpinan, Frans telah menunjukkan kemampuan luar biasa untuk mengelola dan memimpin berbagai badan/kantor/bagian dalam pemerintahan. Kenaikan kariernya yang konsisten sejak awal sebagai PNS hingga menjadi Penjabat Walikota Jayapura menunjukkan kepercayaan yang tinggi dari atasan dan rekan-rekannya terhadap kemampuannya. Frans memiliki keahlian dalam mengelola tim, merumuskan kebijakan, dan disiplin dalam mengeksekusi program-program yang efektif untuk pembangunan daerah.

Sosok seperti Frans sangat berharga dalam pemerintahan dan masyarakat karena kemampuan untuk mengintegrasikan teori dan praktek dengan sangat baik, serta komitmennya pada pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan segala pencapaiannya, Frans tetap rendah hati dan terus berusaha memberikan dampak positif yang lebih besar lagi bagi masyarakat. Sebagai teman sejawat, saya sangat bangga berada di era yang sama dengan seorang pemimpin dan akademisi sekaliber Frans Pekey.

Apabila merujuk pada pendekatan ESQ Power menurut Ary Ginanjar, maka sesungguhnya figur Frans Pekey telah mengintegrasikan dan mengimplementasikan aspek Intelligence Quotient (IQ), Emotional Question (EQ), dan Spiritual Question (SQ).

Dari sisi IQ, Frans Pekey telah menunjukkan kemampuan intelektual yang luar biasa sepanjang kariernya. Pendidikan formalnya yang mengesankan, mulai dari tingkat dasar hingga doktoral, mencerminkan kecakapan intelektual tinggi. Frans tidak hanya berhasil dalam pendidikan akademik tetapi juga dalam penerapannya dalam dunia nyata, mengelola kompleksitas administratif dan kebijakan publik dengan keahlian yang menonjol.

Keberhasilannya dalam menyelesaikan program pendidikan di universitas ternama

dan menghasilkan karya-karya ilmiah yang mendalam adalah bukti kemampuannya untuk menganalisis, merencanakan, dan menerapkan solusi berbasis pengetahuan dalam praktik kebijakan publik. Selanjutnya, kapasitasnya sebagai dosen dan penguji di tingkat pascasarjana menunjukkan bahwa ia tidak hanya memanfaatkan IQ-nya untuk keuntungan pribadi tetapi juga untuk menginspirasi dan mengajar generasi berikutnya. Kecakapan ini diperlukan dalam memahami dan menavigasi isu-isu kompleks yang dihadapi oleh masyarakat dan dalam mengkomunikasikan ide-ide tersebut secara efektif kepada orang lain, baik di lingkungan akademik maupun profesional.

Dari segi **Emosi**, Frans Pekey menunjukkan kedewasaan dan ketenangan dalam menghadapi berbagai tantangan dan tekanan dalam kariernya. Stabilitas emosional ini membantu dalam mengambil keputusan yang tepat dan bijaksana, sebuah ciri khas pemimpin yang efektif. Dalam pergaulan, kemampuannya dalam memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak menunjukkan kecerdasan emosional yang tinggi, di mana ia dapat berempati dan berkomunikasi secara efektif dengan semua kalangan.

126

Dari aspek **Spiritual**, Frans memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai integritas dan keadilan. Ini tercermin dari cara ia mengelola berbagai posisi kepemimpinan dengan transparansi dan dedikasi terhadap pelayanan masyarakat. Frans juga menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar dalam memajukan kesejahteraan masyarakat, yang selaras dengan nilai-nilai spiritual dan etika yang tinggi.

Keselarasan antara emosi dan spiritualitas dalam kepemimpinannya memperkuat fondasi ESQ yang Ary Ginanjar anggap penting untuk menciptakan sinergi antara hati, pikiran, dan tindakan. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan pemimpin yang berprestasi tinggi tapi juga pemimpin yang memiliki hati nurani dan kepedulian sosial yang kuat.

Dalam pandangan saya, Frans Pekey merupakan contoh pemimpin yang tidak hanya mencapai sukses profesional tetapi juga membangun harmoni dan meningkatkan kualitas hidup orang banyak. Pencapaiannya dalam pendidikan, karier, dan kontribusinya dalam berbagai organisasi menunjukkan bahwa dia memimpin dengan contoh, memperkuat peranannya sebagai pemimpin yang seimbang secara emosional dan spiritual.

Sebagai teman sejawat, saya merasa terinspirasi dan termotivasi oleh integritas dan dedikasinya dalam melayani masyarakat serta mempromosikan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

Aspek lain yang menarik dari seorang Frans adalah dalam pergaulannya tidak memandang perbedaan latar belakang, pendidikan, suku, agama dan ras. Dengan ciri khas pribadi yang selalu tersenyum dengan siapa saja tidak heran kalau Frans selalu diterima oleh semua orang.

Frans Pekey adalah contoh teladan dari pemimpin yang merangkum kecerdasan emosional, spiritual, dan intelektual. Dengan pendidikan yang mendalam, kapasitas intelektual yang tinggi, dan dedikasi yang kuat terhadap nilai-nilai etis dan keadilan sosial, ia berhasil memimpin dengan visi dan kebijaksanaan. Keterlibatannya yang luas di berbagai sektor menunjukkan kemampuannya tidak hanya sebagai administrator yang efektif, tetapi juga sebagai pemimpin yang inspiratif dan memiliki empati.

Secara konsisten Frans Pekey mendorong pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Frans Pekey memang benar-benar mencerminkan karakteristik seorang pemimpin yang handal, kreatif, inovatif, responsif dan visioner yang menjadi dambaan masyarakat.



## Evaristus Silitubun

---

Ketua I DPP/Umat Paroki Kristus Terang  
Dunia Waena)

128

Pengenalan saya dengan Bapak Frans Pekei terjadi sekitar tahun 2007 ketika saya mulai bergabung di paroki Kristus Terang Dunia Waena. Di tahun itu Bapak Frans menjadi ketua pembangunan aula paroki. Pengenalan saya makin dekat ketika sama-sama duduk sebagai pengurus Dewan Pastoral Paroki (DPP) Paroki Kristus Terang Dunia Waena dua priode (2017-2020 dan 2020-2023). Kala itu, Bapak Frans sebagai ketua I dan saya sebagai sekretaris 1. Sesuai dengan 2 pengalaman ini maka pantaslah saya memberikan sedikit gambaran tentang bapak Frans Pekei.

Bapak Frans saya kenal sebagai pribadi yang humble/rendah hati. Bapak Frans orangnya tidak sombong. Beliau orang yang mau mendengarkan orang lain dan mampu menghargai pendapat orang lain. Meskipun punya jabatan di gereja maupun masyarakat (pemerintahan) tetapi kekhasan rendah hati dan kesederhanaannya sangat menonjol. Karena kerendahan hati ini maka kami sebagai umat sangat mendukung beliau dalam semua keputusan yang beliau ambil baik, sebagai pengurus DPP maupun sebagai pejabat negara.

Selain itu, saya mengenal Bapak Frans Pekey sebagai pribadi yang lemah lembut. Tak pernah sedikitpun saya menemukan nada suara yang keras selama bersama sebagai pengurus DPP. Bila ada masalah di umat atau di DPP beliau tidak pernah marah. Beliau selalu tenang (tidak emosional) dalam menanggapi hal-hal yang terjadi dalam kehidupan gereja di paroki Kristus Terang Dunia Waena (KTDW). Rupanya, beliau punya cara sendiri dalam menanggapi aneka persoalan di tengah umat maupun di DPP. Sikap lemah lebutnya telah menempatkan beliau sebagai seorang Bapa di paroki KTDW. Kami melihat beliau sebagai seorang Bapa di paroki kami.

Meskipun beliau adalah sosok yang rendah hati dan lemah lembut, tetapi Bapak Frans Pekey memiliki prinsip yang kuat. Berprinsip yang saya maksud adalah tetap teguh pada aturan/prinsip yang dipegang bersama. Dalam hal nilai kebenaran dan aturan beliau tidak pernah kendor dalam pendirian. Kata beliau, "lakukanlah sesuai dengan aturan yang ada dan realistis maka semua akan baik-baik saja."

Hal lain yang sangat berkesan bagi saya, Beliau adalah pribadi yang peka. Meskipun beliau berprinsip, tetapi beliau sangat peka terhadap situasi DPP maupun umat. Bila ada persoalan, beliau cepat sekali tanggap, memberikan solusi atau membantu untuk menyelesaikannya.

Kemudian yang tidak kalah penting adalah beliau memiliki jiwa kepemimpinan dan seorang mentor yang baik. Jiwa kepemimpinan yang ada pada beliau selalu memberi ruang pengaderan yang seluasnya bagi siapapun untuk bertumbuh dan berkembang. Saya adalah seorang yang jiwa kepemimpinan bertumbuh karena belajar dari beliau. Selama menjadi sekretaris DPP yang membantu beliau, banyak pengetahuan, pengalaman, kompetensi yang saya dapatkan dari beliau. Jiwa kepemimpinan yang sangat luar biasa. Saya dipilih sebagai ketua I DPP adalah sumbangsi beliau yang telah membentuk saya selama bersama dalam kepengurusan DPP.

Sebenarnya, masih banyak hal yang dapat saya ungkapkan tetapi keterbatasan kata dan waktu untuk mengungkapkan semuanya. Satu kata yang bisa menggambarkan siapa itu Bapa Frans Pekey adalah beliau itu ORANG BAIK. Terima kasih orang baik sudah menjadi bapa, figur dan pemimpin bagi kami di Paroki Kristus Terang Dunia Waena. Semoga Bapa selalu diberkati, dijaga dan dianugerahi berkat melimpah dari Allah Tritunggal Mahakudus.





Birokrat Senior Bekerja dengan Hati "Antara Biografi dan Karya Pengabdian"

